

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR GAMBAR .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR DIAGRAM .....	v
DAFTAR BAGAN .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	16
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	16
<b>1.2. Tugas dan Fungsi</b> .....	18
<b>1.3. Struktur Organisasi</b> .....	25
<b>1.4. Isu Strategis</b> .....	25
BAB 2 PERENCANAAN KINERJA.....	27
<b>2.1. Uraian Singkat Renstra</b> .....	27
<b>2.1.1. Visi dan Misi</b> .....	28
<b>2.1.2. Tujuan dan Sasaran Strategis</b> .....	29
<b>2.1.3. Program dan Kegiatan</b> .....	31
<b>2.2. Perjanjian Kinerja</b> .....	33
<b>2.3. Metode Pengukuran</b> .....	34
<b>2.4. Target Tahun Ini Menurut Renstra</b> .....	36
BAB 3 KAPASITAS ORGANISASI.....	39
<b>3.1. Sumber Daya Manusia (SDM)</b> .....	39
<b>3.2. Sarana dan Prasarana</b> .....	44
<b>3.3. DIPA</b> .....	50
BAB 4 AKUNTABILITAS KINERJA .....	52
<b>4.1 Capaian Kinerja</b> .....	52
<b>4.2 Perbandingan Kinerja</b> .....	88
<b>4.3 Analisis Kinerja Organisasi</b> .....	89
<b>4.4 Efisiensi dan Efektivitas</b> .....	106
BAB 5 PENUTUP .....	109
<b>5.1 Permasalahan</b> .....	109
<b>5.2 Langkah Ke Depan</b> .....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	119

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Direktur Jenderal Bina Konstruksi .....	viii
Gambar 2. Hubungan Empat Perspektif <i>Balanced Scorecard</i> .....	43
Gambar 3. Contoh Sasaran Kerja Pegawai Ditjen Bina Konstruksi .....	44
Gambar 4. Pemetaan Skoring Tertib Penyelenggaraan Jasa Konstruksi.....	73
Gambar 5. Kegiatan <i>MRA on Engineering Services and Architectural Services</i> .....	75
Gambar 10. Penyerahan MTU ke Pemprov Sultra .....	98
Gambar 11. Kegiatan MTU di Daerah .....	98
Gambar 12. Sosialisasi UU No. 2 Tahun 2017.....	100
Gambar 13. Presiden RI Saat Membuka Sertifikasi Massal di GBK .....	101
Gambar 14. Forum Nasional Daya Saing Infrastruktur.....	102
Gambar 15. Konstruksi Indonesia 2017 .....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target Jangka Menengah Direktorat Jenderal Bina Konstruksi .....	32
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Bina .....	33
Tabel 3. Subkomponen Pencapaian Komponen Outcome .....	35
Tabel 4. Target dan Baseline Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017 .....	36
Tabel 5. Sasaran dan Indikator Kinerja Program berdasar Renstra.....	36
Tabel 6. Target Pencapaian Indikator Kinerja pada Rencana Strategis 2015-2019.....	37
Tabel 7. Jumlah Pegawai DJBK per Unit Kerja .....	39
Tabel 8. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Golongan dan Ruang .....	39
Tabel 9. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	40
Tabel 10. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 11. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Usia .....	42
Tabel 12. Luas Tanah dan Bangunan Kantor Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.....	45
Tabel 13. Detail Aset Bangunan Milik Ditjen Bina Konstruksi .....	46
Tabel 14. Tanah Ditjen Bina Konstruksi yang Dimanfaatkan untuk Hal Lainnya.....	48
Tabel 15. Sebaran Aset Ditjen Bina Konstruksi .....	48
Tabel 16. Rekapitulasi Nilai Aset DJBK.....	49
Tabel 17. Alokasi Anggaran Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017.....	50
Tabel 18. Range Pengukuran Kinerja .....	52
Tabel 19. Realisasi Target Outcome DJBK TA 2017.....	54
Tabel 20. Capaian Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Teknis dan Administrasi dalam e-monitoring.pu.go.id .....	56
Tabel 21. Capaian PK Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017 .....	56
Tabel 22. Target <i>Outcome</i> Antara Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.....	57
Tabel 23. Perbandingan Nilai LaKIP TA 2014, 2015 dan TA 2016 Ditjen Bina Konstruksi... 58	58
Tabel 24. Capaian Kegiatan Kerjasama dan Pemberdayaan dalam e-monitoring.pu.go.id . 59	59
Tabel 25. Capaian Output Kegiatan Substansi pada e-monitoring.pu.go.id .....	63
Tabel 26. Komponen Outcome 1 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi .....	64
Tabel 27. Komponen Outcome 2 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi .....	67
Tabel 28. Komponen Outcome 3 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi .....	69
Tabel 29. Komponen Outcome 4 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi .....	74
Tabel 30. Jumlah SDM Berkompeten Tahun 2014-2017.....	77
Tabel 31. Komponen Outcome 5 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi .....	78
Tabel 32. Selisih Realisasi terhadap Target Renstra Tahun 2019.....	81
Tabel 33. Indikator Sasaran Strategis Berdasarkan Unit Kerja Pelaksana .....	82
Tabel 34. Realisasi Sasaran Strategis Direktorat Jenderal Bina Konstruksi .....	83
Tabel 35. Selisih Capaian target Sasaran Strategis DJBK TA 2017 terhadap Target Renstra Kementerian PUPR Tahun 2019 .....	84
Tabel 36. Capaian Target RPJMN Program Pembinaan Konstruksi dan Fasilitas Pengusahaan Infrastruktur TA 2017 .....	84
Tabel 37. Daftar Instansi Penyelenggara Pelatihan bersama Ditjen Bina Konstruksi TA 2017 .....	86
Tabel 38. Perbandingan Capaian Kinerja TA 2015-2017 .....	88
Tabel 40. Akumulasi Capaian Sasaran Program TA 2015-2017 .....	89
Tabel 41. Capaian Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017 .....	89
Tabel 42. Capaian Output Setditjen Bina Konstruksi TA 2017.....	90
Tabel 43. Capaian Kinerja PK Dit Bina Investasi Infrastruktur TA 2017.....	90
Tabel 44. Capaian Output Dit Bina Investasi Infrastruktur TA 2017.....	91
Tabel 45. Capaian Kinerja PK Dit Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi TA 2017.....	92
Tabel 46. Capaian Output Dit Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi TA 2017.....	92
Tabel 47. Capaian Kinerja Dit Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi TA 2017 .....	93

Tabel 48. Capaian Output Dit Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi TA 2017 .....	94
Tabel 49. Produk Tambahan Dit Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi TA 2017 .....	94
Tabel 50. Capaian Kinerja Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi TA 2017 .....	95
Tabel 51. Capaian Output Dit Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi TA 2017 .....	95
Tabel 52. Capaian Kinerja Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan TA 2017 .....	96
Tabel 53. Capaian Output Dit Kerja Sama dan Pemberdayaan TA 2017 .....	97
Tabel 54. Capaian Pelatihan Instruktur, Asesor, dan Manajer MTU di Balai Jasa Konstruksi Wilayah .....	99
Tabel 55. Capaian Pelatihan dan Uji dengan Menggunakan MTU TA 2015-2017 .....	99
Tabel 56. Lokasi Pelaksanaan Roadshow Sosialisasi UU No. 2 Tahun 2017.....	100
Tabel 57. Alokasi Anggaran dan Realisasi pada Unit Kerja di lingkungan DJBK TA 2016. ....	104
Tabel 58. Anggaran dan Realisasi Pada Setiap Sasaran Program DJBK TA 2017 .....	105

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Komposisi Outcome Kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.....	35
Diagram 2. Jumlah Pegawai DJBK Per Unit Kerja .....	39
Diagram 3. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Golongan dan Ruang .....	40
Diagram 4. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
Diagram 5. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Diagram 6. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Usia .....	42
Diagram 7. Sebaran Nilai Aset Ditjen Bina Konstruksi .....	49
Diagram 8. Nilai Aser Per Jenis Barang.....	49
Diagram 9. Alokasi Anggaran Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017 .....	51
Diagram 10. Registrasi ACPE Indonesia 2008-2017 .....	76
Diagram 11. Registrasi AA Indonesia 2010-2017 .....	76
Diagram 12. Persentase Realisasi Keuangan Satker TA 2017 .....	104
Diagram 13. Perbandingan Capaian Fisik dan Keuangan TA 2015-2017 .....	105

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Direktorat Jenderal .....	25
Bagan 2. Pemetaan Klasifikasi Barang Milik Negara .....	45
Bagan 3. Teori Kelembagaan dan Kebijakan Makro, Messo dan Mikro .....	66
Bagan 4. Alur Proses Kegiatan Pengukuran dan Pendampingan Penerapan Tertib Penyelenggaraan Jasa Konstruksi .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Perjanjian Kinerja
- Lampiran 2.** Revisi Perjanjian Kinerja
- Lampiran 3.** Rencana Aksi
- Lampiran 4.** Laporan Bulanan
- Lampiran 5.** Hasil Review LaKIP Tahun 2015 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum
- Lampiran 6.** Surat Penyesuaian Perjanjian Kinerja Eselon I TA 2016 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi
- Lampiran 7.** Matriks Program dan Kegiatan Tujuan I Renstra Ditjen Bina Konstruksi 2015-2019
- Lampiran 8.** DIPA
- Lampiran 9.** DIPA APBN-P
- Lampiran 10.** Dokumentasi
- Lampiran 11.** Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)
- Lampiran 12.** Penghargaan
- Lampiran 13.** Daftar Satker Tertib Penyelenggaraan
- Lampiran 14.** Daftar BUJK Kualifikasi B2

## KATA PENGANTAR



Gambar 1. Direktur Jenderal Bina Konstruksi

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan “Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi tahun 2017” dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan wujud pertanggungjawaban Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dalam melaksanakan berbagai kewajibannya secara transparan dan akuntabel.

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (pengganti Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah). Dan dalam rangka pelaksanaan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tersebut, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menerbitkan Permen PAN & RB No 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai pedoman dalam penyusunan laporan kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi tahun 2017.

LaKIP ini juga merupakan perwujudan kewajiban Direktorat Jenderal Bina Konstruksi untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban untuk periode TA 2017.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan LaKIP Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jakarta, Januari 2018  
Direktur Jenderal Bina Konstruksi

**Dr. Ir. Syarif Burhanuddin, M.Eng**  
NIP 196001091989031007

**RINGKASAN EKSEKUTIF**

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Tahun 2017 merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015-2019 yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2017. Dalam upaya merealisasikan *good governance*, Direktorat Jenderal Bina Konstruksi telah melaksanakan berbagai program melalui unit kerjanya untuk mencapai sasaran serta mewujudkan visi dan misi Presiden yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis Ditjen Bina Konstruksi. Adapun visi dan misi Direktorat Jenderal Konstruksi yang selaras dengan NAWACITA antara lain: membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, dan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Hal-hal tersebut akan diwujudkan sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian PUPR 2015-2019 terkait Bina Konstruksi yaitu: “Mempercepat pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat secara terpadu dari pinggiran didukung industri konstruksi yang berkualitas untuk keseimbangan pembangunan antardaerah, terutama di kawasan tertinggal, kawasan perbatasan, dan kawasan pedesaan, dalam kerangka NKRI”.

Beberapa hal yang dapat disampaikan terkait program pembinaan konstruksi yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah sebagai berikut

**A. Tujuan dan Sasaran**

Dalam upaya merealisasikan *good governance*, Direktorat Jenderal Bina Konstruksi telah melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka mendukung program pembinaan konstruksi. Adapun tujuan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi yang tertuang dalam Renstra DJBK 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kebijakan dan rencana pembinaan konstruksi dan investasi yang efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan;
2. Berperan aktif dalam mewujudkan penyelenggaraan konstruksi yang produktif, efisien dan efektif, serta berkelanjutan;
3. Berperan aktif dalam menciptakan pelaku, SDM, dan masyarakat konstruksi yang unggul, mandiri, profesional, dan berdaya saing tinggi;

4. Memelopori penciptaan informasi konstruksi dan terpenuhinya sumber daya konstruksi; dan
5. Mempelopori pengkajian, penyebarluasan, dan penerapan inovasi teknologi, investasi dan ekonomi konstruksi yang berkelanjutan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh DJBK tersebut telah mengacu kepada sasaran strategis Ditjen Bina Konstruksi yang tertuang di dalam Renstra Kementerian PUPR 2015-2019 yaitu **“Meningkatnya Kapasitas dan Pengendalian Kualitas Konstruksi Nasional”**.

## **B. Kinerja Sasaran**

Pencapaian sasaran strategis Ditjen Bina Konstruksi didukung oleh pencapaian sasaran-sasaran program yang telah dilaksanakan selama 1 tahun ini. Adapun pencapaian sasaran program Ditjen Bina Konstruksi adalah sebagai berikut:

1. Terhadap sasaran *Meningkatnya Kapitalisasi Konstruksi oleh Investor Nasional* telah tercapai peningkatan nilai konstruksi yang diselesaikan se Indonesia dari 636 Triliun pada tahun 2016 menjadi 785 Triliun pada tahun 2017 atau meningkat sebanyak 29,27% dari baseline tahun 2014.
2. Terhadap sasaran *Meningkatnya Persentase BUJK yang Berkualifikasi Besar* telah tercapai peningkatan jumlah BUJK berkualifikasi B2 dari 219 BUJK pada tahun 2016 meningkat dengan pesat menjadi 380 BUJK pada tahun 2017 atau meningkat sebanyak 115.83% dari baseline tahun 2014.
3. Terhadap sasaran *Meningkatnya Tertib Penyelenggaraan Konstruksi* telah tercapai peningkatan persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi yaitu dengan adanya 65 satker baru tertib penyelenggaraan pada TA 2017, sehingga total terdapat 142 satker dari target 313 satker (40% dari 782 satker fisik Kementerian PUPR).
4. Terhadap sasaran *Meningkatnya SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten* tercapai 185.952 orang penambahan tenaga kerja konstruksi berkompeten pada TA 2017, atau meningkat sebesar 6,75%.
5. Terhadap sasaran *Meningkatnya utilitas produk unggulan* telah tercapai peningkatan persentase tingkat utilitas produk unggulan dengan kenaikan jumlah kapasitas produksi perusahaan beton pracetak dari 28 juta ton pada tahun 2016

menjadi 34,42 juta ton pada tahun 2017 atau setara dengan kenaikan 4,69% tingkat utilitas produk unggulan.

Adapun rincian ketercapaian target dari sasaran program Direktorat Jenderal Bina Konstruksi per indikator program dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya.

No.	Sasaran Program Ditjen Bina Konstruksi (Renstra Ditjen Bina Konstruksi)	Indikator Program	2014		2015		2016			2017			Target Renstra 2015-2019	% Progres Terhadap Target Renstra 5 Tahun	Selisih Realisasi Terhadap Target Renstra	Formulasi % Capaian 2017	Sumber	
			Baseline	Target PK	Realisasi		Target PK	Realisasi		Target PK	Realisasi							
					Capaian	%		Capaian	%		Capaian	%						
1	Meningkatnya kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional	<b>Peningkatan rasio kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional</b>																
	a.	Peningkatan total nilai Konstruksi yang diselesaikan	509 Triliun	1.5%	574 Triliun	12.77%	1.50%	636 Triliun	12.18%	3.0%	785 Triliun	29.27%	15%	361.49%	-39.22%	$\frac{(785 - 636) \text{ Triliun}}{509 \text{ Triliun}} \times 100\%$	BPS, Subdit Statistik Konstruksi	
2	Meningkatnya persentase BUJK yang berkualifikasi besar	<b>Persentase kenaikan BUJK menjadi berkualifikasi besar</b>																
	a.	Peningkatan jumlah BUJK berkualifikasi B2	139 BUJK	9.0%	184 BUJK	32.37%	9.00%	219 BUJK	25.18%	18.0%	380 BUJK	115.83%	90%	192.65%	-83.38%	$\frac{(380 - 219) \text{ BUJK}}{139 \text{ BUJK}} \times 100\%$	LPJKN	
3	Meningkatnya tertib penyelenggaraan konstruksi	<b>Persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi</b>																
	a.	Peningkatan tertib sistem penyelenggaraan melalui penetapan lelang	129 proyek	4.0%	110 proyek	4.13%	4.00%	46 satker	5.94%	8.0%	65 satker	8.31%	40%	45.94%	21.62%	$\left(\frac{65}{782}\right) \times 100\%$	Jumlah Satker di Kementerian PUPR adalah 782 satker, target 4% Tertib Penyelenggaraan	Dit. Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi
	b.	Peningkatan tertib administrasi kontrak melalui kesesuaian kontrak dengan peraturan			49 proyek													
	c.	Peningkatan tertib konstruksi berkelanjutan melalui tersedianya dokumen RK3K	89 proyek		34 proyek													
	d.	Peningkatan tertib manajemen mutu melalui tersedianya dokumen RMP dan RMK	34 proyek															
		<b>Total</b>	<b>218 proyek/ 0 satker</b>		<b>227 proyek (31 satker)</b>													
4	Meningkatnya SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten	<b>Persentase kenaikan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten</b>																
	a.	Peningkatan jumlah tenaga ahli bersertifikat	68,202	1.0%	60,523	6.8%	2.00%	58,873	7.44%	5.0%	68,538	6.75%	27%	77.68%	6.03%	$\left(\frac{185.952 \text{ orang}}{2.754.160 \text{ orang}} \times 100\%\right)$	2.754.160 orang adalah total <i>Skilled Labour</i> yang diharapkan pada tahun 2019	LPJKN
	b.	Peningkatan jumlah tenaga terampil bersertifikat	53,629		126,423			145,899			117,414							
		<b>Total</b>	<b>121,831</b>		<b>186,946</b>			<b>204,772</b>			<b>185,952</b>							
5	Meningkatnya Utilitas Produk Unggulan	<b>Persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan</b>																
	a.	Peningkatan jumlah kapasitas produksi perusahaan beton pracetak	24 juta m <sup>3</sup>	1.5%	25.45 juta ton	1.06%	1.50%	28 juta ton	1.86%	3.0%	34.42 juta ton	4.69%	15%	50.72%	7.39%	$\frac{(34.42 - 28) \text{ juta ton}}{136.97 \text{ juta ton}} \times 100\%$	AP3I	

Kelima sasaran program Direktorat Jenderal Bina Konstruksi tersebut merupakan dasar untuk menjawab realisasi sasaran strategis yang termuat dalam LaKIP Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mengenai “Meningkatnya Kapasitas dan Pengendalian Kualitas Konstruksi Nasional”. Adapun ketercapaian sasaran strategis dari Program Pembinaan Konstruksi adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis Ditjen Bina Konstruksi (Renstra Kementerian)	Indikator	Target	Realisasi	% Ketercapaian Target	Bobot	% Realisasi Per Bobot	Target Renstra Kemen PUPR	Realisasi Renstra Kemen PUPR	
Meningkatnya Kapasitas dan Pengendalian Kualitas Konstruksi Nasional	<b>TINGKAT PENGENDALIAN PELAKSANAAN KONSTRUKSI NASIONAL</b>						<b>82.00%</b>	<b>100.00%</b>	
	1	Rasio kapitalisasi konstruksi oleh badan usaha nasional	3.00%	29.27%	975.67%	15%			15.00%
	2	Tingkat BUJK yang berkualifikasi besar	25	161	644.00%	15%			15.00%
	3	Tingkat penerapan manajemen mutu dan tertib penyelenggaraan konstruksi	8.00%	8.31%	103.88%	15%			15.00%
	4	Persentase SDM konstruksi yang kompeten	5.00%	6.75%	135.00%	40%			40.00%
	5	Persentase Utilitas Produk Unggulan	3.00%	4.69%	156.33%	15%			15.00%
<b>TOTAL</b>					<b>100%</b>	<b>100%</b>			

### C. Kinerja Keuangan

Dalam melaksanakan tujuan dan sasaran kinerja tersebut, Ditjen Bina Konstruksi didukung oleh pendanaan pagu APBN-P sebesar Rp330.022.528.000,-, namun dengan adanya kebijakan pemotongan anggaran, maka pagu akhir Ditjen Bina Konstruksi adalah sebesar Rp320.422.528.000,- dengan capaian sebesar Rp304.435.357,- atau sekitar 95,01%. Jika dibandingkan dengan progres fisik yang mencapai 97,45%, maka dapat dilihat bahwa terjadi efisiensi anggaran dalam pelaksanaannya sehingga anggaran yang dikeluarkan berada di bawah pagu. Selain itu, pencapaian ini patut diapresiasi karena jika dibandingkan dengan tahun lalu, capaian keuangan Ditjen Bina Konstruksi mengalami peningkatan sebesar 4,24%. Hal ini menandai bahwa pada tahun ini ada perbaikan kinerja dibandingkan dengan tahun lalu.

### D. Kendala

Secara umum, hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan telah tercapai sesuai dengan rencana yang ditetapkan walau masih terdapat kendala dan permasalahan yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Terjadinya pemotongan APBN dan tidak sesuainya anggaran pada Renstra terhadap DIPA 2017 yang mempengaruhi pencapaian output dan outcome pada tahun ini terutama pada outcome mengenai SDM tenaga kerja

konstruksi yang berkompeten karena dibutuhkan dana untuk pelaksanaan pelatihan, uji, dan sertifikasi.

2. Peningkatan tugas dan tanggung jawab tidak diikuti dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang ada, sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang strategis membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya.
3. Kurangnya pemahaman pada setiap poin yang ada dalam agenda Reformasi Birokrasi serta pelaksanaan budaya kerja yang belum maksimal.
4. Kurang terkelolanya data dan informasi dikarenakan pengumpulan data masih belum kontinu dan banyak hasil kajian yang tidak menggunakan data dan informasi yang akurat.
5. Belum adanya timeline terintegrasi se Ditjen Bina Konstruksi sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi efektif, efisien, dan tidak bentrok satu dengan yang lainnya.
6. Permasalahan kurangnya SDM sehingga merekrut tenaga kontrak individual secara tahunan.
7. Publikasi produk-produk yang dihasilkan seperti NSPK dan profil yang masih kurang optimal.

#### **E. Rekomendasi**

Berdasarkan kendala dan permasalahan yang dihadapi, berikut adalah beberapa rekomendasi yang disampaikan sebagai langkah perbaikan pada tahun anggaran berikutnya:

1. Melakukan efisiensi anggaran dan pekerjaan sehingga kegiatan yang dilaksanakan fokus kepada output dan outcome yang telah diperjanjikan.
2. Melaksanakan kegiatan yang meningkatkan kompetensi SDM internal Ditjen Bina Konstruksi.
3. Mengoptimalkan koordinasi internal di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi sehingga terjadi sinergi kegiatan antar direktorat dan memperkuat pencapaian *outcome* terkait pembinaan konstruksi.
4. Memperbaiki sistem arsiparis terhadap data, informasi, dan hasil kajian pada suatu sistem sehingga setiap entitas dapat menjangkau data tersebut dengan mudah.

5. Penyusunan timeline perencanaan, penganggaran, dan evaluasi serta timeline terintegrasi se Ditjen Bina Konstruksi sejak awal tahun agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan efektif.
6. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan rekrutmen tenaga kontrak individual untuk menjaga kompetensi yang diharapkan sesuai dengan jabatan yang diemban.
7. Publikasi produk output dan outcome melalui fasilitas publikasi yang dimiliki oleh Ditjen Bina Konstruksi seperti website dan buletin agar lebih periodik.

Melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LaKIP) Ditjen Bina Konstruksi Tahun ini, diharapkan menjadi suatu bahan perbaikan dalam perencanaan kegiatan dan langkah Ditjen Bina Konstruksi dalam mencapai tujuan dan sasaran pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Bina Konstruksi tahun 2015-2019.

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (pengganti Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja, perjanjian kinerja dan rencana tindak yang merupakan bagian dari komponen Sistem Akuntabilitas Kinerja (SAKIP). Adapun sistem kinerja dibangun dan dikembangkan bagi penyelenggara manajemen kinerja melalui upaya: merencanakan, melaksanakan, mengukur dan mengevaluasi kinerja. Hal ini bertujuan untuk perbaikan kinerja secara berkesinambungan guna mendukung pencapaian tujuan dalam kerangka pemenuhan visi dan misi presiden.

Selain itu, berdasarkan Permen PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP, maka diperlukan adanya evaluasi atas implementasi SAKIP yang salah satu komponen pentingnya adalah informasi evaluasi terkait tingkat kemajuan/perkembangan (progres). Dalam hal ini, DJBK melakukan monitoring dan evaluasi secara bulanan guna membantu pengawasan agar kegiatan tetap berada dalam alurnya. Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi oleh Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR terhadap LaKIP DJBK TA 2016, nilai LaKIP DJBK adalah 79,90 dengan interpretasi nilai BB (Sangat Baik) dan meningkat nilainya dari TA 2015, namun masih terdapat beberapa hal pokok yang memerlukan perhatian, yaitu:

#### a. Perencanaan Kinerja

- 1) Menyusun SOP tentang mekanisme monitoring Renstra secara periodik dan menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil monitoring Target Jangka Menengah;

- 2) Menerapkan *reward* dan *punishment* pada monitoring rencana kinerja dan memasukkan hal terkait dengan otorisasi dan eksekusi pelaksanaan atau penundaan kegiatan pada pemanfaatan Rencana Aksi atas kinerja;
  - 3) Menetapkan penanggungjawab otorisasi dan eksekusi pelaksanaan atau penundaan kegiatan;
  - 4) Memperbaiki indikator dan target kinerja bawahan (eselon III dan IV) agar menjadi dasar bagi penyusunan Perjanjian Kinerja atasan.
- b. Pengukuran Kinerja
- 1) Menyusun pedoman/SOP tentang pengumpulan data kinerja yang *up to date* dan jelas jika terjadi kesalahan data, menyediakan akses data bagi pihak yang berkepentingan, serta membuat jadwal waktu pengiriman data;
  - 2) Menggunakan capaian Indikator Kinerja Sasaran sebagai dasar promosi atau kenaikan/penurunan peringkat, dasar insentif, atau disinsentif terkait dengan *reward* dan *punishment*;
  - 3) Mendokumentasikan dan memonitoring target kinerja secara terencana, terjadwal dan dilengkapi SOP atau mekanisme yang jelas;
  - 4) Melaksanakan Review IKU atau IKS (Indikator Kinerja Sasaran) secara berkala;
  - 5) Melaksanakan hasil rekomendasi pengukuran Rencana Aksi yang telah dilaksanakan.
- c. Pelaporan Kinerja
- 1) Dalam penyusunan Laporan Kinerja tahun berikutnya memuat penjelasan alur mulai dari input-proses-output dan outcome, menyajikan perbandingan data kinerja mengenai realisasi atau capaian organisasi/instansi sejenis, serta menyajikan informasi tentang analisis efisiensi penggunaan sumber daya;
  - 2) Menjadikan informasi dalam Laporan Kinerja sebagai dasar perbaikan perencanaan (perencanaan jangka menengah, tahunan maupun dalam penetapan atau perjanjian kinerja yang disusun); perbaikan dalam pengelolaan program dan kegiatan; perbaikan capaian kinerja organisasi yang lebih baik pada periode berikutnya;
  - 3) Menampilkan realisasi atau capaian organisasi/instansi pembanding yang menunjukkan perbandingan antara realisasi tahun berjalan dengan kinerja tahun sebelumnya pada tabel ringkasan eksekutif;
  - 4) Menyajikan informasi tentang analisis efisiensi penggunaan sumber daya.

d. Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi

- 1) Berperan aktif dalam pemberantasan korupsi sehingga memperoleh pengakuan dari masyarakat;
- 2) Menindaklanjuti sistem manajemen kinerja dengan pemberian insentif/merit kepada pegawai
- 3) Meningkatkan kinerja organisasi sehingga diperoleh pengakuan.

Dalam rangka memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tahun sebelumnya, maka disusunlah Perjanjian Kinerja TA 2017, Rencana Aksi, Laporan Monev Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LaKIP) TA 2017 sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program dan kegiatan yang sudah diamanahkan kepada DJBK.

## 1.2. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kementerian PUPR, DJBK mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan jasa konstruksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, DJBK menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan di bidang pembinaan penyelenggaraan, kelembagaan, dan sumber daya jasa konstruksi;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan penyelenggaraan, kelembagaan, dan sumber daya jasa konstruksi;
- c. Pelaksanaan kebijakan di bidang pemberdayaan dan pengawasan penyelenggaraan jasa konstruksi yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah;
- d. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pembinaan jasa konstruksi;
- e. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang pembinaan penyelenggaraan, kelembagaan, dan sumber daya jasa konstruksi;

- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan penyelenggaraan, kelembagaan, dan sumber daya jasa konstruksi;
- g. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Bina Konstruksi; dan
- h. Pelaksanaan si lain yang diberikan oleh Menteri.

Adapun tugas dan fungsi masing-masing Unit Eselon II di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah sebagai berikut:

#### **A. Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi**

Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada semua unsur organisasi di lingkungan Direktorat Jenderal. Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretariat Direktorat Jenderal menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan dan strategi, program jangka menengah, dan rencana kerja dan anggaran, serta evaluasi dan laporan kinerja pembinaan penyelenggaraan, kelembagaan, dan sumber daya konstruksi;
- b. Pengelolaan urusan kepegawaian, organisasi, dan tata laksana;
- c. Pengelolaan urusan administrasi keuangan, tata usaha, dan rumah tangga serta pengelolaan barang milik Negara Jenderal; dan
- d. Koordinasi dan penyusunan peraturan perundang-undangan, fasilitasi advokasi hukum dan pertimbangan hukum, pengolahan data serta penyelenggaraan komunikasi publik Direktorat Jenderal.

#### **B. Direktorat Bina Investasi Infrastruktur**

Direktorat Bina Investasi Infrastruktur mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan investasi infrastruktur. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Bina Investasi Infrastruktur menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang pembinaan pola investasi dan pembiayaan infrastruktur, penyelenggaraan investasi infrastruktur, penyelesaian permasalahan dan pengembangan mitigasi risiko investasi infrastruktur, serta pembinaan pasar infrastruktur;
- b. Pelaksanaan, pengembangan, sinkronisasi dan koordinasi kebijakan dan strategi di bidang pembinaan pola investasi dan pembiayaan infrastruktur, penyelenggaraan investasi infrastruktur, serta pembinaan pasar infrastruktur;

- c. Pelaksanaan koordinasi, advokasi, dan fasilitasi di bidang penyelesaian permasalahan dan pengembangan mitigasi risiko investasi infrastruktur;
- d. Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria penyelenggaraan investasi infrastruktur;
- e. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pembinaan pola investasi dan pembiayaan infrastruktur, penyelenggaraan investasi infrastruktur, penyelesaian permasalahan dan pengembangan mitigasi risiko investasi infrastruktur, serta pembinaan pasar infrastruktur;
- f. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang penyelenggaraan investasi infrastruktur dan pembinaan pasar infrastruktur;
- g. Pelaksanaan fasilitasi pembinaan perusahaan BUMN Perum di Kementerian; dan
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat.

### **C. Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi**

Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan jasa konstruksi. Dalam menyelenggarakan tugasnya, Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang sistem penyelenggaraan jasa konstruksi, kontrak konstruksi, konstruksi berkelanjutan, dan manajemen mutu;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang sistem penyelenggaraan jasa konstruksi, kontrak konstruksi, konstruksi berkelanjutan, dan manajemen mutu;
- c. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang sistem penyelenggaraan jasa konstruksi, kontrak konstruksi, konstruksi berkelanjutan, dan manajemen mutu;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang sistem penyelenggaraan jasa konstruksi, kontrak konstruksi, konstruksi berkelanjutan, dan manajemen mutu;
- e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang sistem penyelenggaraan jasa konstruksi, kontrak konstruksi, konstruksi berkelanjutan, dan manajemen mutu; dan
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat.

**D. Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi**

Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan kelembagaan dan sumber daya jasa konstruksi. Dalam menyelenggarakan tugasnya, Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang pembinaan kelembagaan dan pembinaan perijinan, rantai pasok material dan peralatan konstruksi, teknologi konstruksi dan produksi dalam negeri, serta usaha jasa konstruksi;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan kelembagaan dan pembinaan perijinan, rantai pasok material dan peralatan konstruksi, teknologi konstruksi dan produksi dalam negeri, serta usaha jasa konstruksi;
- c. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pembinaan kelembagaan dan pembinaan perijinan, rantai pasok material dan peralatan konstruksi, teknologi konstruksi dan produksi dalam negeri, serta usaha jasa konstruksi;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pembinaan kelembagaan dan pembinaan perijinan, rantai pasok material dan peralatan konstruksi, teknologi konstruksi dan produksi dalam negeri, serta usaha jasa konstruksi;
- e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan kelembagaan dan pembinaan perijinan, rantai pasok material dan peralatan, teknologi konstruksi dan produksi dalam negeri, serta usaha jasa konstruksi; dan
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat.

**E. Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi**

Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kompetensi dan produktivitas konstruksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang standar, penerapan, pengembangan kompetensi profesi jasa konstruksi, dan produktivitas konstruksi;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang standar, penerapan, pengembangan kompetensi profesi jasa konstruksi, dan produktivitas konstruksi;
- c. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang standar, penerapan, pengembangan kompetensi profesi jasa konstruksi, dan produktivitas konstruksi;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang standar, penerapan, pengembangan kompetensi profesi jasa konstruksi, dan produktivitas konstruksi;
- e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang standar, penerapan, pengembangan kompetensi profesi jasa konstruksi, dan produktivitas konstruksi; dan
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat.

#### **F. Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan**

Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kerja sama dan pemberdayaan penyelenggaraan jasa konstruksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang kerja sama dan pemberdayaan penyelenggaraan jasa konstruksi;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang kerja sama dan pemberdayaan penyelenggaraan jasa konstruksi;
- c. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kerja sama dan pemberdayaan penyelenggaraan jasa konstruksi;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kerja sama dan pemberdayaan penyelenggaraan jasa konstruksi;
- e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang kerja sama dan pemberdayaan penyelenggaraan jasa konstruksi; dan
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat.

Selain Unit Eselon II, berdasarkan Permen PUPR No. 20 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian PUPR, terdapat beberapa UPT dibawah koordinasi DJBK, antara lain sebagai berikut:

**a. Balai Jasa Konstruksi**

Balai Jasa Konstruksi berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Jenderal Bina Konstruksi. Balai Jasa Konstruksi mempunyai tugas melakukan pemberdayaan dan pengawasan bidang pembinaan jasa konstruksi, Balai Jasa Konstruksi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja pengendalian mutu peningkatan kapasitas jasa konstruksi dan penyelenggaraan jasa konstruksi yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah di wilayahnya;
- b. Pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi rencana kerja dengan lembaga pemerintah dan masyarakat di wilayahnya;
- c. Pengelolaan data dan informasi sumber daya jasa konstruksi di wilayahnya;
- d. Pelaksanaan pengendalian mutu peningkatan kapasitas jasa konstruksi dan penyelenggaraan jasa konstruksi yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah di wilayahnya;
- e. Pelaporan penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan dan pengawasan penyelenggaraan jasa konstruksi di wilayahnya; dan
- f. Penyusunan program dan anggaran, pengelolaan kepegawaian, keuangan, tata persuratan dan tata kearsipan, perlengkapan, pengelolaan barang milik negara, pengelolaan penerimaan negara bukan pajak, pelayanan sarana dan prasarana serta urusan rumah tangga Balai.

**b. Balai Penerapan Teknologi Konstruksi**

Balai Penerapan Teknologi Konstruksi berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Bina Konstruksi. Balai Penerapan Teknologi Konstruksi dipimpin oleh seorang kepala. Balai Penerapan Teknologi Konstruksi berlokasi di Jakarta dan memiliki tugas melaksanakan penerapan teknologi konstruksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Penerapan Teknologi Konstruksi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja peningkatan penerapan teknologi konstruksi;

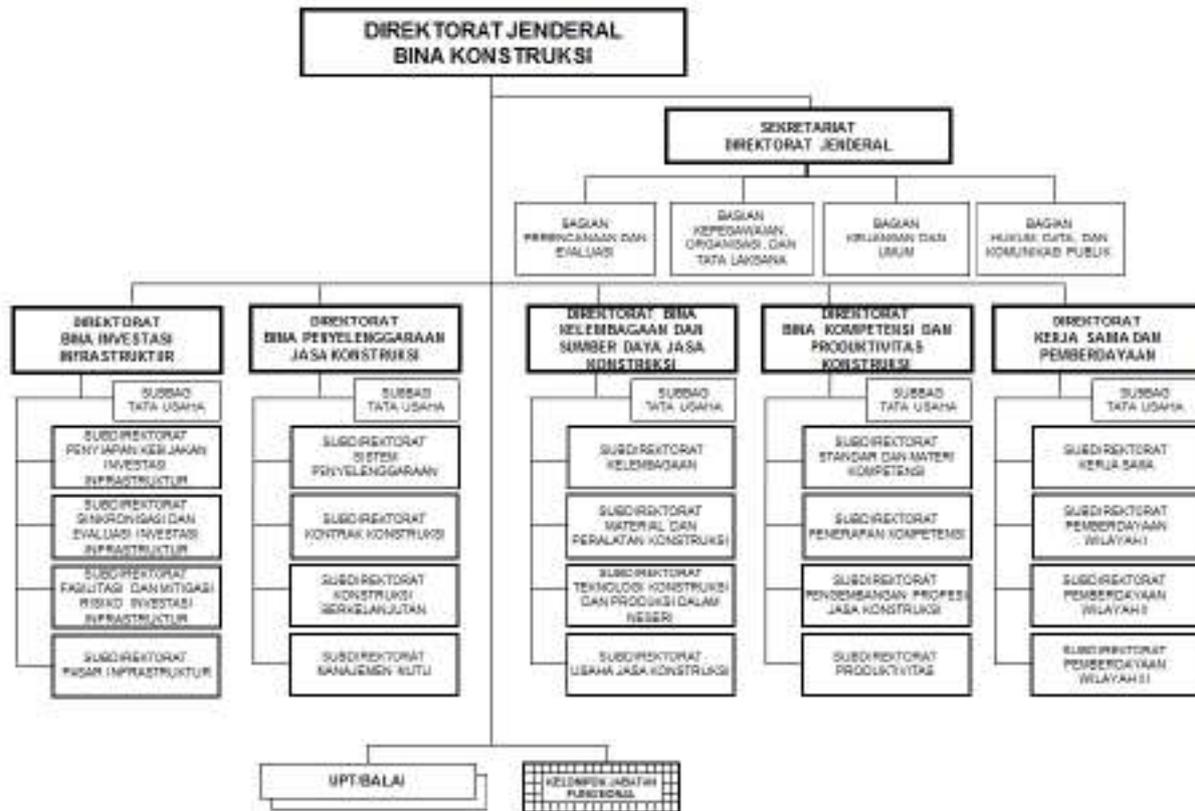
- b. Pelaksanaan koordinasi, sinkronisasi, dan kerjasama peningkatan penerapan teknologi konstruksi;
- c. Pengelolaan informasi teknologi konstruksi;
- d. Pelaksanaan fasilitasi pengembangan dan penyebarluasan materi penerapan teknologi konstruksi;
- e. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan penerapan teknologi konstruksi; dan
- f. Penyusunan program dan anggaran, pengelolaan kepegawaian, keuangan, tata persuratan dan tata kearsipan, perlengkapan, pengelolaan barang milik negara, pelayanan sarana dan prasarana serta urusan rumah tangga Balai.

**c. Balai Material dan Peralatan Konstruksi**

Balai Material dan Peralatan Konstruksi berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Bina Konstruksi. Balai Material dan Peralatan Konstruksi mempunyai tugas melakukan peningkatan pendayagunaan material dan peralatan konstruksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Material dan Peralatan Konstruksi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja bidang peningkatan pendayagunaan material dan peralatan konstruksi;
- b. Pelaksanaan koordinasi, sinkronisasi dan kerjasama bidang pendayagunaan material dan peralatan konstruksi;
- c. Pengelolaan data dan aset bidang material dan peralatan konstruksi;
- d. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan peningkatan pendayagunaan material dan peralatan konstruksi; dan
- e. Penyusunan program dan anggaran, pengelolaan kepegawaian, keuangan, tata persuratan dan tata kearsipan, perlengkapan, pengelolaan barang milik negara, pengelolaan penerimaan negara bukan pajak, pelayanan sarana dan prasarana serta urusan rumah tangga Balai.

### 1.3. STRUKTUR ORGANISASI



Bagan 1. Struktur Organisasi Direktorat Jenderal

### 1.4. ISU STRATEGIS

Ditjen Bina Konstruksi bersifat strategis serta lebih menuju ke arah perumusan kebijakan dan standarisasi teknis. Harapan masyarakat konstruksi yang besar terhadap Ditjen Bina Konstruksi dalam melakukan pembinaan tidak hanya pada lingkup PUPR melainkan pada keseluruhan dunia konstruksi Indonesia sehingga memberi konsekuensi tanggung jawab yang besar pula khususnya terhadap pencapaian target organisasi.

Isu strategis Ditjen Bina Konstruksi yang saat ini diperhatikan/dikedepankan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan paradigma investasi infrastruktur untuk pemenuhan gap pendanaan non APBN (Rp626 Triliun) melalui pola simpul Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU).

2. Penguatan Unit Layanan Pengadaan (ULP) dalam mendukung percepatan pembangunan infrastruktur melalui pelelangan dini.
3. Penyiapan kelengkapan regulasi dan kelembagaan sebagai tindaklanjut RUU Jasa Konstruksi.
4. Peningkatan layanan informasi kebutuhan/ketersediaan sumber daya dan rantai pasok konstruksi serta struktur usaha BUJK Nasional/Asing (katalog material, registrasi peralatan konstruksi, pendataan tenaga kerja konstruksi, registrasi lembaga pelatihan kerja konstruksi, dsb).
5. Penataan struktur kompetensi kerja konstruksi (*body of knowledge*), sistem pelatihan konstruksi, dan sistem sertifikasi tenaga kerja.
6. Kerjasama strategis dan peningkatan kelembagaan *stakeholder* pembinaan
7. Pemberdayaan penyediaan SDM konstruksi yang kompeten melalui kegiatan *Mobile Training Unit* (MTU) dan pelatihan andiri.

## BAB 2 PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Rencana strategis merupakan hasil penurunan dari arah dan tujuan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi selama lima tahun ke depan, dimana Direktorat Jenderal Bina Konstruksi memposisikan diri sebagai “Pembina konstruksi dan investasi yang berintegritas tinggi, andal, dan kokoh”. Berdasarkan alur pengembangan yang telah dirumuskan sebelumnya, disusun rincian program strategis dan indikator serta target yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2015-2019. Program dan indikator tersebut dijabarkan berdasarkan masing-masing misi, proses bisnis internal (pendukung), sumber daya untuk belajar dan tumbuh, dan perspektif finansial (anggaran) yang merupakan komponen-komponen yang bila disatukan secara sinergis maka akan membentuk sebuah bangunan utuh, yaitu Direktorat Jenderal Bina Konstruksi yang berintegritas tinggi, andal, dan kokoh untuk mewujudkan tertib penyelenggaraan konstruksi, menuju konstruksi Indonesia yang unggul dan mandiri demi terwujudnya kenyamanan lingkungan yang terbangun.

Memperhatikan analisis situasi baik internal dan eksternal, maka tujuan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi pada tahun 2019 diwujudkan melalui pencapaian lima sasaran program sebagai berikut:

1. Meningkatnya kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional;
2. Meningkatnya kinerja BUKK kualifikasi besar;
3. Meningkatnya penerapan manajemen mutu, K3, tertib pengadaan dan administrasi kontrak;
4. Meningkatnya SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten; dan
5. Meningkatnya utilitas produk unggulan.

Untuk mencapai sasaran tersebut diatas dan sejalan dengan meningkatnya kompleksitas tantangan yang dihadapi, upaya yang harus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dalam mencapai sasaran tersebut juga harus meningkat, baik dalam skala kuantitas maupun kualitasnya. Keberhasilan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dalam menjawab tantangan yang dihadapi sangat tergantung dari

keberhasilannya dalam menyiapkan organisasi dan tata kelola Direktorat Jenderal Bina Konstruksi serta sumber daya yang diperlukan.

### 2.1.1. VISI DAN MISI

Berdasarkan arahan dari Presiden, bahwa setiap kementerian memiliki fungsi operasional dalam mendukung pencapaian visi dan misi presiden yang tertuang di dalam Nawacita Presiden sebagai berikut:

1. Menghadirkan Kembali Negara Untuk Melindungi Segenap Bangsa Dan Memberikan Rasa Aman Pada Seluruh Warga Negara
2. Membuat Pemerintah Tidak Absen Dengan Membangun Tata Kelola Pemerintahan Yang Bersih, Efektif, Demokratis, Dan Terpercaya
- 3. Membangun Indonesia Dari Pinggiran Dengan Memperkuat Daerah-daerah Dan Desa Dalam Kerangka Negara Kesatuan**
4. Menolak Negara Lemah Dengan Melakukan Reformasi Sistem Dan Penegakan Hukum Yang Bebas Korupsi, Bermartabat Dan Terpercaya
- 5. Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia**
- 6. Meningkatkan Produktivitas Rakyat Dan Daya Saing Di Pasar Internasional**
- 7. Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dengan Menggerakkan Sektor-sektor Strategis Ekonomi**
8. Melakukan Revolusi Karakter Bangsa
9. Memperteguh Ke-bhineka-an dan Memperkuat Restorasi Sosial Indonesia

Unsur Nawacita Presiden yang difokuskan dalam program Pembinaan Konstruksi adalah poin 3, 5, 6 dan 7. Pada dokumen RPJMN 2015-2019, Direktorat Jenderal Bina Konstruksi melakukan dukungan terhadap tercapainya target mengenai tertib penyelenggaraan, produktivitas Badan Usaha, volume perusahaan, penggunaan dan nilai tambah dalam negeri, serta penguasaan pasar. Berdasar kepada Renstra PUPR 2015-2019, visi Kementerian adalah **“Terwujudnya Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang Handal dalam Mendukung Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**. Direktorat Jenderal Bina Konstruksi, sesuai dengan program utamanya yaitu pembinaan konstruksi, berperan dalam pengembangan konstruksi nasional, pembinaan penyelenggaraan konstruksi, pembinaan produktivitas badan usaha dan sumber daya konstruksi, serta

pemberdayaan tenaga kerja konstruksi dan masyarakat dalam rangka mewujudkan terciptanya industri konstruksi yang mandiri, produktif dan berdaya saing dengan dilandasi iklim usaha yang sehat, sumber daya manusia yang kompeten dan menggunakan teknologi unggulan.

Adapun Misi Direktorat Jenderal Bina Konstruksi berangkat dari misi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat poin 4 yaitu:

**“Mempercepat pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat secara terpadu dari pinggiran didukung industri konstruksi yang berkualitas untuk keseimbangan pembangunan antardaerah, terutama di kawasan tertinggal, kawasan perbatasan, dan kawasan pedesaan, dalam kerangka NKRI”**

### 2.1.2. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Tujuan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi berdasarkan Rencana Strategis DJBK 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kebijakan dan rencana pembinaan konstruksi dan investasi yang efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan;
2. Berperan aktif dalam mewujudkan penyelenggaraan konstruksi yang produktif, efisien dan efektif, serta berkelanjutan;
3. Berperan aktif dalam menciptakan pelaku, SDM, dan masyarakat konstruksi yang unggul, mandiri, profesional, dan berdaya saing tinggi;
4. Memelopori penciptaan informasi konstruksi dan terpenuhinya sumber daya konstruksi; dan
5. Mempelopori pengkajian, penyebarluasan, dan penerapan inovasi teknologi, investasi dan ekonomi konstruksi yang berkelanjutan.

Adapun **indikator kinerja tujuan** Direktorat Jenderal Bina Konstruksi berdasarkan sasaran umum Rencana Strategis DJBK 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tujuan 1
  - Terwujudnya Roadmap Pembinaan yang sesuai dengan perkembangan yang ada
  - Peningkatan penyelenggaraan pembinaan baik di pusat maupun di daerah
  - Peningkatan fungsi dan peran pembinaan melalui regulasi

## 2. Tujuan 2

- Peningkatan investasi (konstruksi) infrastruktur yang katalis dan inovatif.
- Peningkatan kinerja sistem penyelenggaraankonstruksi yang efisien dan efektif.

## 3. Tujuan 3

- Dukungan rantai pasok konstruksi yang memadai
- Peningkatan kapasitas LPJK yang kokoh dan mandiri
- Peningkatan kompetensi SDM Konstruksi
- Peningkatan kapasitas pembinaan yang menyeluruh dan merata

## 4. Tujuan 4

- Dukungan rantai pasok konstruksi yang memadai
- Tersedianya informasi konstruksi dan sumber daya konstruksi
- Peningkatan kerjasama dan partisipasi stakeholder konstruksi untuk mendukung ketersediaan informasi konstruksi dan sumber daya konstruksi
- Terbuka akses informasi konstruksi dan sumber daya konstruksi bagi seluruh stakeholder

## 5. Tujuan 5

- Peningkatan kualitas Produk dan Layanan dengan pemberdayaan Litbang
- Peningkatan kinerja Litbang melalui peningkatan fungsi dan peranan, kerjasama dan partisipasi stakeholder, dan sistem pengelolaan beserta pengadaan dalam menjalankan Litbang
- Peningkatan kerjasama dan partisipasi stakeholder konstruksi untuk mendukung kegiatan litbang konstruksi
- Tersebar nya informasi produk dan layanan

Sesuai dengan konsep restrukturisasi program dan kegiatan yang dimotori oleh Bappenas dan Kementerian Keuangan, masing-masing Unit Eselon I hanya memiliki dan bertanggungjawab atas satu program. Adapun **sasaran strategis** dari Direktorat Jenderal Bina Konstruksi berdasarkan Rencana Strategis DJBK 2015-

2019 adalah “**Meningkatnya Kapasitas dan Pengendalian Kualitas Konstruksi Nasional**”.

### 2.1.3. PROGRAM DAN KEGIATAN

Sesuai program dan kegiatan yang dimotori oleh Bappenas dan Kementerian Keuangan, masing-masing Unit Eselon I hanya memiliki dan bertanggungjawab atas satu program. Satu-satunya program yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah **Program Pembinaan Konstruksi** dengan indikator kinerja *outcome* program adalah Meningkatkan Kapasitas dan Pengendalian Kualitas Konstruksi Nasional yang diukur dari tingkat pengendalian pelaksanaan konstruksi nasional. Program tersebut diukur berdasarkan **sasaran program** sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional.
2. Meningkatkan persentase BUJK yang berkualifikasi besar.
3. Meningkatkan tertib penyelenggaraan konstruksi.
4. Meningkatkan SDM penyedia sa konstruksi yang kompeten.
5. Meningkatkan utilitas produk unggulan.

Sasaran program dicapai dengan pengukuran indikator kinerja yang tertuang di dalam perjanjian kinerja. Pada Rencana Strategis Ditjen Bina Konstruksi TA 2015-2019 sudah tidak memuat **Indikator Kinerja Utama (IKU)** dan diganti dengan indikator kinerja sasaran. **Indikator kinerja sasaran** Direktorat Jenderal Bina Konstruksi untuk menjawab sasaran program adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan rasio kapitalisasi oleh investor nasional.
2. Persentase kenaikan BUJK menjadi berkualifikasi besar.
3. Persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi.
4. Persentase kenaikan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten.
5. Persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan.

Penetapan indikator kinerja kegiatan tersebut didasarkan pada perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang terorganisir. Indikator kinerja dimaksud dibuat dengan memperhatikan kaidah-kaidah **SMART**: (1) spesifik dan jelas (**Specific**), (2) dapat

diukur secara obyektif (**Measurable**), (3) dapat dicapai (**Achievable**), (4) relevan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai (**Relevant**), dan (4) tidak bias (**Transparent**).

Target jangka menengah Direktorat Jenderal Bina Konstruksi yang berselaras dengan target Rencana Strategis Kementerian PUPR dan RPJMN 2015-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Target Jangka Menengah Direktorat Jenderal Bina Konstruksi**

SASARAN/ INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET						
		2015	2016	2017	2018	2019	TOTAL	
<b>PROGRAM 2 : PEMBINAAN KONSTRUKSI</b>								
<b>SASARAN PROGRAM</b>								
<b>1</b>	<b>Meningkatnya kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional</b>							
1	Peningkatan rasio kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional	%	3	3	3	3	3	15
<b>2</b>	<b>Meningkatnya persentase BUJK yang berkualifikasi besar</b>							
1	Persentase kenaikan BUJK menjadi berkualifikasi Besar	%	18	18	18	18	18	90
<b>3</b>	<b>Meningkatnya penerapan manajemen mutu, K3, tertib pengadaan dan administrasi kontrak</b>							
1	Persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi	%	8	8	8	8	8	40
<b>4</b>	<b>Meningkatnya SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten</b>							
1	Persentase kenaikan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten	%	2	4	5	7	9	27
<b>5</b>	<b>Meningkatnya utilitas produk unggulan</b>							
1	Persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan	%	3	3	3	3	3	15

Sumber: Renstra DJBK 2015-2019

Adapun **kegiatan** Direktorat Jenderal Bina Konstruksi berjumlah 6 (enam) buah sesuai dengan jumlah Unit Eselon II di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi, yaitu:

1. Penyelenggaraan Pelayanan Teknis dan Administrasi;
2. Pembinaan Investasi Konstruksi;
3. Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi;
4. Pembinaan Kelembagaan dan Sistem Konstruksi;
5. Pembinaan Kompetensi dan Produktivitas Sumber Daya Konstruksi; dan
6. Kerja Sama dan Pemberdayaan.

Program dan Kegiatan-Kegiatan yang dimiliki oleh Direktorat Jenderal Bina Konstruksi merupakan cara untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran yang termuat di dalam Rencana Strategis DJBK 2015-2019.

## 2.2. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja DJBK adalah Rencana Kinerja pada tahun bersangkutan yang berasal dari Dokumen DIPA (Dokumen Anggaran) dan Rencana Strategis Ditjen Bina Konstruksi TA 2015-2019 yang memuat sasaran strategis, indikator kinerja output dan target kinerja sesuai dengan tujuan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi yang selaras dengan visi misi Presiden yaitu NAWACITA sebagaimana tertuang dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Bina**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017			
DIREKTORAT JENDERAL BINA KONSTRUKSI - KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT			
NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1) PROGRAM PEMBINAAN KONSTRUKSI</b>			
1	Peningkatnya kapabilitas konstruksi oleh investor nasional	1 Peningkatan nilai kapabilitas konstruksi oleh investor nasional	2%
2	Peningkatnya persentase BUK yang berkualitas besar	1 Persentase kenaikan BUK menjadi berkualitas besar	10%
3	Peningkatnya tingkat penyelesaian konstruksi	1 Persentase kenaikan tingkat penyelesaian konstruksi	0%
4	Peningkatnya SDM pekerja jasa konstruksi yang kompeten	1 Persentase kenaikan SDM pekerja jasa konstruksi yang kompeten	5%
5	Peningkatnya utilisasi produk unggulan	1 Persentase kenaikan tingkat utilisasi produk unggulan	1%

Program :	<b>Anggaran Awal</b>	<b>Revisi</b>
1. Pembinaan Konstruksi	Rp. 330.000.000,00	Rp. 300.400.000,00
	<b>JAKARTA, NOVEMBER 2017</b>	
<b>KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT</b>	<b>DIREKTUR JENDERAL BINA KONSTRUKSI</b>	
		
<b>M. BASUKI HADIDULJONG</b>	<b>SYARIF NURHANUDDIN</b>	

Sumber: Perjanjian Kinerja DJBK (2017)

Pada dokumen Perjanjian Kinerja tersebut, tercantum sasaran program, indikator kinerja dan target. **Indikator Kinerja Utama** merupakan Indikator Kinerja yang telah disusun berdasarkan Renstra.

### 2.3. METODE PENGUKURAN

Di dalam organisasi Direktorat Jenderal Bina Konstruksi, terdapat 3 (tiga) komponen utama yang saling bersinergi dalam mewujudkan *outcome* Ditjen Bina Konstruksi. Ketiga komponen tersebut adalah :

1. Manajemen
2. Kerjasama dan Pemberdayaan
3. Substansi Direktorat

Direktorat Jenderal Bina Konstruksi pada tahun 2016 memiliki 5 (lima) sasaran program dengan 5 (lima) e. Setiap indikator kinerja *outcome* tersebut, telah ditetapkan target kinerja masing-masing pada Perjanjian Kinerja Tahun 2017 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Adapun pencapaian kinerja dilakukan dengan menghitung persentase realisasi dibandingkan dengan target pada tahun 2017.

Capaian kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi, dihitung berdasar kepada rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\alpha + \beta_1 + \gamma = \delta_1$$

**Keterangan:**

- $\alpha$  = Manajemen  
 $\beta_1$  = Substansi Direktorat  
 $\gamma$  = Kerja Sama dan Pemberdayaan  
 $\delta_1$  = Outcome 1 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi

Masing-masing komponen dalam rumus pencapaian kinerja Direktorat jenderal Bina Konstruksi memiliki bobotnya masing-masing, dengan penjabaran sebagai berikut:

Manajemen	= 30%
Substansi Direktorat	= 20%
Kerja Sama dan pemberdayaan	= 50%



**Diagram 1. Komposisi Outcome Kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi**

Pencapaian outcome Direktorat Jenderal Bina Konstruksi didukung oleh pencapaian dari manajemen, substansi dan kerja sama. Adapun subkomponen dari masing-masing komponen pendukung m pencapaian *outcome* Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Subkomponen Pencapaian Komponen Outcome**

KOMPONEN PENCAPAIAN OUTCOME	UNIT KERJA PENANGGUNGJAWAB
<b>MANAJEMEN</b>	1. Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi
<b>SUBSTANSI DIREKTORAT</b>	1. Direktorat Bina Investasi Infrastruktur 2. Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi 3. Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi 4. Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi 5. Balai Penerapan Teknologi Konstruksi 6. Balai Material dan Peralatan Konstruksi 7. Balai Jasa Konstruksi Wilayah I Banda Aceh 8. Balai Jasa Konstruksi Wilayah II Palembang 9. Balai Jasa Konstruksi Wilayah III Jakarta 10. Balai Jasa Konstruksi Wilayah IV Surabaya 11. Balai Jasa Konstruksi Wilayah V Banjarmasin 12. Balai Jasa Konstruksi Wilayah VI Makassar 13. Balai Jasa Konstruksi Wilayah VII Jayapura
<b>KERJA SAMA DAN PEMBERDAYAAN</b>	1. Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan Jasa Konstruksi

Baseline dan target yang ditetapkan untuk dicapai pada Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Target dan Baseline Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017**

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	BASELINE TAHUN 2014	TARGET 2017	SUMBER
1	Meningkatnya kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional	Peningkatan rasio kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional	Nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2014 adalah 509 T	3%	BPS
2	Meningkatnya persentase BUJK yang berkualifikasi besar	Persentase kenaikan BUJK menjadi berkualifikasi besar	Berdasarkan data LPJK tahun 2014, terdapat 139 BUJK kualifikasi B2	18%	
3	Meningkatnya tertib penyelenggaraan konstruksi	Persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi	Indikator tertib penyelenggaraan melalui penetapan lelang, administrasi kontrak, konstruksi berkelanjutan, dan manajemen mutu terdapat 218 proyek tertib penyelenggaraan	8%	Dit. Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi
4	Meningkatnya SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten	Persentase kenaikan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah SDM konstruksi sebanyak 6.885.401 orang</li> <li>Rasio yang diharapkan adalah 40% <i>Skilled Labour</i> : 60% <i>Unskilled Labour</i></li> <li>Jumlah SDM penyedia jasa konstruksi <i>Skilled Labour</i> adalah 166.247 orang (6,04%).</li> </ul>	5%	LPJKN
5	Meningkatnya utilitas produk unggulan	Persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan	Volume penggunaan beton pracetak terhadap beton adalah sebesar 15%	3%	AP3I

Sumber : Renstra Ditjen Bina Konstruksi TA 2015-2019

#### 2.4. TARGET TAHUN INI MENURUT RENSTRA

Target Direktorat Jenderal Bina Konstruksi tahun 2017 ditetapkan pada Rencana Strategis 2015-2019. Direktorat Jenderal Bina Konstruksi memiliki satu program utama yaitu Program Pembinaan Konstruksi. Dalam mencapai program pembinaan, maka dilihat melalui pencapaian sasaran program pembinaan konstruksi. Berikut merupakan sasaran program pembinaan konstruksi beserta dengan indikator kinerja program pada Tahun 2017:

**Tabel 5. Sasaran dan Indikator Kinerja Program berdasar Renstra**

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target 2017
1	Meningkatnya kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional	Peningkatan rasio kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional	3%
2	Meningkatnya persentase BUJK yang berkualifikasi besar	Persentase kenaikan BUJK menjadi berkualifikasi besar	18%
3	Meningkatnya tertib penyelenggaraan	Persentase kenaikan tingkat tertib	8%

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target 2017
	konstruksi	penyelenggaraan konstruksi	
4	Meningkatnya SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten	Persentase kenaikan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten	5%
5	Meningkatnya kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional	Persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan	3%

Sumber: Rencana Strategis Direktorat Jenderal Bina Konstruksi (2015-2019)

Pencapaian target program didukung oleh kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Target pencapaian indikator kinerja kegiatan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah target sekretariat dan setiap direktorat yang ada di bawah Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Adapun target pencapaian indikator kinerja kegiatan seperti yang terdapat dalam Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat TA 2015-2019 untuk pencapaian TA pada setiap direktorat dan sekretariat sesuai dengan yang tertuang dalam PK masing-masing Unit Eselon II adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Target Pencapaian Indikator Kinerja pada Rencana Strategis 2015-2019**

INDIKATOR KINERJA		TARGET	
<b>DIREKTORAT BINA INVESTASI INFRASTRUKTUR</b>			
<b>Pengaturan pembinaan investasi infrastruktur</b>		<b>4</b>	<b>NSPK</b>
1	Jumlah Draft NSPK Pembinaan Investasi Infrastruktur	4	NSPK
<b>Pemantauan dan evaluasi investasi infrastruktur dan Pengelolaan Risiko</b>		<b>4</b>	<b>Profil</b>
1	Jumlah profil pembinaan investasi infrastruktur dan pengelolaan risiko	4	Profil
<b>Output Tambahan</b>		<b>13</b>	<b>Bulan</b>
1	Jumlah Layanan Perkantoran	13	Bulan
<b>DIREKTORAT BINA PENYELENGGARAAN JASA KONSTRUKSI</b>			
<b>Pengaturan pembinaan penyelenggaraan konstruksi</b>		<b>7</b>	<b>NSPK</b>
1	Jumlah draft NSPK pembinaan penyelenggaraan	7	NSPK
<b>Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan konstruksi</b>		<b>5</b>	<b>Profil</b>
1	Jumlah profil pembinaan dan penyelenggaraan konstruksi	5	Profil
<b>Output Tambahan</b>		<b>13</b>	<b>Bulan</b>
1	Jumlah Layanan Perkantoran	13	Bulan
<b>DIREKTORAT BINA KELEMBAGAAN DAN SUMBER DAYA JASA KONSTRUKSI</b>			
<b>Pengaturan pembinaan kelembagaan dan sumber daya jasa konstruksi</b>		<b>8</b>	<b>NSPK</b>
1	Jumlah draft NSPK pembinaan dan sumber daya jasa konstruksi	8	NSPK
<b>Pemantauan dan evaluasi kelembagaan dan sumber daya jasa konstruksi</b>		<b>8</b>	<b>Profil</b>
1	Jumlah profil pembinaan kelembagaan dan sumber daya jasa konstruksi	8	Profil
<b>Output Tambahan</b>		<b>13</b>	<b>Bulan</b>

INDIKATOR KINERJA		TARGET	
1	Jumlah Layanan Perkantoran	13	Bulan
<b>DIREKTORAT BINA KOMPETENSI DAN PRODUKTIVITAS KONSTRUKSI</b>			
<b>Pengaturan pembinaan kompetensi dan produktivitas kerja konstruksi</b>		<b>36</b>	<b>Draft NSPK</b>
1	Jumlah draft NSPK kompetensi dan produktivitas kerja konstruksi	36	Draft NSPK
<b>Pemantauan dan evaluasi kompetensi dan produktivitas kerja konstruksi</b>		<b>3</b>	<b>Profil</b>
1	Jumlah profil kompetensi dan produktivitas kerja konstruksi	3	Profil
<b>Output Tambahan</b>		<b>13</b>	<b>Bulan</b>
1	Jumlah Layanan Perkantoran	13	Bulan
<b>DIREKTORAT KERJA SAMA DAN PEMBERDAYAAN JASA KONSTRUKSI</b>			
<b>Kerjasama dan pemberdayaan peningkatan kompetensi SDM konstruksi</b>		<b>1</b>	<b>Profil</b>
1	Jumlah profil kerjasama dna pemberdayaan peningkatan kompetensi SDM konstruksi	1	Profil
<b>Output Tambahan</b>		<b>13</b>	<b>Bulan</b>
1	Jumlah Layanan Perkantoran	13	Bulan
<b>SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL</b>			
<b>Layanan teknis dan administrasi pembinaan jasa konstruksi</b>		<b>5</b>	<b>Dokumen/Laporan</b>
1	Jumlah layanan teknis dan administrasi pembinaan jasa konstruksi	5	Dokumen/Laporan
<b>Output Tambahan</b>		<b>13</b>	<b>Bulan</b>
1	Jumlah Layanan Perkantoran	13	Bulan

Sumber: Rencana Strategis Kementerian PUPR (2015-2019)

### BAB 3 KAPASITAS ORGANISASI

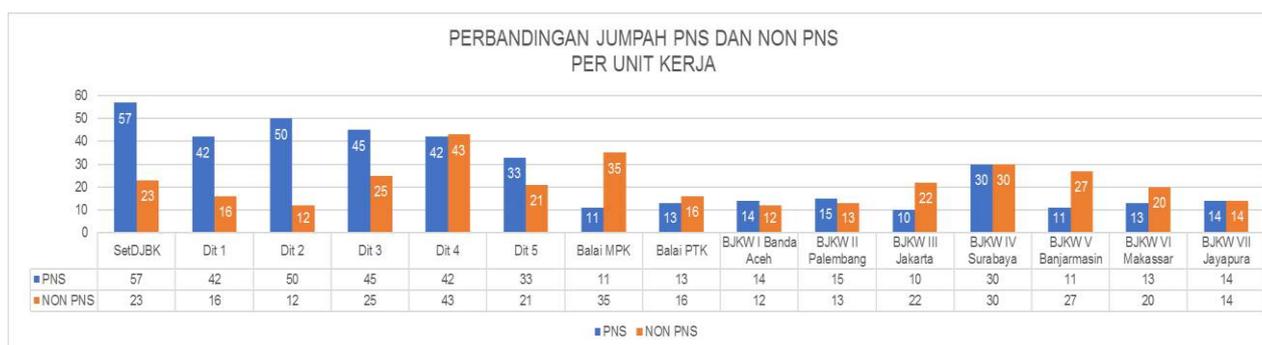
#### 3.1. SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Direktorat Jenderal Bina Konstruksi memiliki total pegawai sebanyak 400 orang PNS dan 329 NON PNS yang tersebar dalam 6 Unit Eselon II dan beberapa balai di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Adapun detail pegawai pada setiap unit adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Pegawai DJBK per Unit Kerja

UNIT KERJA	PNS	NON PNS
Setditjen Bina Konstruksi	57	23
Dit. Bina Investasi Infrastruktur	42	16
Dit. Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi	50	12
Dit. Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi	45	25
Dit. Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi	42	43
Dit. Kerja Sama dan Pemberdayaan	33	21
Balai Material dan Peralatan Konstruksi	11	35
Balai Penerapan Teknologi Konstruksi	13	16
Balai Jasa Konstruksi Wilayah I Banda Aceh	14	12
Balai Jasa Konstruksi Wilayah II Palembang	15	13
Balai Jasa Konstruksi Wilayah III Jakarta	10	22
Balai Jasa Konstruksi Wilayah IV Surabaya	30	30
Balai Jasa Konstruksi Wilayah V Banjarmasin	11	27
Balai Jasa Konstruksi Wilayah VI Makassar	13	20
Balai Jasa Konstruksi Wilayah VII Jayapura	14	14
<b>TOTAL</b>	<b>400</b>	<b>329</b>

Sumber: Data Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana (2017)



Sumber: Data Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana (2017)

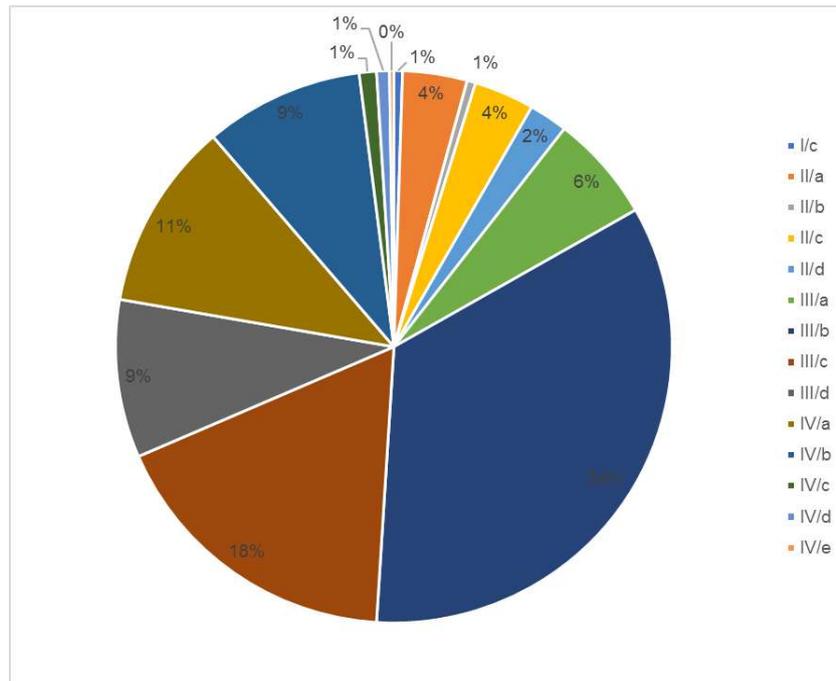
Diagram 2. Jumlah Pegawai DJBK Per Unit Kerja

Berdasarkan golongan dan ruang, sebaran personil Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Golongan dan Ruang

Golongan	I/c	II/a	II/b	II/c	II/d	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e
<b>Jumlah</b>	2	15	2	14	9	25	137	70	37	44	37	4	3	1

Sumber: Data Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana (2017)



Sumber: Data Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana (2017)

**Diagram 3. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Golongan dan Ruang**

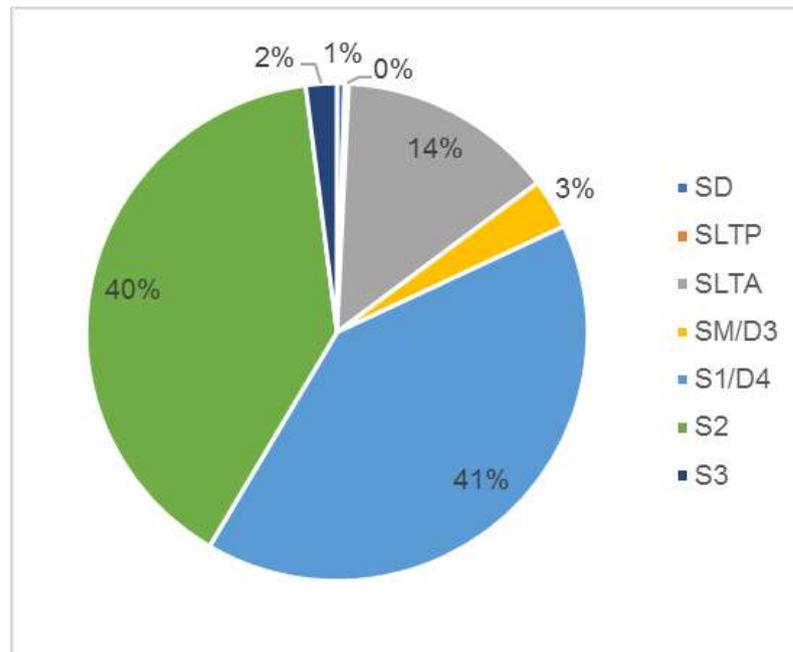
Jika dilihat dari sebaran golongan pegawai, sekitar 67% jumlah pegawai DJBK berada di golongan III dengan rincian sebagai berikut: golongan III/a sebanyak 25 orang (6,25%), golongan III/b sebanyak 137 orang (34,25%), golongan III/c sebanyak 70 orang (9,25%) dan golongan III/d sebanyak 37 orang (9,25%). Dominasi personil pada tingkat golongan ini, menunjukkan sumber daya DJBK cukup untuk mendukung pencapaian kinerja dari target yang telah direncanakan. Jumlah ini, jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi penurunan. Kebanyakan pegawai sudah mengalami kenaikan pangkat sehingga persentase golongan IV lebih besar daripada tahun lalu. Hal ini, kedepannya akan berdampak pada tingkat usaha regenerasi yang memiliki pegawai muda dengan jumlah terbatas.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebaran personil Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

SD	SLTP	SLTA	SM/D3	S1/D4	S2	S3
2	1	56	13	162	158	8

Sumber: Data Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana (2017)



Sumber: Data Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana (2017)

**Diagram 4. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

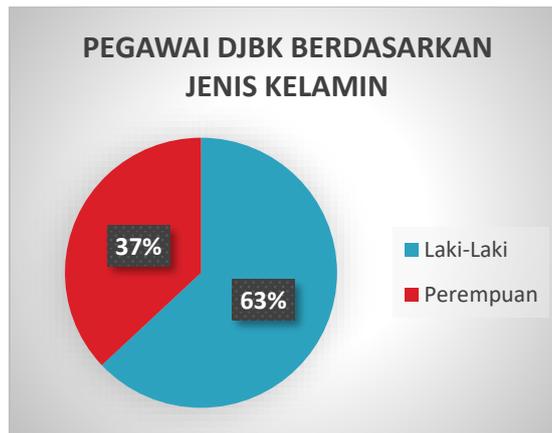
Berdasarkan Pendidikan terakhir para pegawai, diketahui bahwa mayoritas pegawai DJBK memiliki Pendidikan terakhir pada jenjang S1/D4 dan S2 dengan nilai persentase yang hampir sama. Hal ini menjadi cerminan bahwa mayoritas pegawai DJBK memiliki potensi untuk dikembangkan. Adapun pegawai dengan Pendidikan terakhirnya SD, SLTP dan SLTA mayoritas merupakan staf pendukung administrasi dan staf bidang umum lainnya.

Berdasarkan jenis kelamin, sebaran personil Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Jenis Kelamin**

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Pria	252
Wanita	148
<b>TOTAL</b>	<b>400</b>

Sumber: Data Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana (2017)



Sumber: Data Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana (2017)

**Diagram 5. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Jenis Kelamin**

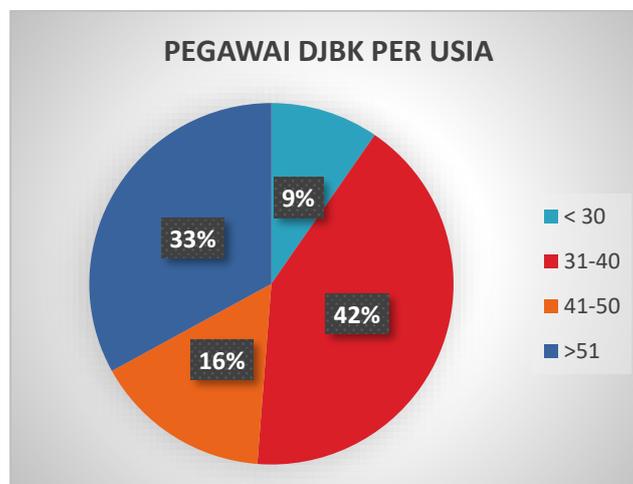
Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas pegawai DJBK adalah berjenis kelamin pria yaitu sebesar 63%. Adapun jumlah pegawai wanita di lingkungan DJBK adalah sebesar 148 orang dengan persentase terhadap keseluruhan adalah 37%.

Selain berdasarkan golongan dan ruang, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin, data pegawai berdasarkan pada usia juga dapat menjadi cerminan dari tingkat produktivitas yang dapat dicapai Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Berikut merupakan sebaran pegawai Direktorat Jenderal Bina Konstruksi berdasarkan usia:

**Tabel 11. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Usia**

< 25	26-40	41-49	>50
4	204	64	134

Sumber: Data Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana (2017)

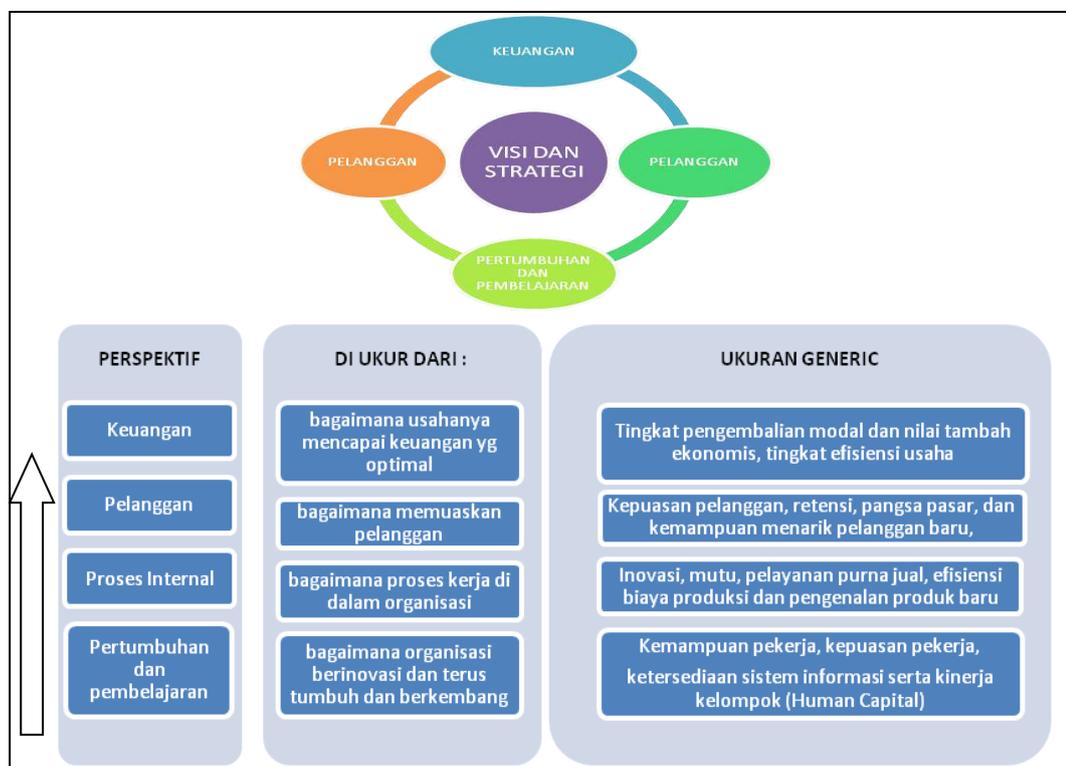


Sumber: Data Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana (2017)

**Diagram 6. Jumlah Pegawai DJBK Berdasarkan Usia**

Terdapat dua kelompok besar usia pegawai di lingkungan DJBK, yaitu pada *range* usia 31-40 tahun sebesar 42% dan pada *range* usia >51 tahun sebesar 33%. Hal ini merupakan potensi sekaligus tantangan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dalam hal regenerasi di masa yang akan datang, karena persentase dua *range* umur lainnya yaitu generasi muda (dibawah 30 tahun) dan umur 41-50 tahun yang relatif sedikit.

Dalam memanfaatkan sumber daya tersebut, penyusunan **indikator kinerja individu telah diselaraskan dengan indikator kinerja organisasi** sehingga dapat terciptanya pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan pengukuran outcome saja tanpa pengendalian kinerja tidak akan mengkomunikasikan bagaimana outcome tersebut dapat dicapai atau diperoleh. Salah satu metode pengukuran kinerja terintegrasi adalah metode *Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* adalah sekumpulan ukuran kinerja yang mencakup 4 perspektif yaitu: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Keempat perspektif tersebut berkaitan antara satu dengan yang lain. Hubungan antara keempat perspektif digambarkan sebagai suatu kesatuan sebagaimana digambarkan pada gambar sebagai berikut:

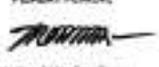


**Gambar 2. Hubungan Empat Perspektif *Balanced Scorecard***

**Indikator Kinerja Individu** diukur menggunakan Sasaran Kerja Pegawai (SKP). Dalam kegiatan pengumpulan dan merekap SKP seluruh pegawai di lingkungan Ditjen Bina Konstruksi telah menggunakan sistem aplikasi yang terintegrasi langsung mulai dari inputing hingga pada penilaian SKP di akhir tahun. Sistem aplikasi tersebut mempermudah dalam penghitungan sekaligus menjadi database kinerja setiap individu di lingkungan Ditjen Bina Konstruksi sehingga pelaksanaan monitoring kinerja individu dapat dilaksanakan dengan waktu yang lebih singkat. Adapun salah satu contoh indikator kinerja individu di lingkungan Ditjen Bina Konstruksi adalah sebagai berikut:

FORMULIR SASARAN KERJA PEGAWAI KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUBAHAN RAKYAT							
1. PEJABAT PENILAI			2. PROGRAM NEGARA SIPIL YANG DINILAI				
1	Nama	M. Basuki Hadimuljono	1	Nama	Ir. Yudi Toah, M.Eng.Sc.		
2	NIK		2	NIK	19570811208011001		
3	Pangkat/Gol. Ruang		3	Pangkat/Gol. Ruang	Pembina Utama / R/II		
4	Sabatan	Ministeri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	4	Sabatan	Direktur Jenderal Bina Konstruksi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat		
5	Jauh Kerja	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	5	Jauh Kerja	Direktorat Jenderal Bina Konstruksi		
III. RINGKASAN TUGAS AMBATAN			TARJAH				
NO	AMBATAN	AL	Kuantitas/Output		KUALIFIKASI	WAKTU	BIAYA
1	2	3	4	5	6	7	
1	Mewadangkan Pembinaan Peningkatan Risiko Kapitalisasi Konstruksi oleh Investor Nasional		1	%	100	12	Bulan
2	Mewadangkan Pembinaan Peningkatan Persentase BUK yang Berkualifikasi Besar		10	%	100	12	Bulan
3	Mewadangkan Pembinaan Peningkatan Tertib Penyelenggaraan Konstruksi		1	%	100	12	Bulan
4	Mewadangkan Pembinaan Peningkatan SDM Penyedia Jasa Konstruksi yang Kompeten		5	%	100	12	Bulan
5	Mewadangkan Pembinaan Peningkatan UDF/As Produk Unggulan		5	%	100	12	Bulan
6	Mewadangkan Penguatan Teknis dan Administrasi		12	Laporan	100	12	Bulan

Jakarta, Januari 2017

PEJABAT PENILAI  
  
M. Basuki Hadimuljono

PEGAWAI NEGARA SIPIL YANG DINILAI  
  
Ir. Yudi Toah, M.Eng.Sc.  
19570811208011001

Sumber: SKP Ditjen Bina Konstruksi Awal TA 2017

**Gambar 3. Contoh Sasaran Kerja Pegawai Ditjen Bina Konstruksi**

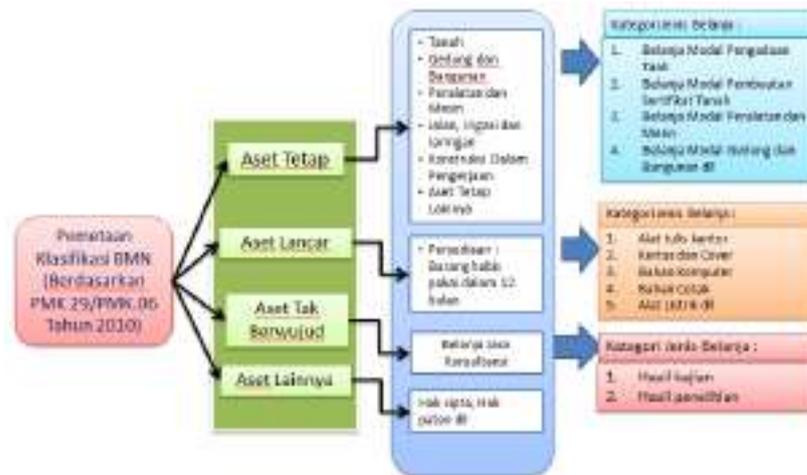
### 3.2. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan Prasarana Direktorat Jenderal Bina Konstruksi meliputi semua Barang Milik Negara (BMN) yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Yang dimaksud dengan perolehan lainnya yang sah antara lain:

- ✓ Barang yang diperoleh dari hibah/sumbangan atau yang sejenis;
- ✓ Barang yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian/kontrak;
- ✓ Barang yang diperoleh berdasarkan ketentuan undang-undang; atau

- ✓ Barang yang diperoleh berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh ketentuan hukum tetap.

Klasifikasi BMN berdasarkan KepMenKeu No. 532/KM.6/2015 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.06/2010 tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Negara dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Bagian Keuangan dan Umum (2016)

## Bagan 2. Pemetaan Klasifikasi Barang Milik Negara

Salah satu aset sarana yang dimiliki oleh Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah bangunan kantor yang digunakan selama ini. Adapun luasan bangunan dan tanah keseluruhan aset Direktorat Jenderal Bina Konstruksi tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12. Luas Tanah dan Bangunan Kantor Direktorat Jenderal Bina Konstruksi**

NO	UNIT KERJA	LUAS TANAH (m <sup>2</sup> )	LUAS BANGUNAN (m <sup>2</sup> )	KETERANGAN
1	Sekretariat DJBK	1.428	939,8	Gedung Utama Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
2	Dit Bina Investasi Infrastruktur	1.428	814,7	
3	Dit Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi	1.428	814,7	
4	Dit Bina Kelembagaan dan SDJK	1.428	675	
5	Dit Bina Kompetensi dan PK	-	1.400	Bangunan milik sendiri, tanah milik BPSDM
6	Dit Kerja Sama & Pemberdayaan	802	802	Pinjam pakai Ditjen Bina Marga
7	Balai PTK	21.744	240	Pinjam pakai Dit. BKPK
8	Balai MPK	73.345	2.304	Milik Sendiri
9	BJKW I Banda Aceh	8000	756	Bangunan milik sendiri, tanah milik Univ. Syahkuala

NO	UNIT KERJA	LUAS TANAH (m <sup>2</sup> )	LUAS BANGUNAN (m <sup>2</sup> )	KETERANGAN
10	BJKW II Palembang	5.345	682	Bangunan milik sendiri, tanah milik Pemkot
11	BJKW III Jakarta	-	-	Menempati gedung kantor Balai MPK
12	BJKW IV	23.879	2.25	Milik Sendiri
13	BJKW V Banjarmasin	2.1	682	Bangunan milik sendiri, tanah milik BWS Kalimantan II
14	BJKW VI Makasar	15	1.52	Bangunan milik sendiri, tanah milik Pemprov Sulsel
15	BJKW VII Jayapura	6.054	1.52	Bangunan milik sendiri, tanah milik Satker Balai BPJN X

Sumber: Bagian Keuangan dan Umum (2017)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa aset tanah yang merupakan milik Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah yang saat ini ditempati oleh Balai Material dan Peralatan Konstruksi Balai Pembinaan Konstruksi Wilayah IV Surabaya dengan luas total 97.224 m<sup>2</sup>. Adapun luas bangunan dan tanah milik Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan diurus oleh Biro Umum dan ditempati oleh Satker Pusat (Setditjen BK, Dit 1, Dit 2 dan Dit 3) masing-masing seluas 3.244,2 m<sup>2</sup> dan 5.712 m<sup>2</sup>. Sebagian besar unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi terutama yang berdomisili di daerah, masih meminjam-pakai tanah dan bangunan milik unit kerja lain seperti milik Ditjen Bina Marga, Ditjen SDA, Univ. Syahkuala, Pemkot Palembang dan Pemprov Sulsel dengan total luas bangunan 5.160 m<sup>2</sup> dan luas tanah 36.449 m<sup>2</sup>. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% luas bangunan yang ditempati unit kerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi masih dalam status pinjam-pakai.

Adapun secara detail aset-aset Tanah dan Bangunan Ditjen Bina Konstruksi yang mendukung tugas dan fungsi organisasi sebagai pembina jasa konstruksi khususnya dalam hal pelatihan tenaga kerja konstruksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13. Detail Aset Bangunan Milik Ditjen Bina Konstruksi**

	LUAS (m <sup>2</sup> )	KETERANGAN
<b>Dit. Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi</b>		
Mess/Wisma	1.128	8 Mess masing-masing seluas 141 m <sup>2</sup>
Penunjang	1.190	Garasi 720 m <sup>2</sup> Garasi 450 m <sup>2</sup> Rumah Genset 20 m <sup>2</sup>
<b>BJKW I Banda Aceh</b>		
Bengkel/Hanggar	1.964	Workshop Carpentry 756 m <sup>2</sup> Workshop Concrete & Plumbing 756 m <sup>2</sup>
Penunjang	715	Penampungan / tower air 9m <sup>2</sup> Tempat Parkir 56m <sup>2</sup> Tempat Parkir 100m <sup>2</sup> Taman 400m <sup>2</sup>

	LUAS (m <sup>2</sup> )	KETERANGAN
		Gudang Material 150m <sup>2</sup>
<b>BJKW III Jakarta</b>		
Bengkel/Hanggar	4.289	Workshop Plumbing 204m <sup>2</sup> Workshop Batu 700m <sup>2</sup> Workshop Plumbing 1.400m <sup>2</sup> Workshop Batu 200m <sup>2</sup> Workshop Las 985m <sup>2</sup> Workshop Kayu 800m <sup>2</sup>
Penunjang	364	Dapur
<b>BJKW IV Surabaya</b>		
Gedung Pendidikan & Lab	13.389	Workshop Las (698m <sup>2</sup> ) Workshop Kayu (535m <sup>2</sup> ) Workshop Batu (535m <sup>2</sup> ) Workshop Plumbing (9.858m <sup>2</sup> ) Workshop Rekayasa Gambar (1.763m <sup>2</sup> )
Mess/Wisma	3.161	Mess 1.773m <sup>2</sup> Mess 1.388m <sup>2</sup>
Rumah Negara	2.588	Gol. I Tipe A 669m <sup>2</sup> Gol. I Tipe A 669m <sup>2</sup> Gol. II Tipe B 250m <sup>2</sup>
Penunjang	1.525	Pos Jaga 36m <sup>2</sup> Garasi 36m <sup>2</sup> Tempat Parkir 840m <sup>2</sup> Tempat Kerja Lainnya 43m <sup>2</sup> Tempat Kerja Lainnya 43m <sup>2</sup> Tempat Kerja Lainnya 43m <sup>2</sup> Tempat Kerja Lainnya 43m <sup>2</sup> Tempat Kerja Lainnya 371m <sup>2</sup> Tempat Kerja Lainnya 16m <sup>2</sup> Tempat Kerja Lainnya 54m <sup>2</sup>
<b>BJKW VI Makassar</b>		
Bengkel/Hanggar	1.350	Workshop Batu, Kayu, Las dan Plumbing
Mess/Wisma	980	Mess
Penunjang	34	Rumah Genset
<b>BJKW VII Jayapura</b>		
Bengkel/Hanggar	648	Workshop Batu, Kayu, Las dan Plumbing
Mess/Wisma	728	Kantor & Mess
Penunjang	80	Rumah Genset
<b>Balai MPK</b>		
Bengkel/Hanggar	3.264	Workshop Mekanik (1.632m <sup>2</sup> ) Workshop Alat Berat (1.632m <sup>2</sup> )
Gedung Pendidikan & Lab	2.620	Indor Training Ground 830m <sup>2</sup> Indor Training Ground 830m <sup>2</sup> Workshop AMP/CBP 800m <sup>2</sup> Laboratorium Metalurgi 160m <sup>2</sup>
Mess/Wisma	218	Mess Peserta 142m <sup>2</sup> Mess Instruktur 76m <sup>2</sup>
Penunjang	2.064	Gudang Seng 108m <sup>2</sup> Bangunan Genset AMP 90m <sup>2</sup> Stock Pile AMP 40m <sup>2</sup> Masjid 60m <sup>2</sup> Aula 500m <sup>2</sup> Pos Satpam 8m <sup>2</sup> Kolam Penampung 308m <sup>2</sup> Tower Air 50m <sup>2</sup> Lobby Mess 264m <sup>2</sup>

Sumber: Bagian Keuangan dan Umum (2017)

Selain tanah dan bangunan yang dimanfaatkan, berdasarkan Keputusan Kepala BPSDM 119/LPTs/Kh/2003 tentang Pemanfaatan Persil Sisa untuk Perumahan Karyawan di lingkungan Pusjakons, terdapat beberapa lokasi tanah milik DJBK yang dimanfaatkan untuk hal lainnya antara lain sebagai berikut:

**Tabel 14. Tanah Ditjen Bina Konstruksi yang Dimanfaatkan untuk Hal Lainnya**

LOKASI	LUAS (m <sup>2</sup> )	KETERANGAN
Cipinang	2.700	-
Bekasi Selatan	16.885	Dimanfaatkan oleh pensiunan PU
Suratmo	760	Temuan audit BPK tentang tanah milik Dep PU senilai Rp15.200.000,- yang telah disertifikatkan oleh Pemda DKI Jakarta

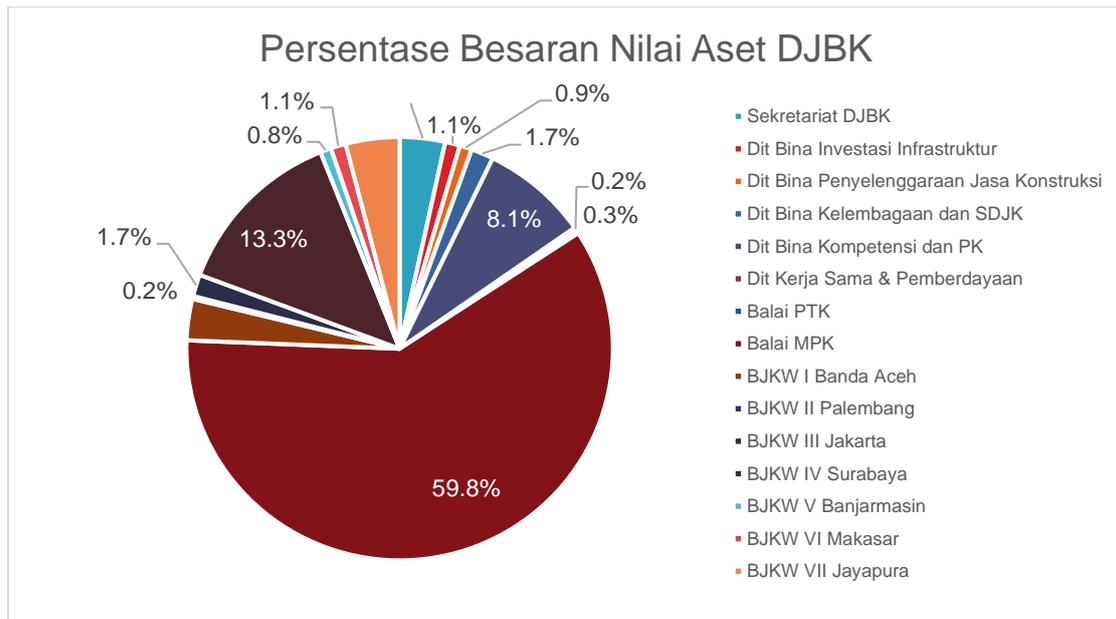
Sumber: Bagian Keuangan dan Umum (2017)

Selain bangunan, sarana dan prasarana lain yang dimiliki oleh Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah barang ruangan, alat angkutan bermotor dan barang lainnya. Adapun sebaran neraca aset yang dimiliki Direktorat Jenderal Bina Konstruksi berdasarkan Satuan Kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 15. Sebaran Aset Ditjen Bina Konstruksi**

NO	UNIT KERJA	ASET	
		JUMLAH	NILAI (RP)
1	Sekretariat DJBK	1,318	Rp 36,077,132,306
2	Dit Bina Investasi Infrastruktur	1,032	Rp 11,749,563,161
3	Dit Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi	1,022	Rp 9,737,146,567
4	Dit Bina Kelembagaan dan SDJK	1,599	Rp 17,855,058,323
5	Dit Bina Kompetensi dan PK	1,462	Rp 85,233,465,063
6	Dit Kerja Sama & Pemberdayaan	269	Rp 2,432,193,400
7	Balai PTK	407	Rp 2,690,050,560
8	Balai MPK	2,966	Rp 627,582,952,325
9	BJKW I Banda Aceh	1,789	Rp 33,089,802,378
10	BJKW II Palembang	431	Rp 2,276,063,750
11	BJKW III Jakarta	865	Rp 17,466,544,392
12	BJKW IV Surabaya	5,262	Rp 139,189,240,222
13	BJKW V Banjarmasin	2,832	Rp 8,708,239,887
14	BJKW VI Makassar	3,033	Rp 12,055,232,000
15	BJKW VII Jayapura	4,107	Rp 42,762,496,460

Sumber: Bagian Keuangan dan Umum (2017)



Sumber: Bagian Keuangan dan Umum (2017)

**Diagram 7. Sebaran Nilai Aset Ditjen Bina Konstruksi**

Dapat dilihat bahwa sebaran nilai aset paling besar berada di Balai Material dan Peralatan Konstruksi. Hal ini dikarenakan tugas balai tersebut untuk melakukan peningkatan pendayagunaan material dan peralatan konstruksi sehingga perlu menyelenggarakan fungsi dalam penyiapan sarana dan prasarana kegiatan pelatihan. Nilai terbesar aset Balai MPK adalah pada aset tanah dan bangunan dengan nominal hingga 532 M. adapun jika diakumulasikan se DJBK, nilai aset berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 16. Rekapitulasi Nilai Aset DJBK**

JENIS ASET	NILAI ASET
Tanah dan Bangunan	Rp 718,864,054,944
Kendaraan	Rp 79,234,742,910
Barang Ruangan	Rp 199,554,733,611
Barang Lainnya	Rp 52,112,311,629
<b>TOTAL</b>	<b>Rp1,050,773,946,439</b>

Sumber: Bagian Keuangan dan Umum (2017)



Sumber: Bagian Keuangan dan Umum (2017)

**Diagram 8. Nilai Aser Per Jenis Barang**

### 3.3. DIPA

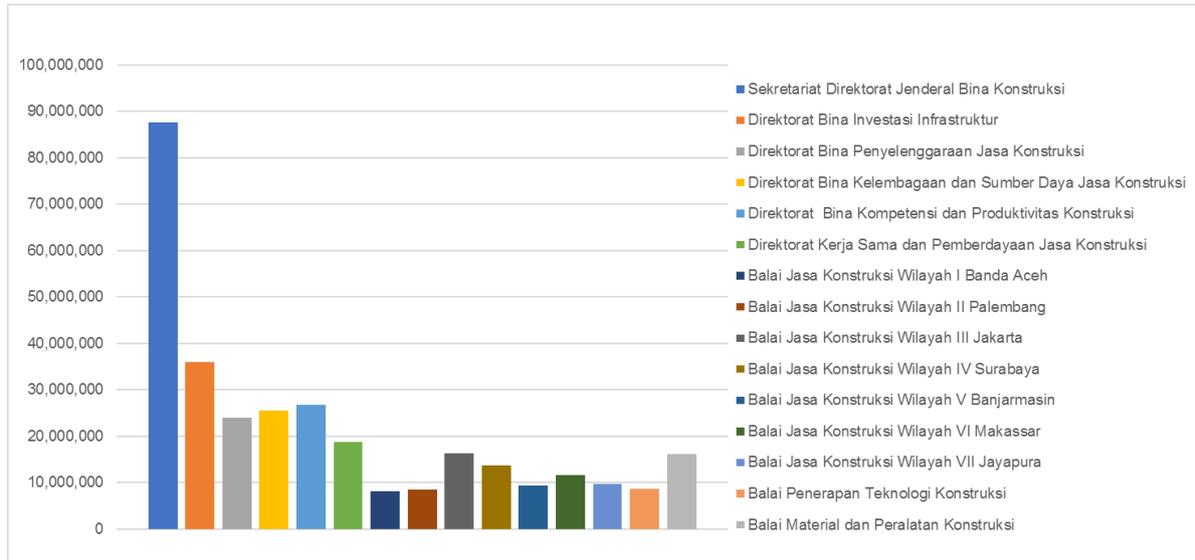
Direktorat Jenderal Bina Konstruksi yang pada awal Tahun 2017 mendapat alokasi sebesar Rp330.022.528.000,-, akan tetapi pada bulan Juni terbit Inpres No. 4 Tahun 2017 tentang Efisiensi Belanja Barang Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan APBN TA 2017 yang menginstruksikan setiap Kementerian untuk mengambil langkah efisiensi belanja barang. Dengan adanya Inpres tersebut, atas nama Menteri PUPR, Sekjen Kementerian PUPR mengeluarkan Surat No. KU.0101-Mn/605 tentang Tindak Lanjut Inpres No. 4 Tahun 2017 yang menyampaikan bahwa Pagu DIPA Ditjen Bina Konstruksi berubah menjadi Rp320.422.528.000,- yang berarti melaksanakan penghematan (*self-blocking*) belanja barang sebesar Rp9.600.000.000,-. Lalu, pada bulan Agustus 2017 terbit Surat Sekjen Kementerian PUPR No. KU.0101-Mn/686 al 2 Agustus 2017 tentang Tindak Lanjut Perubahan Pagu Belanja K/L dalam APBN-P TA 2017 sehingga DIPA akhir Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017 adalah sebesar Rp320.422.528.000,-. Adapun rincian alokasi anggaran masing-masing unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah sebagai berikut:

**Tabel 17. Alokasi Anggaran Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017**

NO	UNIT KERJA ESELON II	PAGU
1	Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi	87,588,012
2	Direktorat Bina Investasi Infrastruktur	35,950,000
3	Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi	23,886,189
4	Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa ksi	25,534,510
5	Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi	26,799,427
6	Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan Jasa Konstruksi	18,771,529
7	Balai Jasa Konstruksi Wilayah I Banda Aceh	8,157,959
8	Balai Jasa Konstruksi Wilayah II Palembang	8,384,398
9	Balai Jasa Konstruksi Wilayah III Jakarta	16,286,662
10	Balai Jasa Konstruksi Wilayah IV Surabaya	13,704,938
11	Balai Jasa Konstruksi Wilayah V Banjarmasin	9,381,914
12	Balai Jasa Konstruksi Wilayah VI Makassar	11,549,810
13	Balai Jasa Konstruksi Wilayah VII Jayapura	9,690,307
14	Balai Penerapan Teknologi Konstruksi	8,567,876
15	Balai Material dan Peralatan Konstruksi	16,168,997
<b>TOTAL</b>		<b>320.422.528</b>

Sumber: DIPA APBN-P masing-masing Satker, 2017

Dapat dilihat pada diagram di bawah ini bahwa satuan kerja Eselon II dengan pagu terbesar adalah Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Hal ini dikarenakan pagu tersebut termasuk didalamnya adalah Gaji Pegawai unit kerja yang berlokasi di Jakarta. Sedangkan, pagu terkecil adalah Balai Jasa Konstruksi Wilayah I Banda Aceh.



Sumber: e-monitoring.pu.go.id, 2017

**Diagram 9. Alokasi Anggaran Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017**

## BAB 4 AKUNTABILITAS KINERJA

### 4.1 CAPAIAN KINERJA

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga dalam penggunaan Renstra DJBK 2015-2019. Tahun ketiga pelaksanaan diharapkan dapat lebih baik dan tetap konsisten terhadap pencapaian-pencapaian pada tahun sebelumnya.

SAKIP pada dasarnya adalah instrumen yang digunakan oleh setiap instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi, terdiri dari berbagai komponen yang merupakan satu kesatuan, yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja. Penyimpulan atas pelaporan akuntabilitas kinerja instansi dilakukan dengan menjumlahkan komponen-komponen dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 18. Range Pengukuran Kinerja**

No	Nilai kinerja	Kategori	Interpretasi
1	>85-100	AA	Memuaskan
2	>75-85	A	Sangat Baik
3	>65-75	B	Baik, perlu sedikit perbaikan
4	>50-65	CC	Cukup baik (memadai), perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar
5	>30-50	C	Agak kurang, perlu banyak perbaikan, termasuk perubahan yang mendasar
6	0-30	D	Kurang, perlu banyak sekali perbaikan & perubahan yang sangat mendasar

Sumber: e-monitoring.pu.go.id (2017)

DJBK pada tahun 2017 memiliki 5 (lima) sasaran program pada Program Pembinaan Konstruksi. Setiap indikator kinerja sasaran program tersebut, telah ditetapkan target kinerja masing-masing pada Perjanjian Kinerja Tahun 2017 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Adapun pencapaian kinerja dilakukan dengan menghitung persentase realisasi dibandingkan dengan target pada tahun 2017.

Capaian kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi, dihitung berdasar kepada rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\alpha + \beta_1 + \gamma = \delta_1$$

**Keterangan:**

- $\alpha$  = Manajemen  
 $\beta_1$  = Substansi Direktorat  
 $\gamma$  = Kerja Sama dan Pemberdayaan  
 $\delta_1$  = Outcome 1 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi

Masing-masing komponen dalam rumus pencapaian kinerja Direktorat jenderal Bina Konstruksi memiliki bobotnya masing-masing, dengan penjabaran sebagai berikut:

Manajemen	= 30%
Substansi Direktorat	= 20%
Kerja Sama dan pemberdayaan	= 50%

Sehingga, dapat diketahui pencapaian target masing-masing outcome Direktorat Jenderal Bina Konstruksi pada tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Realisasi Target Outcome DJBK TA 2017

No.	Sasaran Program Ditjen Bina Konstruksi (Renstra Ditjen Bina Konstruksi)	Indikator Program	2014		2015			2016			2017			Target Renstra 2015-2019	% Progres Terhadap Target Renstra 5 Tahun	Selisih Realisasi Terhadap Target Renstra	Formulasi % Capaian 2017	Sumber
			Baseline	Target PK	Realisasi		Target PK	Realisasi		Target PK	Realisasi							
					Capaian	%		Capaian	%		Capaian	%						
1	Meningkatnya kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional	<b>Peningkatan rasio kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional</b>																
		a. Peningkatan total nilai Konstruksi yang diselesaikan	509 Triliun	1.5%	574 Triliun	12.77%	1.50%	636 Triliun	12.18%	3.0%	785 Triliun	29.27%	15%	361.49%	-39.22%	$\frac{(785 - 636) \text{ Triliun}}{509 \text{ Triliun}} \times 100\%$	BPS, Subdit Statistik Konstruksi	
2	Meningkatnya persentase BUJK yang berkualifikasi besar	<b>Persentase kenaikan BUJK menjadi berkualifikasi besar</b>																
		a. Peningkatan jumlah BUJK berkualifikasi B2	139 BUJK	9.0%	184 BUJK	32.37%	9.00%	219 BUJK	25.18%	18.0%	380 BUJK	115.83%	90%	192.65%	-83.38%	$\frac{(380 - 219) \text{ BUJK}}{139 \text{ BUJK}} \times 100\%$	LPJKN	
3	Meningkatnya tertib penyelenggaraan konstruksi	<b>Persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi</b>																
		a. Peningkatan tertib sistem penyelenggaraan melalui penetapan lelang	129 proyek	4.0%	110 proyek	4.13%	4.00%	46 satker	5.94%	8.0%	65 satker	8.31%	40%	45.94%	21.62%	$\left(\frac{65}{782}\right) \times 100\%$	Jumlah Satker di Kementerian PUPR adalah 782 satker, target 4% Tertib Penyelenggaraan	Dit. Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi
		b. Peningkatan tertib administrasi kontrak melalui kesesuaian kontrak dengan peraturan			49 proyek													
		c. Peningkatan tertib konstruksi berkelanjutan melalui tersedianya dokumen RK3K	34 proyek															
		d. Peningkatan tertib manajemen mutu melalui tersedianya dokumen RMP dan RMK	34 proyek															
		<b>Total</b>	<b>218 proyek/ 0 satker</b>		<b>227 proyek (31 satker)</b>													
4	Meningkatnya SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten	<b>Persentase kenaikan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten</b>																
		a. Peningkatan jumlah tenaga ahli bersertifikat	68,202	1.0%	60,523	6.8%	2.00%	58,873	7.44%	5.0%	68,538	6.75%	27%	77.68%	6.03%	$\left(\frac{185.952 \text{ orang}}{2.754.160 \text{ orang}} \times 100\%\right)$	2.754.160 orang adalah total <i>Skilled Labour</i> yang diharapkan pada tahun 2019	LPJKN
		b. Peningkatan jumlah tenaga terampil bersertifikat	53,629		126,423			145,899			117,414							
		<b>Total</b>	<b>121,831</b>		<b>186,946</b>			<b>204,772</b>			<b>185,952</b>							
5	Meningkatnya Utilitas Produk Unggulan	<b>Persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan</b>																
		a. Peningkatan jumlah kapasitas produksi perusahaan beton pracetak	24 juta m <sup>3</sup>	1.5%	25.45 juta ton	1.06%	1.50%	28 juta ton	1.86%	3.0%	34.42 juta ton	4.69%	15%	50.72%	7.39%	$\frac{(34.42 - 28) \text{ juta ton}}{136.97 \text{ juta ton}} \times 100\%$	AP3I	

Sumber: Bagian Perencanaan dan Evaluasi TA 2017

Pencapaian tersebut didapat dari kontribusi seluruh komponen di Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Adapun penjabaran kontribusi masing-masing komponen penilaian dalam pencapaian target pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

## A. KOMPONEN MANAJEMEN (∞)

Dukungan komponen manajemen terhadap pencapaian target outcome yang dilakukan oleh Setditjen Bina Konstruksi adalah dukungan pelayanan teknis dan administrasi pembinaan jasa konstruksi. Komponen manajemen berperan sebesar 30% dalam mendukung terrealisasinya target outcome Ditjen Bina Konstruksi. Perencanaan strategis di tahun ketiga menjadi cerminan keberlanjutan kinerja DJBK dalam melakukan kegiatan bertujuan untuk merealisasikan seluruh target.

Ditjen Bina Konstruksi memiliki nilai-nilai organisasi, KITA (Kompetensi, Integritas, Transparansi, dan Akuntabilitas) yang perlu dimiliki oleh setiap insan Ditjen Bina Konstruksi. Setiap insan Ditjen Bina Konstruksi diharapkan memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan tugas dan fungsinya dan aktif dalam meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki, memiliki integritas tinggi dalam setiap lakunya, menjaga prinsip transparansi dalam melaksanakan kegiatan dan penggunaan anggaran, serta mampu mempertanggungjawabkan atas segala sesuatu yang telah dilaksanakan. Penanaman nilai organisasi tersebut perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas setiap insan Ditjen Bina Konstruksi.

Hal ini mengingat bahwa Ditjen Bina Konstruksi memiliki andil besar terhadap keberlangsungan dunia konstruksi di Indonesia yang menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah dimulai sejak awal tahun 2016. Dengan dukungan SDM yang berkualitas tangguh dan bermartabat, Ditjen Bina Konstruksi akan mampu membangun dunia konstruksi di Indonesia menjadi lebih baik.

Melalui aplikasi [e-monitoring.pu.go.id](http://e-monitoring.pu.go.id) dapat dimonitor pencapaian kegiatan setiap waktu dan dilaporkan melalui Laporan Monev Kinerja. **Output di dalam komponen Manajemen selalu dipantau dan dievaluasi setiap bulanan dengan hasil akhir secara keseluruhan masuk dalam kategori AA (memuaskan).** Hasil capaian output berdasarkan [e-monitoring.pu.go.id](http://e-monitoring.pu.go.id) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 20. Capaian Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Teknis dan Administrasi dalam e-monitoring.pu.go.id**

No	Program/Kegiatan/Output	Target	Bulan Desember				
			Keuangan		Fisik		
			RN	RL	RN	RL	Kinerja
1	Program Pembinaan Konstruksi		100,00	91,50	100,00	100,00	100,00
1	Penyelenggaraan Pelayanan Teknis dan Administrasi		100,00	90,65	100,00	100,00	100,00
1	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	12 Layanan	100,00	99,24	100,00	100,00	100,00
2	Layanan Internal (Overhead)	12 Layanan	100,00	86,08	100,00	100,00	100,00
3	Layanan Perkantoran	12 Bulan	100,00	85,10	100,00	100,00	100,00
2	Kerjasama dan Pemberdayaan		100,00	98,75	100,00	100,00	100,00
4	Kerja Sama Lembaga Pemerintah dan Masyarakat serta Pemberdayaan Jasa Konstruksi	1,00 Laporan	100,00	98,75	100,00	100,00	100,00

Sumber: e-monitoring.pu.go.id (23 Januari 2018)

Dengan melihat realisasi output pada komponen manajemen ( $\alpha$ ) yang dilihat melalui capaian Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Teknis dan Administrasi memiliki nilai rata-rata 100% yang artinya semua output pada kegiatan tersebut sudah terrealisasi 100% dan seluruh output tersebut dapat mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja dari 76,32% pada tahun 2014 menjadi 78,87% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 mencapai 79,90% yang merupakan nilai tertinggi akuntabilitas kinerja unit organisasi di lingkungan Kementerian PUPR. Oleh karena itu, komponen manajemen dapat dikatakan tercapai 100%.

Output dari kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Teknis dan Administrasi yang merupakan komponen manajemen dari pencapaian kinerja dimonitor pencapaiannya setiap bulan yang dapat dilihat melalui Laporan Monev Kinerja Bulanan. Adapun output tersebut merupakan tanggungjawab dari Setditjen Bina Konstruksi yang dapat dilihat pencapaiannya melalui capaian Perjanjian Kinerja TA 2017 sebagai berikut:

**Tabel 21. Capaian PK Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	SATUAN
1	<b>PENYELENGGARAAN PELAYANAN TEKNIS DAN ADMINISTRASI</b>	Terlaksananya Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	4	4	Layanan
1		Terlaksananya Layanan Perencanaan, Program dan Anggaran, dan Laporan Evaluasi Kinerja	1	1	Layanan
2		Terlaksananya Layanan Mutasi Pegawai, Pengembangan Pegawai dan Penyelenggaraan Ortala	1	1	Layanan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET	REALISASI	SATUAN
		3	Terlaksananya Layanan Akuntansi Keuangan, Pengelolaan BMN, Umum Rumah Tangga dan Perlengkapan	1	1	Layanan
		4	Terlaksananya Layanan Hukum, Informasi dan Komunikasi Publik	1	1	Layanan
		<b>Terlaksananya Layanan Internal</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>Layanan</b>
		1	Terlaksananya Layanan Internal	1	1	Layanan
		2	Terlaksananya Sistem Pelaporan Secara Elektronik	1	1	Layanan
		<b>Terlaksananya Layanan Perkantoran</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>Bulan</b>
<b>2</b>	<b>KERJA SAMA DAN PEMBERDAYAAN</b>	<b>Terselenggaranya Upaya Peningkatan Kerja Sama Lembaga Pemerintah dan Masyarakat serta Pemberdayaan Jasa Konstruksi</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>Laporan</b>
		1	Terlaksananya Upaya Peningkatan Kapasitas Pelatihan dan Uji Kompetensi Konstruksi	1	1	Laporan

Sumber: LaKIP Sekretariat Ditjen Bina Konstruksi TA 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh indikator kinerja di Setditjen Bina Konstruksi telah tercapai 100%.

Khusus untuk pencapaian kinerja Ditjen Bina Konstruksi, komponen manajemen berperan sebagai berikut:

1. Merumuskan target outcome 1 - 5 untuk 5 tahun kedepan;
2. Mengawal penganggaran dalam rangka pencapaian target outcome;
3. Mengembangkan SDM Ditjen Bina Konstruksi sebagai internalisasi konsep REVOLUSI MENTAL;
4. Memberikan advokasi kepada setiap direktorat dan balai dalam rangka peningkatan akuntabilitas kinerja; dan
5. Melaksanakan publikasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.

Komponen Manajemen di Direktorat Jenderal Bina Konstruksi memiliki sebuah target yang disebut sebagai "*Dukungan Manajemen Terhadap Pencapaian Outcome Ditjen Bina Konstruksi*" dengan indikator kinerja "*Meningkatnya Nilai Akuntabilitas Kinerja Ditjen Bina Konstruksi*". Target beserta realisasinya di dalam komponen manajemen ini atau bisa juga disebut sebagai *outcome* antara adalah sebagai berikut:

**Tabel 22. Target Outcome Antara Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi**

NO	OUTCOME KOMPONEN MANAJEMEN (OUTCOME ANTARA)	INDIKATOR KINERJA	BASELINE	REALISASI
1	Dukungan Manajemen Terhadap Pencapaian Outcome Ditjen Bina Konstruksi	Meningkatnya Nilai Akuntabilitas Kinerja Ditjen Bina Konstruksi	78,87%	79,90%

Sumber: Bagian Perencanaan dan Evaluasi (2016-2017)

Pencapaian kinerja manajemen dirangkum dalam Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Laporan Kinerja berisikan rencana dan capaian organisasi selama 1 tahun yang kemudian dinilai oleh Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR berdasar kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam hasil evaluasi tersebut, maka Akuntabilitas Kinerja Ditjen Bina Konstruksi TA 2014, TA 2015 dan TA 2016 masing-masing dapat dilihat pada Tabel dibawah ini. Terdapat kenaikan nilai LaKIP Ditjen Bina Konstruksi pada TA 2015 sebesar 2,55% dan sebesar 1,1% pada TA 2016 dengan rincian seperti tertuang pada tabel di bawah ini:

**Tabel 23. Perbandingan Nilai LaKIP TA 2014, 2015 dan TA 2016 Ditjen Bina Konstruksi**

No	Komponen	Bobot/ Nilai Maks	Nilai Hasil Evaluasi		
			TA 2014	TA 2015	TA 2016
1.	Perencanaan Kinerja	30 %	29,89 %	24,42 %	26,44 %
2.	Pengukuran Kinerja	25 %	14,56 %	17,59 %	17,54 %
3.	Pelaporan Kinerja	15 %	12,22 %	11,29 %	10,22 %
4.	Evaluasi Kinerja	10 %	4,23 %	<i>(tidak dilakukan penilaian untuk unit Eselon I, hanya untuk tingkat Kementrian)</i>	
5.	Capaian Kinerja	20 %	15,42 %	17,69 %	17,71 %
<b>Jumlah</b>		<b>100 %</b>	<b>76,32 %</b>	<b>78,80 %</b>	<b>79,90 %</b>

Sumber: Kertas Kerja Evaluasi TA 2014-2016

Peningkatan nilai pada TA 2016 berasal dari peningkatan nilai pada komponen perencanaan kinerja dan capaian kinerja, namun terdapat sedikit penurunan nilai pada komponen pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja. Hal ini merupakan kontribusi Setditjen Bina Konstruksi berupa komponen manajemen sebesar 30% dalam setiap pencapaian sasaran program Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.

## **B. KOMPONEN KERJASAMA DAN PEMBERDAYAAN (γ)**

Komponen kerja sama dan pemberdayaan dalam rangka pencapaian outcome Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dilaksanakan oleh Direktorat Kerja

Sama dan Pemberdayaan. Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan berkontribusi terhadap pencapaian outcome Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dengan bobot sebanyak 50%. Dalam pelaksanaannya, Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan dibantu oleh balai-balai wilayah melaksanakan kegiatan pelatihan dan pemberdayaan dengan tujuan dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja konstruksi yang berkompeten. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian outcome Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.

Adapun output yang mendukung komponen manajemen dipantau per bulan dengan capaian kinerja di bulan Desember dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 24. Capaian Kegiatan Kerjasama dan Pemberdayaan dalam e-monitoring.pu.go.id**

No	Program/Kegiatan/Output	Target	Bulan Desember				
			Keuangan		Fisik		
			RN	RL	RN	RL	Kinerja
1	Program Pembinaan Konstruksi		100,00	98,51	100,00	100,00	100,00
1	Penyelenggaraan Pelayanan Teknis dan Administrasi		100,00	95,32	100,00	100,00	100,00
1	Layanan Internal (Overhead)	12 Layanan	100,00	92,49	100,00	100,00	100,00
2	Layanan Perkantoran	12 Bulan	100,00	97,65	100,00	100,00	100,00
2	Kerjasama dan Pemberdayaan		100,00	99,35	100,00	100,00	100,00
3	Kerja Sama Lembaga Pemerintah dan Masyarakat serta Pemberdayaan Jasa Konstruksi	6,00 Laporan	100,00	99,35	100,00	100,00	100,00
<b>TOTAL</b>			<b>100,00</b>	<b>98,51</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: emonitoring.pu.go.id (Status data 22 Januari 2018)

**Output di dalam Kegiatan Kerjasama dan Pemberdayaan selalu dipantau dan dievaluasi setiap bulannya dengan hasil akhir secara keseluruhan masuk dalam kategori AA (memuaskan).** Berdasarkan realisasi output pada komponen kerja sama ( $\gamma$ ) yaitu 100% dan seluruh output tersebut yang mendukung peningkatan pencapaian outcome dari segi kerja sama.

Output dari kegiatan Kerjasama dan Pemberdayaan yang merupakan komponen kerjasama dari pencapaian kinerja dimonitor pencapaiannya setiap bulan yang dapat dilihat melalui Laporan Monev Kinerja Bulanan.

Dalam mendukung pencapaian tersebut, terdapat beberapa pelaksanaan program prioritas Dit KSKP dalam upaya mendukung Percepatan Sertifikasi SDM Konstruksi yang kompeten. Adapun pelaksanaan program prioritas tersebut meliputi:

### 1. Percepatan Sertifikasi pada Proyek PUPR

Dit KSP melakukan upaya untuk mendorong Satminkal teknis untuk menerbitkan SE Dirjen perihal Percepatan Sertifikasi. Selain itu, dilakukan pula koordinasi dengan Balai Jasa Konstruksi Wilayah dengan sektor PUPR terkait kompetensi tenaga kerjanya.

### 2. Dukungan Terhadap Program Pelatihan Jarak Jauh (*distance learning*)

Dit KSP mendukung sertifikasi kompetensi kepada lulusan pelatihan jarak jauh dengan cara berkoordinasi dengan LPJK terkait kemudahan persyaratan sertifikasi kompetensi. Disisi lain, dukungan Dit KSP yaitu menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi jurusan teknik untuk pelaksanaan *distance learning*.

### 3. Pendampingan Pemerintah Daerah

Dit KSP melakukan pemberdayaan terhadap Pemerintah Daerah agar menjadi mandiri dan turut membantu percepatan sertifikasi kompetensi tenaga kerja konstruksi di daerah. Beberapa bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Dit KSP adalah sebagai berikut:

- Pendampingan penyusunan program jasa konstruksi;
- Workshop pelaksanaan pemberdayaan jasa konstruksi;
- Mendorong penerbitan SE Kepala Daerah tentang percepatan sertifikasi; dan
- Mendorong penerbitan SK Tim dan Pendampingan dalam pelaksanaan pengawasan tertib usaha, penyelenggaraan dan manfaat jasa konstruksi.

### 4. Penguatan Regulasi

Dit KSP melakukan koordinasi dengan Kementerian Dalam Negeri untuk dapat mengeluarkan payung hukum berupa Surat Edaran untuk pembentukan unit jasa konstruksi di daerah dan mendorong Kemendagri untuk memberikan

dukungan anggaran sub urusan jasa konstruksi di daerah.



**Gambar 4. Pendampingan Pemerintah Daerah**

#### 5. Program *Link and Match*

Dit KSP bekerjasama dengan instansi-instansi dalam rangka mewujudkan penciptaan SDM konstruksi yang kompeten. Adapun pihak-pihak yang bekerjasama dengan Ditjen Bina Konstruksi melalui Dit KSP antara lain Kemenristekdikti, Kemendikbud dan BNSP. Sebagai langkah awal, telah dilakukan pemetaan



**Gambar 5. Program *Link and Match* di SMK**

kebutuhan industri konstruksi akan profesi atau kompetensi yang dibutuhkan. Pemetaan dilakukan dengan menggandeng badan usaha pada proyek konstruksi terkait kebutuhan jabatan kerja beserta kualifikasi yang dibutuhkan agar lulusan SMK bidang konstruksi dapat memenuhi kebutuhan industri konstruksi.

Pada tahun 2017, terpilih 13 SMK yang dijadikan *pilot project* dalam pelaksanaan sinkronisasi kurikulum untuk bidang studi teknik gambar

bangunan dan teknik konstruksi batu beton. Ke-13 SMK tersebut terpilih karena memiliki jumlah siswa terbanyak dan berpotensi menghasilkan total 1.332 lulusan berkompeten.

## 6. Kerja Sama Mitra Kerja

Pengembangan strategi kerja sama dan pemberdayaan dilakukan untuk mendorong peran aktif seluruh *stakeholder* jasa konstruksi dalam tugas pembinaan jasa konstruksi. Kerja sama dibangun untuk menggalang kekuatan kerja sama antara Kementerian PUPR dengan mitra kerja. Pada tahun 2017, telah dilakukan 27 kerja sama dengan mitra kerja baik Badan Usaha,



**Gambar 6. Kegiatan Kerja Sama dengan Mitra Kerja Universitas, maupun Kementerian/Lembaga.**

## C. KOMPONEN SUBSTANSI DIREKTORAT ( $\beta_1 - \beta_5$ )

Komponen substansi direktorat didukung oleh empat direktorat yang berada di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi yaitu: Direktorat Bina Investasi Infrastruktur, Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi dan Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi. Selain itu, pelaksanaan kegiatannya juga didukung oleh kegiatan balai-balai yang ada di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Output yang mendukung komponen substansi direktorat ( $\beta_1 - \beta_5$ ) juga dipantau berkala dengan capaian kinerja berdasarkan kategori pada tabel di bawah, sebagai berikut:

Tabel 25. Capaian Output Kegiatan Substansi pada [emonitoring.pu.go.id](http://emonitoring.pu.go.id)

No	Program/Kegiatan/Output	Target	Bulan Desember				
			Keuangan		Fisik		
			RN	RL	RN	RL	Kinerja
2	Pembinaan Kelembagaan dan Sistem Konstruksi		100,00	96,50	100,00	100,00	100,00
4	Kinerja Pelayanan Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi	4,00 Laporan	100,00	96,79	100,00	100,00	100,00
5	Kinerja Pelayanan Kelembagaan dan Sumber Daya Produk Unggulan	4,00 Laporan	100,00	95,95	100,00	100,00	100,00
3	Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi		100,00	98,85	100,00	100,00	100,00
6	Tingkat Penyelenggaraan Konstruksi dan Pengembangan Konstruksi Berkelanjutan Terfasilitasi	5,00 Laporan	100,00	98,85	100,00	100,00	100,00
4	Pembinaan Investasi Konstruksi		100,00	98,70	100,00	100,00	100,00
7	Kapasitas Investasi Infrastruktur dan Pasar Konstruksi	8,00 Laporan	100,00	98,70	100,00	100,00	100,00
5	Pembinaan Kompetensi dan Produktivitas Sumber Daya Konstruksi		100,00	99,27	100,00	100,00	100,00
8	Kapasitas Kompetensi Konstruksi dan Produktivitas Kerja/Proyek Konstruksi	40,00 Laporan	100,00	99,27	100,00	100,00	100,00

Sumber: [emonitoring.pu.go.id](http://emonitoring.pu.go.id) (Status data 16 Januari 2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua output substansi di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Ditjen Bina Konstruksi mencapai 100% dengan kategori **AA (Sangat Baik)**. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seluruh capaian output telah mendukung capaian sasaran program yang dimiliki Ditjen Bina Konstruksi, antara lain sebagai berikut: Output Pembinaan Kelembagaan dan Sistem Konstruksi mendukung pencapaian sasaran program 2 dan 5 ( $\beta_2$  dan  $\beta_5$ ), Output Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi mendukung pencapaian sasaran program 3 ( $\beta_3$ ), Output Pembinaan Investasi Konstruksi mendukung pencapaian sasaran program 1 ( $\beta_1$ ), dan Output Pembinaan Kompetensi dan Produktivitas Sumber Daya Konstruksi mendukung sasaran program 4 ( $\beta_4$ ).

#### D. CAPAIAN OUTCOME DJBK ( $\delta_1 - \delta_5$ )

Pencapaian outcome Direktorat Jenderal Bina Konstruksi secara substansi didukung oleh setiap Direktorat sesuai dengan tugas dan fungsi yang ada dibawahnya, antara lain Direktorat Bina Investasi Infrastruktur, Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi, dan Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas

Konstruksi. Selain itu, terdapat pula kegiatan-kegiatan yang tersebar di seluruh balai di lingkungan Ditjen Bina Konstruksi yang mendukung pencapaian outcome melalui output kegiatan yang dilaksanakannya. Pengukuran komponen substansi direktorat merupakan cara untuk mengukur realisasi indikator kinerja sasaran yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja. Adapun penjabaran pencapaian outcome berdasarkan sasaran program Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Meningkatnya Kapitalisasi Konstruksi oleh Investor Nasional ( $\delta_1$ )

Capaian kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi untuk outcome 1, dihitung berdasar kepada rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\alpha + \beta_1 + \gamma = \delta_1$$

**Keterangan:**

$\alpha$  = Manajemen

$\beta_1$  = Substansi Direktorat

$\gamma$  = Kerja Sama dan Pemberdayaan

$\delta_1$  = Realisasi Outcome 1 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi

**Tabel 26. Komponen Outcome 1 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi**

Komponen Manajemen	Komponen Kerjasama dan pemberdayaan	Komponen Substansi Direktorat	Realisasi Target Outcome DJBK (Peningkatan Rasio Kapitalisasi Konstruksi oleh Investor Nasional)
$\alpha$	$\gamma$	$\beta_1$	$\delta_1$
Dukungan Penyelenggaraan Pelayanan Teknis dan Administrasi	Dukungan Kerja Sama dan Pemberdayaan terhadap peningkatan kapitalisasi konstruksi oleh Investor Nasional	<u>Output Pembinaan Investasi Konstruksi:</u> 1. Kapasitas Investasi Infrastruktur dan Pasar Konstruksi	29,27%

Peningkatan rasio kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional ini direncanakan bertambah sebesar 3% setiap tahunnya atau setara dengan 15% dalam 5 tahun (hingga 2019) dengan baseline nilai konstruksi pada TA 2014 adalah sebesar 509 Triliun. Pada TA 2017, dengan target peningkatan

sebesar 3% dari tahun sebelumnya, realisasi capaiannya adalah sebesar 29,27%.

Pencapaian target outcome 1 ( $\delta_1$ ) merupakan hasil kinerja yang dilaksanakan oleh Direktorat Bina Investasi dan Infrastruktur ( $\beta_1$ ) dengan didukung oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi ( $\alpha$ ) dan Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan ( $\gamma$ ). Dalam pencapaian target tersebut, Direktorat Bina Investasi Infrastruktur memiliki strategi sehingga pelaksanaan kegiatannya lebih terarah. Adapun strategi tersebut antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas *stakeholder* (*people*) KPBU secara berkesinambungan;
2. Meningkatkan *good governance* pada proses bisnis KPBU (*process*);
3. Meningkatkan *value for money* dari proyek KPBU (*project*);
4. Memperkuat koordinasi antar dan inter Lembaga pemerintah dan swasta;
5. Menjabarkan operasionalisasi regulasi dan kebijakan menjadi aplikatif bagi semua pihak;
6. Meningkatkan kapasitas birokrasi pusat dan daerah dibidang investasi infrastruktur;
7. Restrukturisasi tata kelola fasilitasi investasi infrastruktur;
8. Reformasi struktur, perilaku dan kinerja pasar infrastruktur;
9. Rekondisi pola investasi dan pembiayaan infrastruktur;
10. Membangun “Indonesia *Incorporated*” untuk memperkuat ekspor konstruksi; dan
11. Membangun kemitraan global untuk menjadikan Indonesia sebagai *global value chain networks*.

Dukungan manajemen terhadap pencapaian target outcome 1 yang dilakukan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah dukungan pelayanan teknis dan administrasi pembinaan jasa konstruksi dalam rangka meningkatkan kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional. Adapun dukungan kerja sama terhadap pencapaian target outcome 1 yang dilakukan oleh Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan adalah dengan melakukan kegiatan kerjasama dalam rangka meningkatkan kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional.



Sumber: LaKIP Dit. Bina Investasi Infrastruktur TA 2017

### Bagan 3. Teori Kelembagaan dan Kebijakan Makro, Messo dan Mikro

Meningkatnya kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional ditandai dengan indikator peningkatan rasio kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui peningkatan pangsa pasar

dalam negeri bagi kontraktor nasional. Pangsa pasar dalam negeri dinilai bertambah jika terdapat peningkatan total nilai konstruksi oleh BUKJ Nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam buku Konstruksi Dalam Angka, pada tahun 2014 nilai investasi konstruksi di Indonesia adalah sebesar Rp509 Triliun. Pada tahun 2015, nilai tersebut meningkat menjadi sebesar Rp 574 Triliun. Pada tahun 2016, nilai tersebut meningkat lagi menjadi Rp 636 Triliun. Pada akhir tahun 2017, BPS telah menerbitkan Buku Konstruksi Dalam Angka yang didalamnya memuat informasi bahwa total nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 785 Triliun. Oleh karena itu, didapatkan nilai peningkatan kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional sebagai berikut:

#### Peningkatan Rasio Kapitalisasi Konstruksi oleh Investor Nasional

Target : 3 %  
Realisasi : 29,27 %

$$\% \delta_1 = \frac{(785-636) \text{ Triliun}}{509 \text{ Triliun}} \times 100\% = 29,27\%$$

## 2. Meningkatnya Persentase BUJK yang Berkualifikasi Besar

Capaian kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi untuk outcome 2, dihitung berdasar kepada rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\alpha + \beta_2 + \gamma = \delta_2$$

### Keterangan:

$\alpha$  = Manajemen

$\beta_2$  = Substansi Direktorat

$\gamma$  = Kerja Sama dan Pemberdayaan

$\delta_2$  = Realisasi Outcome 2 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi

**Tabel 27. Komponen Outcome 2 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi**

Komponen Manajemen	Komponen Kerjasama dan pemberdayaan	Komponen Substansi Direktorat	Realisasi Target Outcome DJBK (Persentase kenaikan BUJK menjadi berkualifikasi besar)
$\alpha$	$\gamma$	$\beta_2$	$\delta_2$
Dukungan Pelayanan Teknis dan Administrasi	Dukungan Kerja Sama dan Pemberdayaan terhadap peningkatan persentase BUJK yang berkualifikasi besar	<u>Output Pembinaan Kelembagaan dan Sistem Konstruksi:</u> 1. Kinerja Pelayanan Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi	115,83%

Persentase pertumbuhan Badan Usaha Jasa Konstruksi (BUJK) yang meningkat menjadi kualifikasi besar ditargetkan sebesar 18% per tahun yang sama dengan 25 BUJK per tahunnya. Namun, pada TA 2017 penambahan BUJK B2 adalah sebesar 115,83%.

Pencapaian target outcome 2 ( $\delta_2$ ) merupakan hasil kinerja yang dilaksanakan oleh Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi ( $\beta_2$ ) dengan didukung oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi ( $\alpha$ ) dan Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan ( $\gamma$ ). Dalam pelaksanaannya, Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi telah melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian outcome 2 sebagai berikut:

1. Sosialisasi Undang-Undang Jasa Konstruksi;
2. Fasilitasi Penyusunan PP tentang Usaha Jasa Konstruksi;
3. Penyusunan Profil Monitoring dan Evaluasi Lembaga Pemerintah dan Masyarakat;
4. Penyusunan Profil Penilaian Kinerja BUJK;
5. Penyusunan Rapermen Penilaian Kinerja BUJK;
6. Penyusunan Buku Direktori BUJK PMA dan Perwakilan;
7. Menyusun Rapermen Teknologi Konstruksi Dalam Negeri;
8. Menyusun Juknis Perhitungan Teknologi Konstruksi Dalam Negeri;
9. Penyusunan Katalog Produksi Dalam Negeri;
10. Pelaksanaan SGD Perizinan Asing;
11. Penyusunan Pedoman Tugas Dewan Pengawas LPJK;
12. Penyusunan Usulan PNPB Layanan Lembaga;
13. Pembentukan Pengurus Lembaga Provinsi;
14. Penyusunan Rapermen terkait Kelembagaan Jasa Konstruksi.

Dukungan manajemen terhadap pencapaian target outcome 2 yang dilakukan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah dukungan pelayanan teknis dan administrasi pembinaan jasa konstruksi dalam rangka meningkatkan persentase BUJK yang berkualifikasi besar. Adapun dukungan kerja sama terhadap pencapaian target outcome 2 yang dilakukan oleh Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan adalah dengan melakukan kegiatan kerjasama dalam rangka meningkatkan persentase BUJK yang berkualifikasi besar.

Direktorat Jenderal Bina Konstruksi menargetkan kinerja BUJK dengan kualifikasi B2 meningkat selama tahun 2015-2019. Adapun kinerja BUJK ditetapkan berdasarkan beberapa indikator keuangan dan proyek yang telah disepakati. Meningkatnya persentase BUJK yang berkualifikasi besar didapat melalui persentase kenaikan BUJK menjadi berkualifikasi besar. Dari total BUJK Pelaksana (kontraktor) berkualifikasi menengah sebanyak 12.929, telah dipilih sekitar 250 perusahaan yang dibina oleh Direktorat Jenderal Bina Konstruksi selama 5 (lima) tahun ke depan,

**Persentase Kenaikan  
BUJK Menjadi  
Berkualifikasi Besar**

Target : 18 %  
Realisasi : 115,83 %

sehingga akan terdapat 125 perusahaan selama 5 (lima) tahun pelaksanaan atau terdapat 25 perusahaan dalam 1 (satu) tahun yang meningkat kinerjanya yang dilihat dari peningkatan nilai konstruksi yang diselesaikan selama satu tahun. Pada tahun 2015, terdapat 45 BUJK dengan subkualifikasi B1 telah menjadi subkualifikasi B2, pada tahun 2016 terdapat 35 BUJK baru B2, dan pada tahun 2017 peningkatan BUJK baru B2 adalah sebesar 161 BUJK baru B2. Daftar BUJK B2 pada tahun 2017 tersebut dapat dilihat pada Lampiran.

Berdasarkan pada data LPJKN pada tahun 2014, terdapat 139 BUJK berkualifikasi B2. Oleh karena itu, dapat diketahui peningkatan persentase BUJK berkualifikasi besar pada tahun 2017 sebagai berikut:

$$\% \delta_2 = \frac{(380-219) \text{ BUJK}}{139 \text{ BUJK}} \times 100\% = 115,83\%$$

### 3. Meningkatnya Tertib Penyelenggaraan Konstruksi

Capaian kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi untuk outcome 3, dihitung berdasar kepada rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\alpha + \beta_3 + \gamma = \delta_3$$

**Keterangan:**

$\alpha$  = Manajemen

$\beta_3$  = Substansi Direktorat

$\gamma$  = Kerja Sama dan Pemberdayaan

$\delta_3$  = Realisasi Outcome 3 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi

**Tabel 28. Komponen Outcome 3 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi**

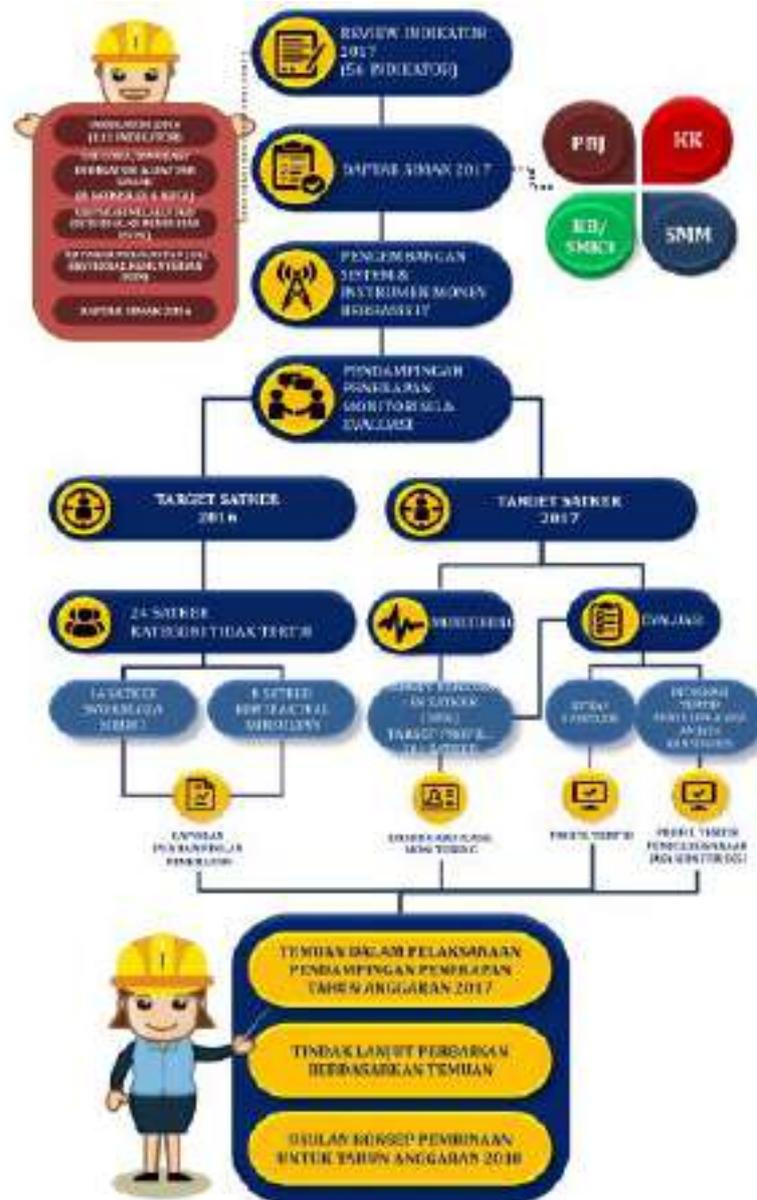
Komponen Manajemen	Komponen Kerjasama dan pemberdayaan	Komponen Substansi Direktorat	Realisasi Target Outcome DJBK (Persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi)
$\alpha$	$\gamma$	$\beta_3$	$\delta_3$
Dukungan Pelayanan Teknis dan Administrasi	Dukungan Kerja Sama dan Pemberdayaan terhadap peningkatan tertib penyelenggaraan konstruksi	Output Pembinaan <u>Penyelenggaraan Konstruksi</u> : 1. Tingkat penyelenggaraan konstruksi dan pengembangan konstruksi berkelanjutan terfasilitasi	8,31%

Pencapaian target outcome 3 ( $\delta_3$ ) merupakan hasil kinerja yang dilaksanakan oleh Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi ( $\beta_3$ ) dengan didukung oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi ( $\alpha$ ) dan Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan ( $\gamma$ ).

Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi memiliki strategi pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tertib penyelenggaraan dengan metode pengaturan, pemberdayaan, dan pengawasan. Pada Tahun 2017 ini, Dit Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi melaksanakan penyusunan system dan instrument monev berbasis web dan *mobile application* melalui pekerjaan MPP konstruksi. Proses penyusunan system dan instrument monev ini mengacu pada proses PDCA yang meliputi:

1. Proses Perencanaan (*plan*)
2. Proses Pelaksanaan (*Do*)
3. Proses Pemeriksaan (*Check*)
4. Proses Tindak Lanjut (*Act*)

Berdasarkan proses PDCA selanjutnya dijabarkan dalam lingkup kegiatan sebagai berikut:



Sumber: LaKIP Dit. Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi TA 2017

#### Bagan 4. Alur Proses Kegiatan Pengukuran dan Pendampingan Penerapan Tertib Penyelenggaraan Jasa Konstruksi

1. Mengumpulkan data pembinaan tertib penyelenggaraan jasa konstruksi yang telah dilaksanakan pada TA 2017 yang meliputi:
  - Data rencana aan tertib penyelenggaraan jasa konstruksi
  - Data indikator dan instrument monitoring dan evaluasi TA 2016
  - Profil pembinaan tertib penyelenggaraan jasa konstruksi
  - Data kinerja pencapaian target

- Data temuan dan perbaikan kegiatan pembinaan
- 2. Melakukan review indikator dan instrument monev TA 2016;
- 3. Menyusun indikator tertib penyelenggaraan jasa konstruksi TA 2017;
- 4. Mengumpulkan instrument monev TA 2017;
- 5. Mengembangkan system dan instrument monev TA 2017 berbasis web dan *mobile application*;
- 6. Melakukan uji coba 1 : *prototype* sistem dan instrumen monev berbasis web dan *mobile application*;
- 7. Melakukan uji coba 2 : simulasi dan pengujian awal aplikasi sistem dan instrumen monev berbasis web dan *mobile application*;
- 8. Melakukan uji coba 3 : simulasi dan pengujian akhir aplikasi sistem dan instrumen monev berbasis web dan *mobile application*;
- 9. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi berbasis web dan *mobile application*;
- 10. Pemantauan terus-menerus kegiatan monev (pengukuran) tertib penyelenggaraan jasa konstruksi.

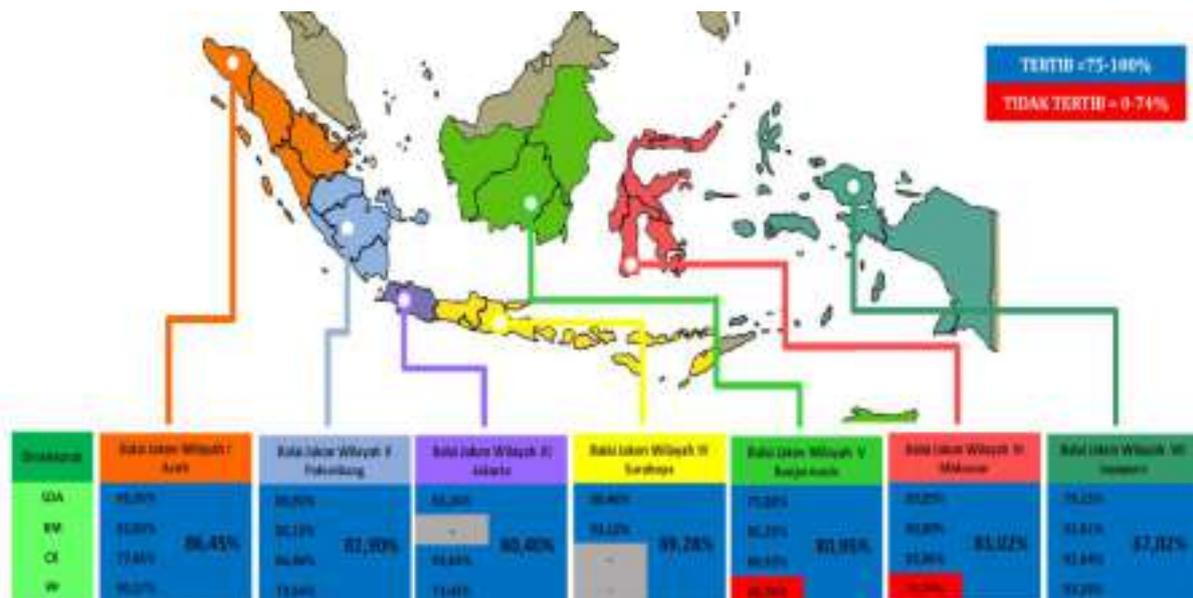
Persentase kenaikan tertib penyelenggaraan konstruksi diukur melalui metode skoring MPP yang menggunakan indikator pada Daftar Simak dengan parameter substansinya antara lain: Pengadaan Barang Jasa, Kontrak Konstruksi, Konstruksi Berkelanjutan/SMK3, dan SMM dengan total 56 indikator MPP (171 sub-indikator). Pada akhir tahun renstra 2019, diharapkan sebanyak 40% dari 782 satker, atau sekitar 313 satker sudah tertib penyelenggaraan konstruksi.

Jumlah Satker Kementerian PUPR yaitu sebesar 782 Satker dengan target sasaran Satminkal Fisik (Bina Marga, Sumber Daya Air, Cipta Karya dan Penyediaan Perumahan). Sesuai yang tercantum dalam Renstra yaitu persentase target kenaikan tertib penyelenggaraan konstruksi adalah sebesar 40%. Pendekatan yang digunakan dalam pengukuran adalah :

- a. Secara total target Satker Kementerian PUPR yang masuk pada kategori tertib penyelenggaraan sebesar  $40\% \times 782 \text{ Satker} = 313 \text{ Satker}$
- b. Dari 313 Satker dijabarkan selama 5 Tahun

Berdasarkan instrumen money yang telah ditentukan, maka data diperoleh dengan 2 metode pengumpulan data, meliputi:

1. Data tertib penyelenggaraan pengguna jasa untuk target money satker/PPK/ULP dan PPHP yang dilakukan dengan metode *indepth study* dengan target 140 satker sesuai dengan pemetaan.
2. Data tertib Penyelenggaraan Penyedia Jasa untuk target BUJK/Proyek yang dilakukan dengan metode *Rapid Assessment* dengan target 2055



**Gambar 7. Pemetaan Skoring Tertib Penyelenggaraan Jasa Konstruksi Pekerjaan.**

Sumber: LaKIP Dit. Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi TA 2017

Pada TA 2017, Dit Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi mengadakan kegiatan pendampingan penerapan yang mengundang 88 satker fisik. Dari undangan tersebut, hadir 73 satker dan telah dilakukan pendampingan penerapan. Berdasarkan hasil akhir pengisian form pendampingan penerapan melalui SPIM, terdapat 70 satker yang mengisi dan mengunggah Daftar Simak. Berdasarkan hasil form tersebut, terdapat 65 satker yang memenuhi syarat tertib penyelenggaraan jasa konstruksi (nilai 60-100). Sehingga, dapat diketahui persentase peningkatan tertib penyelenggaraan konstruksi pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ Peningkatan Tertib Penyelenggaraan Konstruksi } (\delta_3) &= \frac{65}{782} \text{ satker} \times 100\% \\ &= 8,31\% \end{aligned}$$

#### 4. Meningkatnya SDM Penyedia Jasa Konstruksi

Capaian kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi untuk outcome 4, dihitung berdasar kepada rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\alpha + \beta_4 + \gamma = \delta_4$$

**Keterangan:**

$\alpha$  = Manajemen

$\beta_4$  = Substansi Direktorat

$\gamma$  = Kerja Sama dan Pemberdayaan

$\delta_4$  = Realisasi Outcome 4 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi

**Tabel 29. Komponen Outcome 4 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi**

Komponen Manajemen	Komponen Kerjasama dan pemberdayaan	Komponen Substansi Direktorat	Realisasi Target Outcome DJBK (Persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi)
$\alpha$	$\gamma$	$\beta_4$	$\delta_4$
Dukungan Pelayanan Teknis dan Administrasi	Dukungan Kerja Sama dan Pemberdayaan terhadap persentase kenaikan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten	<u>Output Pembinaan Kompetensi dan Produktivitas Sumber Daya Konstruksi:</u> 1. Kapasitas Kompetensi Konstruksi dan Produktivitas Kerja/Proyek Konstruksi  <u>Output Kerja Sama dan Pemberdayaan:</u> 1. Kerja Sama Lembaga Pemerintah dan Masyarakat serta Pemberdayaan Jasa Konstruksi	6,75%

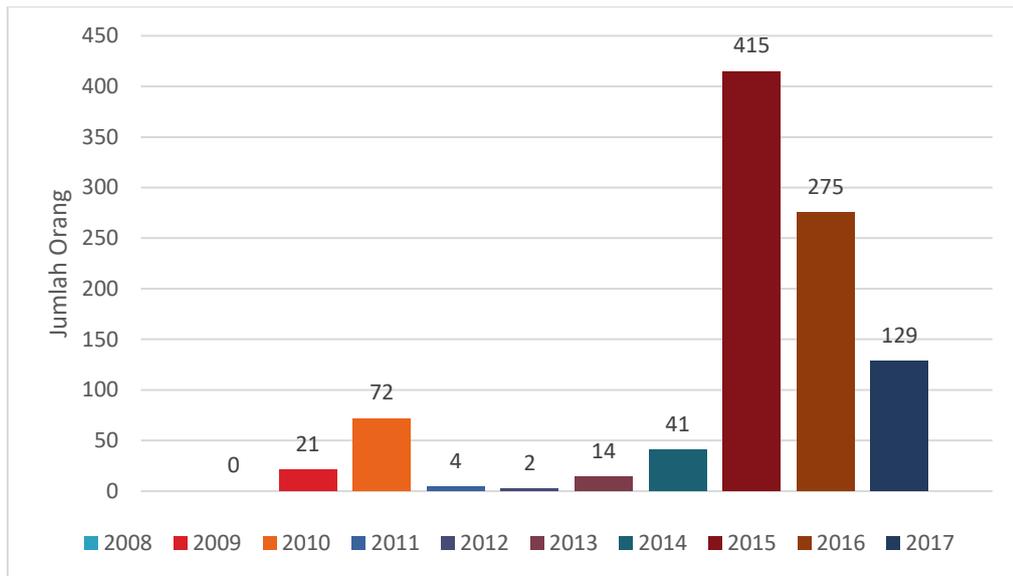
Pencapaian target outcome 4 ( $\delta_4$ ) merupakan hasil kinerja yang dilaksanakan oleh Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi dan balai-balai pelatihan di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi ( $\beta_4$ ) dengan didukung oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi ( $\alpha$ ) dan Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan ( $\gamma$ ).

Dukungan manajemen terhadap pencapaian target outcome 4 yang dilakukan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah dukungan pelayanan teknis dan administrasi dalam rangka meningkatkan SDM penyedia jasa konstruksi yang berkompeten. Adapun dukungan kerja sama terhadap pencapaian target outcome 4 yang dilakukan oleh Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan adalah dengan melakukan kegiatan kerjasama dalam rangka meningkatkan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten. Selain itu, Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan melalui balai-balai jasa konstruksi secara aktif melaksanakan pelatihan konstruksi di daerah-daerah serta sertifikasi tenaga kerja konstruksi yang berkompeten.

Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi juga memiliki dalam program Indonesia *Monitoring Committee* (IMC). Sesuai tugas pokok Indonesia *Monitoring Committee* (IMC) yaitu mengembangkan, memproses dan mengelola daftar registrasi ASEAN *Chartered Professional Engineer* (ACPE) maupun ASEAN *Architect* (AA), Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi sejak tahun 2009 sudah melakukan registrasi bagi insinyur Indonesia sebagai ACPE dan bagi arsitek Indonesia sebagai AA. Jumlah insinyur sebagai ACPE adalah sebanyak orang, berada pada peringkat pertama jumlah peserta teregistrasi dari seluruh Negara di ASEAN.



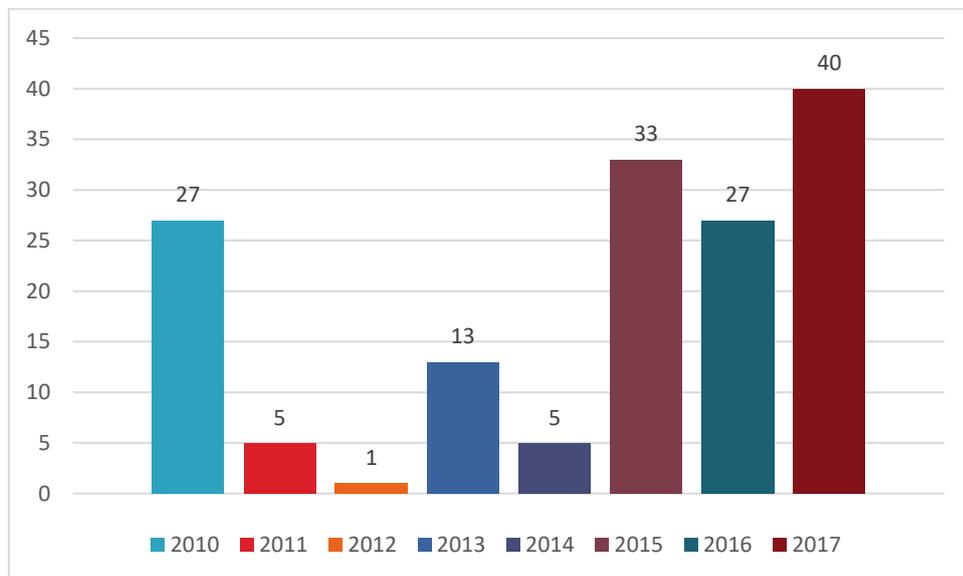
**Gambar 8. Kegiatan MRA on Engineering Services and Architectural Services**



Sumber: Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi (2017)

**Diagram 10. Registrasi ACPE Indonesia 2008-2017**

Jumlah arsitek Indonesia yang telah diregistrasi sebagai AA adalah sebanyak 151 orang, berada pada peringkat pertama jumlah peserta teregistrasi di seluruh negara ASEAN.



Sumber: Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi (2017)

**Diagram 11. Registrasi AA Indonesia 2010-2017**

Pada pertemuan AAC ke-25, terdapat agenda mengenai dimungkinkannya bagi Arsitek ASEAN untuk praktek independen dalam MRA, dan persyaratan bekerjasama dengan arsitek berlisensi local tetap diterima sebagai langkah sementara hingga nanti ditetapkan kembali oleh AAC. Setelah bertukar

pandangan mengenai mekanisme RFA yang ada dan situasi di berbagai negara anggota ASEAN, maka disepakati:

- a. Persyaratan untuk mitra lokal akan tidak lagi wajib untuk aplikasi RFA. Namun, Negara anggota ASEAN tetap dapat menetapkannya dalam mempertimbangkan aplikasi RFA sebagai tambahan persyaratan sebelumnya.
- b. Masa berlaku lisensi RFA selama durasi proyek atau untuk beberapa tahun adalah keputusan PRA (di Indonesia LPJKN), dan lisensi RFA dapat diperpanjang.
- c. Negara anggota ASEAN diminta untuk memperbarui form pendaftaran RFA-nya menyesuaikan dengan kesepakatan tersebut dan kemudian disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Meningkatnya SDM Penyedia jasa Konstruksi ditandai dengan peningkatan penambahan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten. Cara perhitungan pada sasaran program ini mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya data yang digunakan merupakan jumlah tenaga kerja konstruksi yang bersertifikat pada tahun tersebut dan dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja konstruksi bersertifikat pada tahun sebelumnya yang diperoleh dari LPJK. Namun mulai tahun ini dilakukan perubahan cara perhitungan dimana data yang digunakan adalah penambahan jumlah tenaga kerja konstruksi yang bersertifikat pada tahun terkait. Sehingga perhitungannya adalah langsung penambahan jumlah tenaga kerja konstruksi yang bersertifikat dibagi seluruh jumlah tenaga kerja konstruksi. Berdasarkan data dari LPJKN, peningkatan jumlah SDM penyedia jasa konstruksi yang bersertifikat pada tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 30. Penambahan Jumlah SDM Berkompeten Tahun 2014-2017**

Jenis SDM Konstruksi	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Tenaga Ahli Bersertifikat	60.523	58.873	68.538
Tenaga Terampil Bersertifikat	126.423	145.899	117.414
<b>Jumlah</b>	<b>186.946</b>	<b>204.772</b>	<b>185.952</b>

Sumber: LPJKN

Berikut adalah capaian sasaran program peningkatan SDM konstruksi yang berkompeten dengan menggunakan metode perhitungan yang baru, yaitu

penambahan *skilled labour* pada tahun 2015 adalah 186.946 orang yang terdiri dari tenaga ahli dan tenaga terampil bersertifikat. Sehingga, diketahui peningkatan penambahan persentase *skilled labour* pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$\Delta\% \text{ Skilled Labour 2015} = \frac{(186.946) \text{ orang}}{2.754.160 \text{ orang}} \times 100\% = 6,79\%$$

Pada tahun 2016, terdapat penambahan *skilled labour* sebesar 204.772 orang yang terdiri dari tenaga ahli dan tenaga terampil bersertifikat. Sehingga, pada akhir tahun 2016 diketahui peningkatan penambahan persentase *skilled labour* adalah sebagai berikut:

$$\Delta\% \text{ Skilled Labour 2016} = \frac{(204.772) \text{ orang}}{2.754.160 \text{ orang}} \times 100\% = 7,43\%$$

Pada tahun 2017, total penambahan *skilled labour* adalah sebesar 185.952 orang yang terdiri dari tenaga ahli dan tenaga terampil bersertifikat.

**Persentase Kenaikan SDM Penyedia  
Jasa Konstruksi yang Kompeten**

Target	: 5 %
Realisasi	: 6,75 %

Sehingga diketahui peningkatan persentase *skilled labour* pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\Delta\% \text{ Skilled Labour 2017 } (\delta_4) = \frac{(185.952) \text{ orang}}{2.754.160 \text{ orang}} \times 100\% = 6,75\%.$$

## 5. Meningkatnya Utilitas Produk Unggulan

Capaian kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi untuk outcome 5, dihitung berdasar kepada rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\alpha + \beta_5 + \gamma = \delta_5$$

### Keterangan:

$\alpha$  = Manajemen

$\beta_4$  = Substansi Direktorat

$\gamma$  = Kerja Sama dan Pemberdayaan

$\delta_4$  = Realisasi Outcome 5 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi

**Tabel 31. Komponen Outcome 5 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi**

Komponen Manajemen	Komponen Kerjasama dan	Komponen Substansi Direktorat	Realisasi Target Outcome DJBK (Persentase)
--------------------	------------------------	-------------------------------	--

	pemberdayaan		kenaikan tingkat utilitas produk unggulan)
$\alpha$	$\gamma$	$\beta_5$	$\delta_5$
Dukungan Pelayanan Teknis dan Administrasi	Dukungan Kerja Sama dan Pemberdayaan terhadap persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan	<u>Output Pembinaan Kelembagaan dan Sistem Konstruksi:</u> 1. Kinerja Pelayanan Kelembagaan dan Sumber Daya Produk Unggulan	4,69%

Peningkatan tingkat utilitas produk unggulan dilihat dari jumlah penggunaan beton pracetak untuk konstruksi di Indonesia. Angka 3% pertahun dijadikan target yang harus tercapai sehingga dalam 5 tahun mendatang penambahan persentase penggunaan beton pracetak pada proyek konstruksi di Indonesia mencapai 15%. Adapun capaian persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan adalah 4,69% yang berarti melebihi target.

Pencapaian target outcome 5 ( $\delta_5$ ) merupakan hasil kinerja yang dilaksanakan Direktorat Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi ( $\beta_5$ ) dengan didukung oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi ( $\alpha$ ) dan Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan ( $\gamma$ ).

Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi menargetkan kenaikan penggunaan beton pracetak dan prategang sebesar 15% terhadap seluruh proyek infrastruktur pada tahun 2019, maka untuk setiap tahunnya ditargetkan kenaikan penggunaan beton sebesar 3% dimulai target pada awal tahun 2015 sebesar 1.5%.

Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi telah melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian outcome 5 sebagai berikut:

1. Fasilitasi Penerapan Penggunaan Katalog Beton Pracetak dan Prategang yang didalamnya memuat pelaksanaan beberapa FGD;
2. Penyusunan Buku Katalog Teknologi Konstruksi; dan
3. Fasilitasi Teknologi Asing.

Dukungan manajemen terhadap pencapaian target outcome 5 yang dilakukan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi adalah dukungan pelayanan teknis dan administrasi dalam rangka meningkatkan utilitas produk unggulan. Adapun dukungan kerja sama terhadap pencapaian target outcome 5 yang dilakukan oleh Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan adalah dengan melakukan kegiatan kerjasama dalam rangka meningkatkan utilitas produk unggulan.

Meningkatnya utilitas produk unggulan dapat dilihat melalui persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan. Berdasarkan data AP3I (Asosiasi Perusahaan Pracetak dan Prategang Indonesia), pada tahun 2014 penggunaan beton pracetak adalah 24 juta ton atau sekitar 15% dari penggunaan beton keseluruhan pada proyek infrastruktur di Indonesia yaitu sebesar 136,97 juta ton. Pada tahun 2015 penggunaan produk beton pracetak naik menjadi 25,45 juta ton. Pada tahun 2016, penggunaan produk beton pracetak naik menjadi 28 juta ton. Pada tahun 2017, angka tersebut kembali naik menjadi 34,42 juta ton. Tahun 2017 awal, AP3I merilis bahwa angka penggunaan beton keseluruhan adalah 136,97 juta ton yang merupakan perhitungan berdasar kepada persentase penggunaan semen pada proyek infrastruktur di Indonesia yang diestimasi sebanyak 25% dari total penggunaan semen keseluruhan.

Oleh karena itu, diketahui selama tahun 2014 jumlah penggunaan beton pracetak adalah sebagai berikut:

$$\text{Penggunaan beton pracetak Tahun 2014} = \frac{24 \text{ juta ton}}{136,97 \text{ juta ton}} \times 100\% = 17,5\%$$

Adapun penggunaan beton pracetak Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$\text{Penggunaan beton pracetak Tahun 2015} = \frac{25,45 \text{ juta ton}}{136,97 \text{ juta ton}} \times 100\% = 18,58\%$$

$$\Delta\% \text{ Penggunaan Beton Pracetak 2015} = 18,58\% - 17,50\% = 1,06\%$$

Sehingga, peningkatan penggunaan beton pracetak pada tahun 2015 seharusnya adalah sebesar 1,06%, berubah dari data LaKIP TA 2015 sebelumnya yang

**Peningkatan Utilitas  
Produk Unggulan**

Target : 3 %  
Realisasi : 4,69 %

80

sebesar 0,625%. Selanjutnya, diketahui persentase penggunaan beton pracetak pada Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Penggunaan beton pracetak Tahun 2016} = \frac{28 \text{ juta ton}}{136,97 \text{ juta ton}} \times 100\% = 20,44\%$$

$$\Delta\% \text{ Penggunaan Beton Pracetak 2016} = 20,44\% - 18,58\% = 1,86\%$$

Sehingga, diketahui terjadi peningkatan persentase pemakaian beton pracetak pada proyek konstruksi sebanyak 1,86%.

Adapun penggunaan beton pracetak pada Tahun 2017 adalah 33,8 juta ton, sehingga diketahui % penggunaan beton pracetaknya adalah sebagai berikut:

$$\text{Penggunaan beton pracetak Tahun 2017} = \frac{34,42 \text{ juta ton}}{136,97 \text{ juta ton}} \times 100\% = 25,13\%$$

Sehingga, diketahui % kenaikan penggunaan beton pracetak adalah sebagai berikut:

$$\Delta\% \text{ Penggunaan Beton Pracetak 2017 } (\delta_5) = 25,13\% - 20,44\% = 4,69\%$$

Berdasarkan realisasi pencapaian pada tahun 2017, dapat pula dilihat selisih ketercapaiannya terhadap target pada Rencana Strategis Ditjen Bina Konstruksi yang diharapkan tercapai pada tahun 2019. Selisih realisasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 32. Selisih Realisasi terhadap Target Renstra Tahun 2019**

Indikator Program	2014		2015		2016		2017		Target Renstra 2015-2019	% Progres Terhadap Target Renstra 5 Tahun	Selisih Realisasi Terhadap Target Renstra	Formulasi % Capaian 2017	Sumber	
	Baseline	Target PK	Realisasi Capaian	Realisasi %	Target PK	Realisasi Capaian	Realisasi %	Target PK						Realisasi Capaian
<b>Peningkatan rasio kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional</b>														
a. Peningkatan total nilai Konstruksi yang diselesaikan	509 Triliun	1.5%	574 Triliun	12.77%	1.50%	636 Triliun	12.18%	3.0%	785 Triliun	29.27%	15%	$(785 - 636) \text{ Triliun} \times 100\%$	BPS, Subdit Statistik Konstruksi	
<b>Persentase kenaikan BUJK menjadi berkualifikasi besar</b>														
a. Peningkatan jumlah BUJK berkualifikasi B2	139 BUJK	9.0%	184 BUJK	32.37%	9.00%	219 BUJK	25.18%	18.0%	380 BUJK	115.83%	90%	$(380 - 219) \text{ BUJK} \times 100\%$	LPJKN	
<b>Persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi</b>														
a. Peningkatan tertib sistem penyelenggaraan melalui penetapan lelang	129 proyek	4.0%	110 proyek	4.13%	4.00%	46 satker	5.94%	8.0%	65 satker	8.31%	40%	45.94%	21.62%	
b. Peningkatan tertib administrasi kontrak melalui kesesuaian kontrak dengan peraturan			49 proyek											
c. Peningkatan tertib konstruksi berkelanjutan melalui tersedianya dokumen RK3K	89 proyek	4.0%	34 proyek	4.13%	4.00%	46 satker	5.94%	8.0%	65 satker	8.31%	40%	45.94%	21.62%	
d. Peningkatan tertib manajemen mutu melalui tersedianya dokumen RMP dan RMK			34 proyek											
<b>Total</b>	<b>218 proyek/ 0 satker</b>		<b>227 proyek (31 satker)</b>											
<b>Persentase kenaikan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten</b>														
a. Peningkatan jumlah tenaga ahli bersertifikat	68,202	1.0%	60,523	6.8%	2.00%	58,873	7.44%	5.0%	68,538	6.75%	27%	77.68%	6.03%	
b. Peningkatan jumlah tenaga terampil bersertifikat	53,629		126,423			145,899			117,414					
<b>Total</b>	<b>121,831</b>		<b>186,946</b>			<b>204,772</b>			<b>185,952</b>			$(185,952 \text{ orang} \times 100\%)$	2.754.160 orang adalah total <i>Skilled Labour</i> yang diharapkan pada tahun 2019	LPJKN
<b>Persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan</b>														
a. Peningkatan jumlah kapasitas produksi perusahaan beton pracetak	24 juta m <sup>3</sup>	1.5%	25.45 juta ton	1.06%	1.50%	28 juta ton	1.86%	3.0%	34.42 juta ton	4.69%	15%	$(34,42 - 28) \text{ juta ton} \times 100\%$	136,97 juta ton	AP3I

Sumber: Bagian Perencanaan dan Evaluasi

### E. CAPAIAN SASARAN STRATEGIS DJBK DALAM RENSTRA KEMENTERIAN PUPR

Kelima outcome Direktorat Jenderal Bina Konstruksi tersebut merupakan dasar untuk menjawab realisasi sasaran strategis yang termuat dalam LaKIP Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mengenai “Meningkatnya Kapasitas dan Pengendalian Kualitas Konstruksi Nasional”. Indikator dari tingkat pengendalian pelaksanaan konstruksi nasional memiliki bobot yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya unit kerja yang berkontribusi pada indikator tersebut. Daftar indikator sasaran strategis beserta dengan unit kerja yang melaksanakan kegiatan pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 33. Indikator Sasaran Strategis Berdasarkan Unit Kerja Pelaksana**

Indikator	UNIT KERJA			Bobot	
	SUBSTANSI	MANAJEMEN	KERJA SAMA		
<b>TINGKAT PENGENDALIAN PELAKSANAAN KONSTRUKSI NASIONAL</b>					
1	Rasio kapitalisasi konstruksi oleh badan usaha nasional	1. Direktorat Bina Investasi Infrastruktur	Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi	Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan	15,00%
2	Tingkat BUJK yang berkualifikasi besar	1. Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi			15,00%
3	Tingkat penerapan manajemen mutu dan tertib penyelenggaraan konstruksi	1. Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi			15,00%
4	Persentase SDM konstruksi yang kompeten	1. Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi			40,00%
		2. Balai-Balai Pembinaan Konstruksi			
5	Persentase Utilitas Produk Unggulan	3. Satker Manajemen dan Pengendalian Pembinaan Jasa Konstruksi Daerah	15,00%		
		1. Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi			

Dapat dilihat berdasarkan tabel bahwa bobot tertinggi berada pada indikator Persentase SDM konstruksi yang kompeten. Hal ini dikarenakan banyaknya sumber daya manusia pada bidang konstruksi yang kompeten merupakan bekal utama dari program pembinaan konstruksi dalam rangka mencapai peningkatan outcome lainnya. Selain itu, jumlah unit kerja di lingkungan Ditjen Bina Konstruksi yang melaksanakan pencapaian target peningkatan SDM konstruksi yang kompeten juga lebih banyak jika dibandingkan dengan outcome lainnya. Adapun ketercapaian sasaran strategis dari Program Pembinaan Konstruksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 34. Realisasi Sasaran Strategis Direktorat Jenderal Bina Konstruksi

Sasaran Strategis Ditjen Bina Konstruksi (Renstra Kementerian)	Indikator	Target	Realisasi	% Ketercapaian Target	Bobot	% Realisasi Per Bobot	Target Renstra Kemen PUPR	Realisasi Renstra Kemen PUPR	
Meningkatnya Kapasitas dan Pengendalian Kualitas Konstruksi Nasional	TINGKAT PENGENDALIAN PELAKSANAAN KONSTRUKSI NASIONAL								
	1	Rasio kapitalisasi konstruksi oleh badan usaha nasional	3.00%	29.27%	975.67%	15%	15.00%	82.00%	100.00%
	2	Tingkat BUJK yang berkualifikasi besar	18%	116%	643.50%	15%	15.00%		
	3	Tingkat penerapan manajemen mutu dan tertib penyelenggaraan konstruksi	8.00%	8.31%	103.88%	15%	15.00%		
	4	Persentase SDM konstruksi yang kompeten	5.00%	6.75%	135.00%	40%	40.00%		
	5	Persentase Utilitas Produk Unggulan	3.00%	4.69%	156.33%	15%	15.00%		
TOTAL					100%	100%			

Dapat dilihat pada tabel diatas mengenai capaian sasaran strategis Ditjen Bina Konstruksi dalam Renstra Kementerian PUPR berdasarkan pada Tujuan 1 Kementerian PUPR yaitu Menyelenggarakan pembangunan bidang PUPR yang terpadu dan berkelanjutan dalam mendukung keseimbangan pembangunan antardaerah, terutama di kawasan tertinggal, kawasan perbatasan, dan kawasan perdesaan, dalam kerangka NKRI. Target capaian yang tertera pada Renstra Kementerian PUPR untuk Program Pembinaan Konstruksi dan Fasilitas Pengusahaan Infrastruktur adalah 82%. Pada tahun 2017 ini Ditjen Bina Konstruksi telah mencapai realisasi **100%**. Adapun rumus penghitungan realisasi sasaran strategis adalah sebagai berikut:

$$\text{Realisasi} = \sum_{i=1}^5 \frac{(A_i \cdot X_i)}{Y_i}$$

**Keterangan:**

A = Bobot

X = Realisasi outcome (Jika Realisasi > Target, maka dianggap Realisasi = Target)

Y = Target

$$\text{Realisasi} = \left(\frac{15 \times 3}{3}\right) + \left(\frac{15 \times 25}{25}\right) + \left(\frac{15 \times 8}{8}\right) + \left(\frac{40 \times 6.75}{5}\right) + \left(\frac{15 \times 3}{3}\right) = 100\%$$

Capaian tersebut jika dibandingkan dengan target Renstra Kementerian PUPR pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 35. Selisih Capaian target Sasaran Strategis DJBK TA 2017 terhadap Target Renstra Kementerian PUPR Tahun 2019**

Sasaran Strategis Ditjen Bina Konstruksi (Renstra Kementerian PUPR)	Indikator	TA 2017					Target Renstra Kemen PUPR TA 2019	Realisasi Renstra Kemen PUPR TA 2017	Selisih Target Renstra Kemen PUPR TA 2019 dengan Realisasi TA 2017	
		Target	Realisasi	% Ketercapaian Target	Bobot	% Realisasi Per Bobot				
Meningkatnya Kapasitas dan Pengendalian Kualitas Konstruksi Nasional	TINGKAT PENGENDALIAN PELAKSANAAN KONSTRUKSI NASIONAL						90.00%	100.00%	+10%	
	1	Rasio kapitalisasi konstruksi oleh badan usaha nasional	3.00%	29.27%	975.67%	15%				15.00%
	2	Tingkat BUJK yang berkualifikasi besar	25	161	644.00%	15%				15.000%
	3	Tingkat penerapan manajemen mutu dan tertib penyelenggaraan konstruksi	8.00%	8.31%	103.88%	15%				15.00%
	4	Persentase SDM konstruksi yang kompeten	5.00%	6.75%	135.00%	40%				40.000%
5	Persentase Utilitas Produk Unggulan	3.00%	4.690%	156.33%	15%	15.00%				

Sasaran strategis ini juga mendukung strategi Kementerian PUPR dengan rumusan tujuan yaitu “Menyelenggarakan Pembangunan Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang Terpadu dan Berkelanjutan Didukung Industri Konstruksi yang Berkualitas untuk Keseimbangan Pembangunan Antardaerah, Terutama di Kawasan Tertinggal, Kawasan Perbatasan, dan Kawasan Pedesaan.

#### F. CAPAIAN SASARAN PROGRAM DJBK DALAM RPJMN 2015-2019

Sasaran strategis tersebut sudah selaras dengan sasaran pada RPJMN 2015-2019. Hanya terdapat beberapa penyesuaian yaitu: 1) level beberapa outcome dalam RPJMN berubah menjadi level output dalam Renstra; 2) perbedaan sasaran dan satuan antara RPJMN dan Renstra hanya pada perbedaan nomenklatur saja, yaitu sasaran “Jumlah Badan Usaha” pada RPJMN menjadi “Tingkat BUJK yang berkualifikasi besar” pada Renstra dengan target yang sudah dikonversi. Adapun realisasi target RPJMN pada tahun 2017 terkait bidang Bina Konstruksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 36. Capaian Target RPJMN Program Pembinaan Konstruksi dan Fasilitas Pengusahaan Infrastruktur TA 2017**

No.	Program	Sasaran/Indikator	Target 2017	Realisasi 2017	% Realisasi 2017
1	Pembinaan Konstruksi dan Fasilitas Pengusahaan Infrastruktur	<b>Diterapkannya standar manajemen K3 Konstruksi pada pekerjaan konstruksi</b>			
		a. Persentase pekerjaan konstruksi yang menerapkan K3	9	8.31	92%
2	Pembinaan Konstruksi dan Fasilitas Pengusahaan Infrastruktur	<b>Terbinanya badan usaha jasa konstruksi</b>			
		a. Jumlah badan usaha jasa konstruksi kualifikasi besar	40	161	403%
3	Pembinaan Konstruksi dan Fasilitas Pengusahaan Infrastruktur	<b>Terselenggaranya kerjasama pelatihan dengan penyelenggara pelatihan</b>			
		a. Jumlah penyelenggara pelatihan	40	27	68%

No.	Program	Sasaran/Indikator	Target 2017	Realisasi 2017	% Realisasi 2017	
4		<b>Terselenggaranya pelatihan kompetensi konstruksi</b>				
		a	Jumlah instruktur/asesor	2000	458	23%
		b	Jumlah tenaga kerja terlatih	150000	31641	21%

Adapun penjelasan terkait realisasi masing-masing sasaran berdasarkan indikatornya dapat dilihat di bawah ini:

### 1. Diterapkannya standar manajemen K3 Konstruksi pada Pekerjaan Konstruksi

Penerapan standar manajemen K3 Konstruksi pada pekerjaan konstruksi ditandai dengan persentase pekerjaan konstruksi yang menerapkan K3. Hal ini selaras dengan *outcome* Ditjen Bina Konstruksi berupa Meningkatnya tertib penyelenggaraan konstruksi yang ditandai dengan persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi. Dalam hal ini, penerapan K3 dilihat melalui tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi. Menurut data Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, pada tahun 2017 terdapat penambahan 8,31% atau sebanyak 65 satker yang tertib menyelenggarakan standar manajemen K3. Peningkatan tersebut didukung oleh peningkatan tertib penyelenggaraan pada saat lelang, administrasi kontrak, dokumen RK3K dan dokumen RMP dan RMK.

### 2. Terbinanya Badan Usaha Jasa Konstruksi

Terbinanya badan usaha jasa konstruksi ditandai dengan jumlah badan usaha jasa konstruksi yang berkualifikasi besar. Menurut data dari Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi dan LPJKN, terdapat 161 BUJK yang pada tahun 2017 menjadi subkualifikasi B2. Hal tersebut selaras dengan *outcome* Direktorat Jenderal Bina Konstruksi yaitu Meningkatnya persentase BUJK yang Berkualifikasi Besar

### 3. Terselenggaranya Kerjasama Pelatihan dengan Penyelenggara Pelatihan

Terselenggaranya kerjasama pelatihan dengan penyelenggara pelatihan ditandai dengan jumlah penyelenggara pelatihan. Penyelenggaraan pelatihan di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dikoordinasikan oleh Direktorat

Kerja Sama dan Pemberdayaan bersama dengan balai-balai di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Selama tahun 2016, terdapat 27 penyelenggara pelatihan yang bekerjasama baik dengan Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan maupun balai-balai di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Adapun rincian kerjasama pelatihan yang telah dilaksanakan pada TA 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 37. Daftar Instansi Penyelenggara Pelatihan bersama Ditjen Bina Konstruksi TA 2017**

No	Tipe/Jenis	Instansi	Mitra Kerja	Judul Dokumen
1	2	3	4	5
<b>Lembaga Pemerintah</b>				
1	PKS	Ditjen BK	Ditjen Kelembagaan IPTEK dan Pendidikan Tinggi, Kemenristekdikti	Pelaksanaan Praktik Keinsinyuran Pada Program Profesi Insinyur Bidang Pekerjaan Umum, Perumahan, Dan Kawasan Permukiman
<b>Lembaga Masyarakat</b>				
1	PKS	Dit KSP	PT. Ciputra Residence	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja Konstruksi
2	PKS	Dit KSP	United Tractor School	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja Konstruksi
3	PKS	Dit KSP	PT. BlueScope Indonesia	Penyelenggaraan Program Percepatan Tenaga Kerja Konstruksi Berkompeten Di Bidang Baja Ringan
4	PKS	Dit KSP	PT. Utama Karya	Penyelenggaraan Program Percepatan Tenaga Kerja Konstruksi Berkompeten
5	PKS	Dit KSP	PT. Nindya Karya	Penyelenggaraan Program Percepatan Tenaga Kerja Konstruksi Berkompeten
6	PKS	Dit KSP	PT. Pembangunan Perumahan	Penyelenggaraan Program Percepatan Tenaga Kerja Konstruksi Berkompeten
7	PKS	Dit KSP	PT. Yasa Patria Perkasa	Penyelenggaraan Program Percepatan Tenaga Kerja Konstruksi Berkompeten
8	PKS	Dit KSP	PT. Waskita Karya	Penyelenggaraan Program Percepatan Tenaga Kerja Konstruksi Berkompeten
9	PKS	Dit KSP	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama	Penyelenggaraan Program Percepatan Tenaga Kerja Konstruksi Berkompeten
10	PKS	Dit KSP	Institut Teknologi Indonesia	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
11	PKS	Dit KSP	Universitas 17 Agustus 1945	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
12	PKS	Dit KSP	Univ Borobudur	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi

No	Tipe/Jenis	Instansi	Mitra Kerja	Judul Dokumen
1	2	3	4	5
13	PKS	Dit KSP	Univ. Bung Karno	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
14	PKS	Dit KSP	Univ.Pakuan	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
15	PKS	Dit KSP	Univ. Pancasila	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
16	PKS	Dit KSP	Univ. Pembangunan Jaya	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
17	PKS	Dit KSP	Sekolah Tinggi Teknologi Jakarta	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
18	PKS	Dit KSP	Univ. Persada Indonesia Y.A.I	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
19	PKS	Dit KSP	Univ. Trisakti	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
20	PKS	Dit KSP	STT Sapta taruna	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
21	PKS	Dit KSP	Institut Sains dan Teknologi Nasional	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
22	PKS	Dit KSP	Univ. Pelita Harapan	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
23	PKS	Dit KSP	Univ. Mercu Buana	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
24	PKS	Dit KSP	Univ. Kristen Krida Wacana	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
25	PKS	Dit KSP	Univ. Islam 45 Bekasi	Peningkatan Dan Pendayagunaan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi Di Perguruan Tinggi Bidang Jasa Konstruksi
26	PKS	Dit KSP	Ikatan Alumni Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (IATL-ITB)	Penyelenggaraan Program Peningkatan Kompetensi Bidang Jasa Konstruksi Peserta Didik Ikatan Alumni Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung

Sumber: LaKIP Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan ()

#### 4. Terselenggaranya Pelatihan Kompetensi Konstruksi

Terselenggaranya pelatihan kompetensi konstruksi ditandai dengan jumlah instruktur/asesor dan jumlah tenaga kerja terlatih. Hal ini selaras dengan *outcome* Direktorat Jenderal Bina Konstruksi yaitu Meningkatnya SDM Penyedia Jasa Konstruksi yang Kompeten. Adapun untuk indikator jumlah instruktur/asesor pada tahun 2017 telah tercapai sebanyak 458. Data tersebut didapatkan dari pelatihan yang dilaksanakan oleh balai-balai di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi berupa TOT, MOT, TOC dan Pelatihan Asesor. Sedangkan jumlah tenaga kerja terlatih adalah sebanyak 31.641 orang yang didapatkan dari data capaian pelatihan di balai-balai.

#### 4.2 PERBANDINGAN KINERJA

Tahun 2017 merupakan tahun ke-3 pelaksanaan Renstra Ditjen Bina Konstruksi yang merupakan Renstra pertama organisasi ini. Dalam pelaksanaannya, terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal organisasi. Kinerja Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dapat dilihat melalui pencapaian sasaran program sebagai berikut:

**Tabel 38. Perbandingan Capaian Kinerja TA 2015-2017**

SASARAN/ INDIKATOR KINERJA		SATUAN	2015		2016		2017	
			RN	RL	RN	RL	RN	RL
<b>PROGRAM 2 : PEMBINAAN KONSTRUKSI</b>								
<b>SASARAN PROGRAM</b>								
1	Meningkatnya kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional	%	1,5	12,77	1,5	12,18	3	29,27
1	Peningkatan rasio kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional							
2	Meningkatnya persentase BUJK yang berkualifikasi besar	%	9	32,37	9	25,18	18	115,83
1	Persentase kenaikan BUJK menjadi berkualifikasi Besar							
3	Meningkatnya penerapan manajemen mutu, K3, tertib pengadaan dan administrasi kontrak	%	4	4,13	4	5,94	8	8,31
1	Persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi							
4	Meningkatnya SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten	%	1	6,79	2	7,43	5	6,75
1	Persentase kenaikan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten							
5	Meningkatnya utilitas produk unggulan	%	1,5	1,06	1,5	1,86	3	4,69
1	Persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan							

**Keterangan:**

RN : Rencana/Target  
RL : Realisasi

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pada tahun 2017 seluruh target sasaran program telah tercapai. Jika melihat capaian Renstra Ditjen Bina Konstruksi TA 2015-2019 hingga tengah tahun pelaksanaan ini, diketahui bahwa akumulasi target dan realisasi capaian sasaran program adalah sebagai berikut:

Tabel 39. Akumulasi Capaian Sasaran Program TA 2015-2017

SASARAN/ INDIKATOR KINERJA	SATUA N	TARGET PK				REALISASI			
		2015	2016	2017	TOTAL	2015	2016	2017	TOTAL
<b>1 Meningkatkan kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional</b>									
1 Peningkatan rasio kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional	%	1.50	1.50	3.00	<b>6.00</b>	12.77	12.18	29.27	<b>54.22</b>
<b>2 Meningkatkan persentase BUJK yang berkualifikasi besar</b>									
1 Persentase kenaikan BUJK menjadi berkualifikasi Besar	%	9.00	9.00	18.00	<b>36.00</b>	32.37	25.18	115.83	<b>173.38</b>
<b>3 Meningkatkan penerapan manajemen mutu, K3, tertib</b>									
1 Persentase kenaikan tingkat tertib penyelenggaraan konstruksi	%	4.00	4.00	8.00	<b>16.00</b>	4.13	5.94	8.31	<b>18.38</b>
<b>4 Meningkatkan SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten</b>									
1 Persentase kenaikan SDM penyedia jasa konstruksi yang	%	1.00	2.00	5.00	<b>8.00</b>	6.79	7.43	6.75	<b>20.97</b>
<b>5 Meningkatkan utilitas produk unggulan</b>									
1 Persentase kenaikan tingkat utilitas produk unggulan	%	1.50	1.50	3.00	<b>6.00</b>	1.06	1.86	4.69	<b>7.61</b>

Sumber: LaKIP Ditjen Bina Konstruksi TA 2015, TA 2016 dan TA 2017

Berdasar tabel tersebut, diketahui bahwa secara akumulasi pencapaian sasaran program Ditjen Bina Konstruksi masih melebihi dari target yang telah dijanjikan pada Perjanjian Kinerja Eselon I dengan Menteri PUPR.

### 4.3 ANALISIS KINERJA ORGANISASI

Ketercapaian sasaran program Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017 tentunya didukung oleh capaian output unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Ketercapaian tersebut dapat dilihat pada rincian di bawah ini:

#### A. Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi

Ketercapaian kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dijabarkan melalui capaian Perjanjian Kinerja TA 2017 sebagai berikut:

Tabel 40. Capaian Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	SATUAN
<b>PENYELENGGARAAN PELAYANAN TEKNIS DAN ADMINISTRASI</b>	<b>Terlaksananya Layanan Dukungan Manajemen Eselon I</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>Layanan</b>
	1 Terlaksananya Layanan Perencanaan, Program dan Anggaran, dan Laporan Evaluasi Kinerja	1	1	Layanan
	2 Terlaksananya Layanan Mutasi Pegawai, Pengembangan Pegawai dan Penyelenggaraan Ortala	1	1	Layanan
	3 Terlaksananya Layanan Akuntansi Keuangan, Pengelolaan BMN, Umum Rumah Tangga dan Perlengkapan	1	1	Layanan
	4 Terlaksananya Layanan Hukum, Informasi dan Komunikasi Publik	1	1	Layanan
	<b>Terlaksananya Layanan Internal</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>Layanan</b>
	1 Terlaksananya Layanan Internal	1	1	Layanan
	2 Terlaksananya Sistem Pelaporan Secara Elektronik	1	1	Layanan
	<b>Terlaksananya Layanan Perkantoran</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>Bulan</b>
	<b>KERJA SAMA DAN PEMBERDAYAAN</b>	<b>Terselenggaranya Upaya Peningkatan Kerja Sama Lembaga Pemerintah dan Masyarakat serta Pemberdayaan Jasa Konstruksi</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
1 Terlaksananya Upaya Peningkatan Kapasitas Pelatihan dan Uji Kompetensi Konstruksi		1	1	Laporan

Sumber: LaKIP Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017

Adapun capaian laporan tersebut merupakan output dari kegiatan substantif dalam penyusunan laporan yang merupakan output dalam rencana strategis. Pada TA 2017, Setditjen Bina Konstruksi telah menghasilkan produk berupa laporan sebagai berikut:

**Tabel 41. Capaian Output Setditjen Bina Konstruksi TA 2017**

KEGIATAN/OUTPUT/INDIKATOR OUTPUT/KOMPONEN/PRODUK	SATUAN	TARGET	REALISASI
		2017	
<b>SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL BINA KONSTRUKSI</b>			
1	Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Teknis dan Administrasi Pembinaan Jasa Konstruksi		
	<b>OUTPUT KEGIATAN (SK 1)</b>		
	<i>1) Layanan Teknis dan Administrasi Pembinaan Jasa Konstruksi</i>		
	<b>a. Jumlah Layanan Teknis dan Administrasi Pembinaan Jasa Konstruksi</b>	<b>Dokumen</b>	<b>5</b>
	Laporan Pengendalian Pelaksanaan Pembinaan Jasa Konstruksi TA 2017	1	1
	Laporan Pemantauan Prestasi Kerja Pegawai TA 2017	1	1
	Laporan Pengelolaan Tertib Administrasi Keuangan Satker	1	1
	Laporan Penyelenggaraan Komunikasi Publik	1	1
	Laporan Peningkatan Kapasitas Pelatihan dan Uji Kompetensi Konstruksi	1	1

## **B. Direktorat Bina Investasi Infrastruktur**

Ketercapaian kinerja Direktorat Bina Investasi Infrastruktur dijabarkan melalui capaian Perjanjian Kinerja TA 2017 sebagai berikut:

**Tabel 42. Capaian Kinerja PK Dit Bina Investasi Infrastruktur TA 2017**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	SATUAN	
1	<b>PEMBINAAN INVESTASI KONSTRUKSI</b>	<b>Terselenggaranya Upaya Peningkatan Kapasitas Investasi Infrastruktur dan Pasar Konstruksi</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>Laporan</b>	
		1	Terlaksananya Upaya Peningkatan Kapasitas Investasi Infrastruktur	2	2	Laporan
		2	Terlaksananya Upaya Peningkatan Kinerja Lembaga Investasi Infrastruktur	2	2	Laporan
		3	Terlaksananya Upaya Penurunan Risiko Investasi Infrastruktur	2	2	Laporan
		4	Terlaksananya Upaya Peningkatan Kapasitas Pasar Konstruksi	2	2	Laporan
2	<b>PENYELENGGARAAN PELAYANAN TEKNIS DAN ADMINISTRASI</b>	<b>Terlaksananya Layanan Internal</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>Layanan</b>	
		1	Terlaksananya Layanan Internal	1	1	Layanan
		2	Terlaksananya Sistem Pelaporan secara Elektronik	1	1	Layanan
		<b>Terlaksananya Layanan Perkantoran</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>Bulan</b>	

Adapun capaian laporan tersebut merupakan output dari kegiatan substantif dalam penyusunan NSPK dan profil yang merupakan output dalam rencana strategis. Pada TA 2017, Dit Bina Investasi Infrastruktur telah menghasilkan produk NSPK dan Profil sebagai berikut:

Tabel 43. Capaian Output Dit Bina Investasi Infrastruktur TA 2017

KEGIATAN/OUTPUT/INDIKATOR OUTPUT/KOMPONEN/PRODUK	SATUAN	TARGET	REALISASI
		2017	
<b>DIREKTORAT BINA INVESTASI INFRASTRUKTUR</b>			
1	<b>Kegiatan Pembinaan Investasi Infrastruktur</b>		
<b>OUTPUT KEGIATAN (SK 1)</b>			
<i>1) Tersedianya Pengaturan Pembinaan Investasi Infrastruktur</i>			
<b>a. Jumlah Draft NSPK Pembinaan Investasi Infrastruktur</b>			
	<b>Draft NSPK</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	Pedoman Prinsip Dasar dan Kelembagaan Penerapan KPBU Bidang PUPR	1	1
	Pedoman Pelaksanaan KPBU dengan Mekanisme Pembayaran Ketersediaan Layanan (Availability Payment) Bidang PUPR	1	1
	Rapermen Tata Cara Pelaksanaan KPBU di Kementerian PUPR	1	1
	Pedoman Penyusunan Studi Pendahuluan dan Pra FS Proyek KPBU Bidang PUPR	1	1
<i>2) Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi</i>			
<b>b. Jumlah Profil Pembinaan Investasi Infrastruktur dan Pengelolaan Resiko</b>			
	<b>Draft Profil</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	Profil Fasilitas Investasi Infrastruktur oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara	1	1
	Profil Risiko dan Pola Penanganan Risiko Investasi Infrastruktur di Wilayah Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara	1	1
	Penyusunan Buku <i>Doing Construction Business</i> di Negara Tujuan Ekspor (Timor Leste, Myanmar, dan Vietnam)	1	1
	Penyusunan PPP <i>Book Infrastructure</i> PUPR 2018	1	1

Pencapaian tersebut dalam pelaksanaannya menemui beberapa kendala yang dalam prosesnya dapat diatasi sehingga output TA 2017 dapat tercapai. Berikut merupakan Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan pada Kegiatan Pembinaan Investasi Infrastruktur:

- Adanya perubahan arah kebijakan dan pengembangan tugas dan fungsi organisasi yang lebih fokus kepada KPBU. Adanya perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki paradigma masyarakat konstruksi yang selama ini sangat bergantung kepada APBN/APBD sehingga diharapkan kedepannya akan memprioritaskan investasi swasta;
- Terjadinya perubahan struktural pada Dit Bina Investasi Infrastruktur menuntut adanya pengurangan pembelajaran yang memakan waktu rentang satu tahun. Dilain pihak, perubahan struktur personil ini juga menyebabkan adanya perubahan persepsi terkait kegiatan; dan
- Adanya keterbatasan SDM menuntut adanya penambahan pegawai dengan sistem kontrak untuk kegiatan-kegiatan analisa

### C. Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi

Ketercapaian kinerja Direktorat Bina Investasi Infrastruktur dijabarkan melalui capaian Perjanjian Kinerja TA 2017 sebagai berikut:

Tabel 44. Capaian Kinerja PK Dit Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi TA 2017

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	SATUAN
1	<b>PEMBINAAN PENYELENGGARAAN KONSTRUKSI</b>	<b>Terseleenggaranya Upaya Peningkatan Penyelenggaraan Konstruksi dan Pengembangan Konstruksi Berkelanjutan yang Terfasilitasi</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>Laporan</b>
		1 Terlaksananya Upaya Peningkatan Tertib Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa	1	1	Laporan
		2 Terlaksananya Upaya Peningkatan Kepatuhan Administrasi Kontrak Konstruksi	1	1	Laporan
		3 Terlaksananya Upaya Peningkatan Kepatuhan Penerapan Standar Manajemen Mutu (SMM)	2	2	Laporan
		4 Terlaksananya Upaya Peningkatan Penerapan Prinsip Konstruksi Berkelanjutan	1	1	Laporan
2	<b>PENYELENGGARAAN LAYANAN TEKNIS DAN ADMINISTRASI</b>	<b>Terlaksananya Layanan Internal</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>Layanan</b>
		1 Terlaksananya Layanan Internal	1	1	Layanan
		2 Terlaksananya Sistem Pelaporan secara Elektronik	12	12	Layanan
		<b>Terlaksananya Layanan Perkantoran</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>Bulan</b>

Adapun capaian laporan tersebut merupakan output dari kegiatan substantif dalam penyusunan NSPK dan profil yang merupakan output dalam rencana strategis. Pada TA 2017, Dit Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi telah menghasilkan produk NSPK dan Profil sebagai berikut:

Tabel 45. Capaian Output Dit Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi TA 2017

KEGIATAN/OUTPUT/INDIKATOR OUTPUT/KOMPONEN/PRODUK	SATUAN	TARGET	REALISASI
		2017	
<b>DIREKTORAT BINA PENYELENGGARAAN JASA KONSTRUKSI</b>			
2 Kegiatan Pembinaan Penyelenggaraan Jasa Konstruksi			
<b>OUTPUT KEGIATAN (SK 2)</b>			
<i>1) Tersedianya Pengaturan Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi</i>			
<b>a. Jumlah Draft NSPK Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi</b>	<b>Draft NSPK</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
Revisi Pengaturan Pengadaan Barang/Jasa	Draft NSPK	1	1
Permen Standar Biaya Langsung Personil/Remunerasi TA Jasa Konsultasi	Draft NSPK	1	1
Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian	Draft NSPK	1	1
Review Permen PU No.05 Tahun 2014	Draft NSPK	1	1
Pembentukan Komisi Implementasi Konstruksi Berkelanjutan	Draft NSPK	1	1
Revisi Permen PU No.04 Tahun 2009	Draft NSPK	1	1
Modul SMM	Draft NSPK	1	1
<i>2) Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Konstruksi</i>			
<b>b. Jumlah Profil Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi</b>	<b>Profil</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
Monitoring Kemampuan Pokja	Profil	1	1
Pendampingan Penerapan Pengadaan Barang/Jasa	Profil	1	1
Pendampingan Penerapan Kontrak Konstruksi	Profil	1	1
Pendampingan Penerapan Konstruksi Berkelanjutan	Profil	1	1
Pendampingan Penerapan Sistem Manajemen Mutu	Profil	1	1

Pencapaian tersebut dalam pelaksanaannya menemui beberapa kendala yang dalam prosesnya dapat diatasi sehingga output TA 2017 dapat tercapai. Berikut merupakan Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan pada Kegiatan Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi:

- Penggunaan sistem informasi dan teknologi (Sistem Pengendalian Mandiri/SPiM) pada pelaksanaan pengendalian tertib penyelenggaraan jasa konstruksi yang dapat diakses secara mandiri oleh Kasatker, PPK, Pokja/ULP dan PPHP sebagai sasaran kinerja tertib penyelenggaraan jasa konstruksi. Penggunaan sistem informasi ini menggunakan dua tampilan aplikasi yaitu berbasis *mobile application (android based)* dan *web application*. Hal ini memudahkan pengumpulan data secara cepat dan *real time*. Namun, keterbatasan aplikasi yang hanya didukung dengan spesifikasi android dan gangguan jaringan internet di daerah masih menjadi kendala selama proses pelaksanaan;
- Pelaksanaan monev yang terintegrasi dengan melibatkan Balai Jasa Konstruksi Wilayah I-VII sebagai UPT di daerah, yang memiliki peranan dalam melakukan sosialisasi/pembekalan, pendampingan, pemantauan terhadap pengisian SPiM tersebut; dan
- Adanya antusiasme yang tinggi satker dalam mengisi data pada aplikasi SPiM, yaitu 92% daftar SIMAK diisi oleh pihak satker. Namun, dikarenakan adanya format dokumen yang berbeda yang menjadi standar masing-masing satminkal mengakibatkan rendahnya kelengkapan bukti kerja tertib penyelenggaraan jasa konstruksi.

#### D. Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi

Ketercapaian kinerja Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi dijabarkan melalui capaian Perjanjian Kinerja TA 2017 sebagai berikut:

**Tabel 46. Capaian Kinerja Dit Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi TA 2017**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	SATUAN
1	<b>PEMBINAAN KELEMBAGAAN DAN SISTEM KONSTRUKSI</b>	<b>Terselenggaranya Upaya Peningkatan Kinerja Pelayanan Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>Laporan</b>
		1 Terlaksananya Upaya Peningkatan Kinerja Pelayanan Kelembagaan	1	1	Laporan
		2 Terlaksananya Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Jasa Konstruksi	1	1	Laporan
		3 Terlaksananya Upaya Peningkatan Kinerja Rantai Pasok Konstruksi	1	1	Laporan
		4 Terlaksananya Upaya Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri	1	1	Laporan
		<b>Terselenggaranya Upaya Peningkatan Kinerja Pelayanan Kelembagaan dan Sumber Daya Produk Unggulan</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>Laporan</b>
		1 Terlaksananya Upaya Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Produk Unggulan	1	1	Laporan
		2 Terlaksananya Upaya Peningkatan Kapasitas Penyedia Produk Unggulan	1	1	Laporan

		3	Terlaksananya Upaya Peningkatan Kapasitas Rantai Pasok dan Produksi Produk Unggulan	1	1	Laporan
		4	Terlaksananya Upaya Peningkatan Penggunaan Teknologi Produk Unggulan	1	1	Laporan
2	<b>PENYELENGGARAAN PELAYANAN TEKNIS DAN ADMINISTRASI</b>	<b>Terlaksananya Layanan Internal</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>Layanan</b>
		1	Terlaksananya Layanan Internal	1	1	Layanan
		2	Terlaksananya Sistem Pelaporan secara Elektronik	1	1	Layanan
		<b>Terlaksananya Layanan Perkantoran</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>Bulan</b>

Adapun capaian laporan tersebut merupakan output dari kegiatan substantif dalam penyusunan NSPK dan profil yang merupakan output dalam rencana strategis. Pada TA 2017, Dit Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi telah menghasilkan produk NSPK dan Profil sebagai berikut:

**Tabel 47. Capaian Output Dit Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi TA 2017**

KEGIATAN/OUTPUT/INDIKATOR OUTPUT/KOMPONEN/PRODUK	SATUAN	TARGET	REALISASI
		2017	
<b>DIREKTORAT BINA KELEMBAGAAN DAN SUMBER DAYA JASA KONSTRUKSI</b>			
3	Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi		
	<b>OUTPUT KEGIATAN (SK 3)</b>		
	1) Tersedianya Pengaturan Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi		
	<b>a. Jumlah Draft NSPK Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi</b>	<b>Draft NSPK</b>	<b>8</b>
	Undang-Undang Jasa Konstruksi		1
	Bahan tentang Layanan Lembaga pada Perubahan Peraturan Pemerintah		1
	Modul Laporan Kinerja Keuangan BUJK		1
	Modul Manajemen Rantai Pasok BUJK		1
	Draft Revisi Peraturan Menteri tentang Asbuton		1
	Draft NSPK Alat Berat		1
	Draft Rapermen Teknologi Konstruksi Dalam Negeri		1
	Bahan tentang Tata Cara Kemitraan dan <i>Transfer Knowledge</i>		1
	2) Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi		
	<b>b. Jumlah Profil Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi</b>	<b>Draft Profil</b>	<b>8</b>
	Profil Organisasi Perangkat Daerah		1
	Profil Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi		1
	Statistik BUJK Nasional		1
	Statistik BUJK Asing		1
	Profil Capaian Beton Pracetak dan Prategang		1
	Katalog Baja Ringan		1
	Katalog Produksi Dalam Negeri Bidang Jasa Konstruksi 2017		1
	Buku Informasi Pendayagunaan Teknologi Konstruksi Judesa		1

Selain produk tersebut, ada pula produk-produk tambahan pada masing-masing subdit, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 48. Produk Tambahan Dit Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi TA 2017**

NO	PRODUK	HASIL
<b>KELEMBAGAAN</b>		
1	Kepmen 996.1/2017 Penetapan Daftar Nama Pengurus Unsur Pemerintah Pergantian Antar Waktu dan Pengurus Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2016 - 2017	Draft NSPK
2	Modul Sisten Informasi Pembina Jasa Konstruksi (SIPJAKI)	Draft NSPK
3	Draft Pedoman Perizinan Usaha Perwakilan Badan Usaha Jasa Konstruksi Asing	Draft NSPK
4	Bahan Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2017 tentang Pedoman Perencanaan dan	Draft NSPK

NO	PRODUK	HASIL
	Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Jasa Konstruksi di Daerah	
5	Draft Pedoman Tugas Dewan Pengawas Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi	Draft NSPK
6	Pedoman Monitoring dan Evaluasi Organisasi Perangkat Daerah	Draft NSPK
7	Rapermen terkait Kelembagaan Jasa Konstruksi	Draft NSPK
<b>USAHA</b>		
1	Modul Sistem Penilaian Manajemen Mutu	Draft NSPK
2	Modul sistem Manajemen Keamanan, Keselamatan, Kesehatan dan Keberlanjutan	Draft NSPK
3	Draft PP Tentang Usaha Jasa Konstruksi	Draft NSPK
4	Sistem Penilaian Kinerja Badan Usaha Jasa Konstruksi	Aplikasi
5	Profil Penilaian Kinerja Badan Usaha Jasa Konstruksi	Profil
6	Revisi Permen Tentang Klasifikasi dan Subklasifikasi Usaha	Draft NSPK
7	Rapermen Persyaratan BUIK Kerjasama Modal	Draft NSPK
8	Sistem Informasi Laporan Tahunan BUIK Online	Aplikasi
<b>TEKNOLOGI DAN PRODUKSI DALAM NEGERI</b>		
1	Bisnis Proses Penerapan TKDN dalam Proyek Konstruksi	Draft NSPK
2	Bahan tentang Tata Cara Kemitraan dan Transfer Knowledge antar BUIK	Draft NSPK

Sumber: LaKIP Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa TA 2017

### E. Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi

Ketercapaian kinerja Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi dijabarkan melalui capaian Perjanjian Kinerja TA 2017 sebagai berikut:

**Tabel 49. Capaian Kinerja Direktorat Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi TA 2017**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	SATUAN
1	<b>PEMBINAAN KOMPETENSI DAN PRODUKTIVITAS SUMBER DAYA KONSTRUKSI</b>	<b>Terselenggaranya Upaya Peningkatan Kapasitas Kompetensi Konstruksi dan Produktivitas Kerja/Proyek Konstruksi</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>Laporan</b>
		1 Terlaksananya Upaya Peningkatan Cakupan Pemenuhan Standar/Bakuan Kompetensi	28	28	Laporan
		2 Terlaksananya Upaya Peningkatan Penerapan Kompetensi	3	3	Laporan
		3 Terlaksananya Upaya Peningkatan Penyetaraan Kompetensi	5	5	Laporan
		4 Terlaksananya Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja/Proyek Konstruksi	4	4	Laporan
2	<b>PENYELENGGARAAN PELAYANAN TEKNIS DAN ADMINISTRASI</b>	<b>Terlaksananya Layanan Internal</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>Layanan</b>
		1 Terlaksananya Layanan Internal	1	1	Layanan
		2 Terlaksananya Sistem Pelaporan secara Elektronik	1	1	Layanan
		<b>Terlaksananya Layanan Perkantoran</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>Bulan</b>

Adapun capaian laporan tersebut merupakan output dari kegiatan substantif dalam penyusunan NSPK dan profil yang merupakan output dalam rencana strategis. Pada TA 2017, Dit Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi telah menghasilkan produk NSPK dan Profil sebagai berikut:

**Tabel 50. Capaian Output Dit Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi TA 2017**

KEGIATAN/OUTPUT/INDIKATOR OUTPUT/KOMPONEN/PRODUK	SATUAN	TARGET	REALISASI
		2017	
<b>DIREKTORAT BINA KOMPETENSI DAN PRODUKTIVITAS KONSTRUKSI</b>			
4 Kegiatan Pembinaan Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi			
<b>OUTPUT KEGIATAN (SK 5)</b>			
1) Tersedianya Pengaturan Pembinaan Kompetensi dan Produktivitas Kerja Konstruksi			
<b>a. Jumlah Draft NSPK Kompetensi dan Produktivitas Kerja Konstruksi</b>	<b>Draft NSPK</b>	<b>36</b>	<b>38</b>

KEGIATAN/OUTPUT/INDIKATOR OUTPUT/KOMPONEN/PRODUK	SATUAN	TARGET	REALISASI
		2017	
Peny.SKKNI: Ahli Tek.Pantai;Ahli Tek.Rawa;Ahli Hidrolika;Ahli Geologi;Mandor Bangunan Bendungan; Mandor Pek.Drainase; Op.Grouting; Op.Hydraulic Hammer Breaker; Op.Pile Drive Hammer; Op.Ripper Tractor	Draft NSPK		10
Penyusunan Materi Kompetensi: Ahli Teknik SDA (Pelaksanaan); Ahli Teknik SDA (Pengawasan); Ahli Teknik Bendungan Besar (Pelaksanaan); Ahli Teknik Bendungan Besar (Pengawasan); Operator Bore Pile	Draft NSPK		5
Penyusunan Materi Pelatihan Konstruksi; Bidang Teknik Jembatan (Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan); Mekanik Alat Berat; dan Operator Road Roller	Draft NSPK		5
Peny.Materi Kompetensi: Ahli Tek.Bangunan Gdg (Pelaksanaan);Ahli Tek.Bangunan Gdg (Pengawasan);Ahli Tek.Jln (Pelaksanaan);Ahli Tek.Jln (Pengawasan);Op.Launching Girder;Op.Concrete Paver;Op.Dump Truck	Draft NSPK		7
Diseminasi Penyusunan Standar, Materi Kompetensi, dan Verifikasi Standar	Draft NSPK		2
Penyusunan Peraturan Tentang Sistem Sertifikasi Tenaga Kerja Konstruksi Dan Registrasi Lembaga Pelatihan Konstruksi	Draft NSPK		1
Penyusunan SKKNI: Ahli Teknik Elektrikal; dan Ahli Sistem Manajemen Mutu Konstruksi	Draft NSPK		1
Penyusunan SKKNI: Operator Vibratory Roller; Operator Pneumatic Tire Roller; Operator Tandem Roller	Draft NSPK		3
Diseminasi Permen PUPERA tentang Pembinaan dan Pengembangan Kompetensi Profesi Jasa Konstruksi	Draft NSPK		1
Penyusunan Kebijakan Peningkatan Produktivitas Konstruksi	Draft NSPK		1
Penyusunan SKKNI: Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA); dan Fasilitator Teknis dalam Pembangunan Infrastruktur berbasis Masyarakat	Draft NSPK		2
2) Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Kompetensi dan Produktivitas Kerja Konstruksi			
<b>b. Jumlah Profil Kompetensi dan Produktivitas Kerja Konstruksi</b>	<b>Draft Profil</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Monitoring dan Evaluasi Substansi Standar dan Materi Pelatihan Konstruksi	Profil		1
Penyusunan Profil Kualifikasi dan Klasifikasi Tenaga Kerja Konstruksi	Profil		1
Fasilitasi Mutual Recognition Arrangements (MRA) on Engineering Services and Architectural Services	Profil		1
Fasilitasi Pendampingan Produktivitas Konstruksi	Profil		1

## F. Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan

Ketercapaian kinerja Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan dijabarkan melalui capaian Perjanjian Kinerja TA 2017 sebagai berikut:

**Tabel 51. Capaian Kinerja Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan TA 2017**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	SATUAN
1	<b>KERJASAMA DAN PEMBERDAYAAN</b>	<b>Terlaksananya Upaya Peningkatan Kerja Sama Lembaga Pemerintah dan Masyarakat serta Pemberdayaan Jasa Konstruksi</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>Laporan</b>
		1 Terlaksananya Upaya Peningkatan Kapasitas Pelatihan dan Uji Kompetensi Konstruksi	5	5	Laporan
		2 Terlaksananya Upaya Peningkatan Kapasitas Kerja Sama dan Pemberdayaan Konstruksi	1	1	Laporan
2	<b>PENYELENGGARAAN PELAYANAN TEKNIS DAN ADMINISTRASI</b>	<b>Terlaksananya Layanan Internal</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>Layanan</b>
		1 Terlaksananya Layanan Internal	1	1	Layanan
		2 Terlaksananya Sistem Pelaporan secara Elektronik	1	1	Layanan
		<b>Terlaksananya Layanan Perkantoran</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>Bulan</b>

Adapun capaian laporan tersebut merupakan output dari kegiatan substantif dalam penyusunan profil yang merupakan output dalam rencana strategis. Pada TA 2017, Dit Kerja Sama dan Pemberdayaan telah menghasilkan Profil sebagai berikut:

Tabel 52. Capaian Output Dit Kerja Sama dan Pemberdayaan TA 2017

KEGIATAN/OUTPUT/INDIKATOR OUTPUT/KOMPONEN/PRODUK	SATUAN	TARGET	REALISASI
		2017	
<b>DIREKTORAT KERJA SAMA DAN PEMBERDAYAAN</b>			
5 Kegiatan Kerja Sama dan Pemberdayaan Jasa Konstruksi			
<b>OUTPUT KEGIATAN (SK 2)</b>			
1) Terlaksananya Kerja Sama dan Pemberdayaan Peningkatan Kompetensi SDM Konstruksi			
<b>b. Jumlah Profil Kerja Sama dan Pemberdayaan Peningkatan Kompetensi SDM Konstruksi</b>	<b>Profil</b>	<b>1</b>	<b>4</b>
Profil Kerja Sama Jasa Konstruksi	Profil	1	1
Profil Pemberdayaan Jasa Konstruksi Wilayah I	Profil	1	1
Profil Pemberdayaan Jasa Konstruksi Wilayah II	Profil	1	1
Profil Pemberdayaan Jasa Konstruksi Wilayah III	Profil	1	1

Selain capaian tersebut, ada beberapa capaian tambahan yang sudah dicapai Dit KSP pada TA 2017 ini. Adapun capaian tersebut berupa 2 NSPK sebagai berikut:

1. Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Mandiri; dan
2. Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Kerja Sama Jasa konstruksi

## G. Kegiatan Strategis Lainnya

### a) Mobile Training Unit (MTU)

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan menggunakan *Mobile Training Unit* (MTU) antara lain sebagai berikut:

- Memberikan **stimulus/percontohan** bagi Stakeholder terkait dalam upaya peningkatan kompetensi SDM konstruksi.
- Memperluas **akses pelatihan dan sertifikasi kompetensi** tenaga kerja konstruksi di kantong-kantong tenaga kerja konstruksi dan pusat-pusat lokasi proyek yang belum terjangkau oleh lembaga/institusi/balai pelatihan konstruksi (berada di *remote area*).
- Memberdayakan **masyarakat konstruksi secara mandiri** untuk melaksanakan/ mengikuti pelatihan kompetensi keterampilan konstruksi
- Melakukan **percepatan pelatihan dan sertifikasi kompetensi** tenaga kerja konstruksi terampil Indonesia.
- Meningkatkan **kualitas, efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi kompetensi** tenaga kerja konstruksi nasional.
- Memberikan **kemudahan bagi masyarakat** dalam mengakses kegiatan dan informasi bidang jasa konstruksi terutama pelaksanaan infrastruktur Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Adapun fungsi MTU antara lain:

- Sebagai sarana dan prasarana **pelatihan tenaga kerja konstruksi** dengan cara pelaksanaan bimbingan teknis, uji sertifikasi, dan *on the job training*.
- Sebagai sarana dan prasarana dalam **penyebar luasan informasi** tentang tenaga kerja konstruksi, penyelenggaraan pelatihan, kegiatan bimbingan teknis, dan uji sertifikasi, serta pendataan calon peserta melalui kegiatan pameran, termasuk informasi mengenai kegiatan pekerjaan bidang konstruksi terutama pelaksanaan infrastruktur Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Sebagai sarana dan prasarana dalam kegiatan **Sosialisasi** dalam upaya meningkatkan kemampuan dan pemberdayaan kepada masyarakat bidang jasa konstruksi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pekerjaan infrastruktur Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Hingga pada TA 2017, sudah ada 51 MTU dengan 5 jabatan kerja yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada TA 2017, Balai Material dan Peralatan Konstruksi (MPK) telah melaksanakan kegiatan TOT

MTU sebanyak 2 angkatan dengan jumlah peserta sebanyak 75 orang dengan jabatan kerja Instruktur Tukang Las, Tukang Plambing, dan Tukang



**Gambar 9. Penyerahan MTU ke Pemprov Sultra**

melaksanakan pelatihan instruktur, asesor dan manajer MTU. Capaian pelaksanaan tersebut pada TA 2017 adalah sebagai berikut:



**Gambar 10. Kegiatan MTU di Daerah**

Listrik. Selain itu, dilaksanakan pula Pelatihan Asesor MTU sebanyak 2 angkatan dengan jumlah peserta sebanyak 39 orang dan pelatihan MOT MTU sebanyak 1 angkatan dengan jumlah 38 orang. Selain itu,

setiap provinsi di bawah koordinasi Balai Jasa Konstruksi Wilayah juga

**Tabel 53. Capaian Pelatihan Instruktur, Asesor, dan Manajer MTU di Balai Jasa Konstruksi Wilayah**

WILAYAH	Jabatan Kerja (Orang)				Instruktur (Orang)	Asesor (Orang)	MOT (Orang)	JUMLAH (Orang)
	Bid. Bangunan Umum	Bid. Las	Bid. Plambing	Bid. Elektrik				
I	9	10	9	10	38	7	7	52
II	10	6	6	7	29	5	6	40
III	6	4	5	4	19	5	1	25
IV	11	6	7	4	28	6	5	39
V	10	4	2	6	22	6	4	32
VI	11	6	9	10	36	7	10	53
VII	6	2	2	3	13	3	5	21
<b>TOTAL</b>	<b>63</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>44</b>	<b>185</b>	<b>39</b>	<b>38</b>	<b>262</b>

Sumber: Laporan MTU TA 2017

**Keterangan:**

- I : Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Kep. Riau  
 II : Jambi, Bengkulu, Babel, Sumsel, Lampung  
 III : Banten, DKI Jakarta, Jabar  
 IV : Jateng, DI Yogyakarta, Jatim, Bali, NTB, NTT  
 V : Kalbar, Kaltara, Kalteng, Kalsel, Kaltim  
 VI : Gorontalo, Sulut, Sulteng, Sulbar, Sulsel, Sultra  
 VII : Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat

Sejak tahun 2015-2017, pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Uji Sertifikasi dengan menggunakan MTU telah menghasilkan 26.300 orang terlatih dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 54. Capaian Pelatihan dan Uji dengan Menggunakan MTU TA 2015-2017**

TAHUN	APBN		APBD	
	Uji	Pelatihan	Uji	Pelatihan
2015	6.103	4.438	522	155
	6.479	1.681	30	255
2017	2.904	47	2.902	755

Sumber: Laporan MTU TA 2017

Diharapkan, dengan adanya pelatihan menggunakan MTU dapat meningkatkan jumlah pekerja konstruksi kompeten dan tersertifikasi yang memiliki pengetahuan tentang bidang jasa konstruksi. Selain itu, diharapkan dengan adanya MTU di setiap si, sehingga masyarakat dapat lebih mudah dalam mengakses kegiatan dan informasi bidang jasa konstruksi.

**b) Sosialisasi UU Jasa Konstruksi No. 2 Tahun 2017**

Sosialisasi UU No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi dan Kebijakan Pembinaan Konstruksi di Pusat dan Daerah Tahun 2017 melibatkan seluruh perangkat daerah di Indonesia dan tersebar di 10 lokasi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 55. Lokasi Pelaksanaan Roadshow Sosialisasi UU No. 2 Tahun 2017

NO	LOKASI PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB BALAI	MARET 2017												
			22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Aceh, Sumut	Medan Hotel Aryaduta	Balai Jakon Wilayah I Banda Aceh		Dit 3										
2	Sumbar, Kepri, Riau	Batam Hotel Harmoni One	Balai Jakon Wilayah I Banda Aceh												Dit 1
3	Jambi, Bengkulu, Sumsel, Babel, Lampung	Palembang Hotel Horison Ultima	Balai Jakon Wilayah II Palembang												Dit 5
4	Banten, DKI Jakarta, Jabar	Jakarta Hotel Swissbell, Mangga Besar	Balai Jakon Wilayah III Jakarta	Dit 5											
5	Jateng, DIY, Jatim	Surabaya Hotel JW Marriot	Balai Jakon Wilayah IV Surabaya												Dit 2
6	Bali, NTB, NTT	Denpasar Hotel Grand Inna Kuta	Balai Jakon Wilayah IV Surabaya		Dit 1										
7	Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara, Kalbar	Balikpapan Hotel Grand Jatra	Balai Jakon Wilayah V Banjarmasin												Dit 3
8	Sulsel, Sulteng, Sultra, Sulbar, Sulut, Gorontalo	Makassar April 2017 (tentative)	Balai Jakon Wilayah VI Makassar												
9	Maluku, Malut	Ternate Hotel Grand Dafam Bela	Balai Jakon Wilayah VII Jayapura												Dit 4
10	Papua, Papua Barat	Jayapura Balai Pembinaan Konstruksi Wil.VII Jayapura	Balai Jakon Wilayah VII Jayapura		Dit 4										

Sumber: Laporan Kegiatan Roadshow UU No. 2 Tahun 2017

Adapun peserta kegiatan terdiri dari 100-200 orang perwakilan provinsi, kabupaten dan kota yang terdiri dari Ketua DPR, Asisten Daerah, Kepala Dinas PU, Kejaksaan, Kepolisian dan Asosiasi. Sedangkan narasumber kegiatan ini adalah Pejabat Tinggi Madya, Pejabat Tinggi Pratama, Administrator dan



Pejabat Pengawas di **Gambar 11. Sosialisasi UU No. 2 Tahun 2017** lingkungan Ditjen Bina Konstruksi serta perwakilan dari Ditjen Bina Pembangunan dan Kemendagri.

Materi yang disosialisasikan pada acara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan tentang OPD (Organisasi Perangkat Daerah).

- 2) Penjelasan tentang Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi.
- 3) Paparan Arah Kebijakan pembinaan Konstruksi.
- 4) Melakukan pengisian form desk.

Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat memahami UU tentang Jasa Konstruksi No. 2 Tahun 2017 dan siap dalam menjalankan amanah yang tertuang didalamnya.

### c) **Sertifikasi Massal Tenaga Kerja Konstruksi**

UU No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi mewajibkan setiap tenaga kerja konstruksi memiliki sertifikat kompetensi kerja. Para pengguna jasa dan/atau penyedia jasa juga wajib



**Gambar 12. Presiden RI Saat Membuka Sertifikasi Massal di GBK**

mempekerjakan tenaga kerja yang memiliki

sertifikat si kerja. Dalam rangka tersebut, Kementerian PUPR melalui Ditjen Bina Konstruksi mengadakan kegiatan sertifikasi massal serentak di 7 kota di Indonesia dengan jumlah 9.700 orang tenaga kerja konstruksi.

Di Jakarta, kegiatan dibuka oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo didampingi Menteri PUPR Bapak Basuki Hadimuljono di Gelora Bung Karno, Senayan, Kamis tanggal 19 Oktober 2017 lalu. Adapun kota-kota yang menyelenggarakan sertifikasi massal antara lain Banda Aceh, Palembang, Jakarta, Makassar, Surabaya, Banjarmasin dan Jayapura. Kegiatan ini mengikutsertakan para pekerja konstruksi yang terdiri dari tenaga terampil (tukang, mandor, pelaksana, *drafter*, surveyor dan operator), tenaga

pengawas, tenaga ahli bidang K3, administrasi kontrak, manajemen proyek, dan manajemen konstruksi. Hal yang diharapkan dari kegiatan ini adalah, tenaga kerja konstruksi mendapatkan manfaat dari sertifikasi antara lain adanya jaminan kejelasan besaran imbalan/gaji sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah dan mendapatkan perlindungan hukum pada profesi.

#### d) Forum Nasional Daya Saing Infrastruktur

Fornas Daya Saing Infrastruktur ini diadakan di Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2017 lalu. Fornas ini dimaksudkan sebagai sarana untuk membahas isu serta opsi kebijakan terobosan secara terstruktur dan sistematis

yang patut diambil pemerintah dan juga

didukung pemangku kepentingan terkait untuk peningkatan peringkat daya saing infrastruktur yang lebih SMART (*simple, measurable, attainable, reasonable* dan *timebond*). Perlu diketahui, peringkat daya saing infrastruktur Indonesia sudah naik dari peringkat ke-92 pada tahun 2014 menjadi ke posisi ke-60. Hal ini yang menjadi perhatian pemerintah yang sedang fokus menggenjot pembangunan infrastruktur merata di seluruh Indonesia.



Gambar 13. Forum Nasional Daya Saing Infrastruktur

#### e) Konstruksi Indonesia 2017

Acara ini diadakan pada 8-10 November 2017 dan dibuka oleh Plt. Dirjen Bina Konstruksi, Bapak Danis Sumadilaga. Konstruksi Indonesia merupakan ajang bertemunya *stakeholder*



Gambar 14. Konstruksi Indonesia 2017

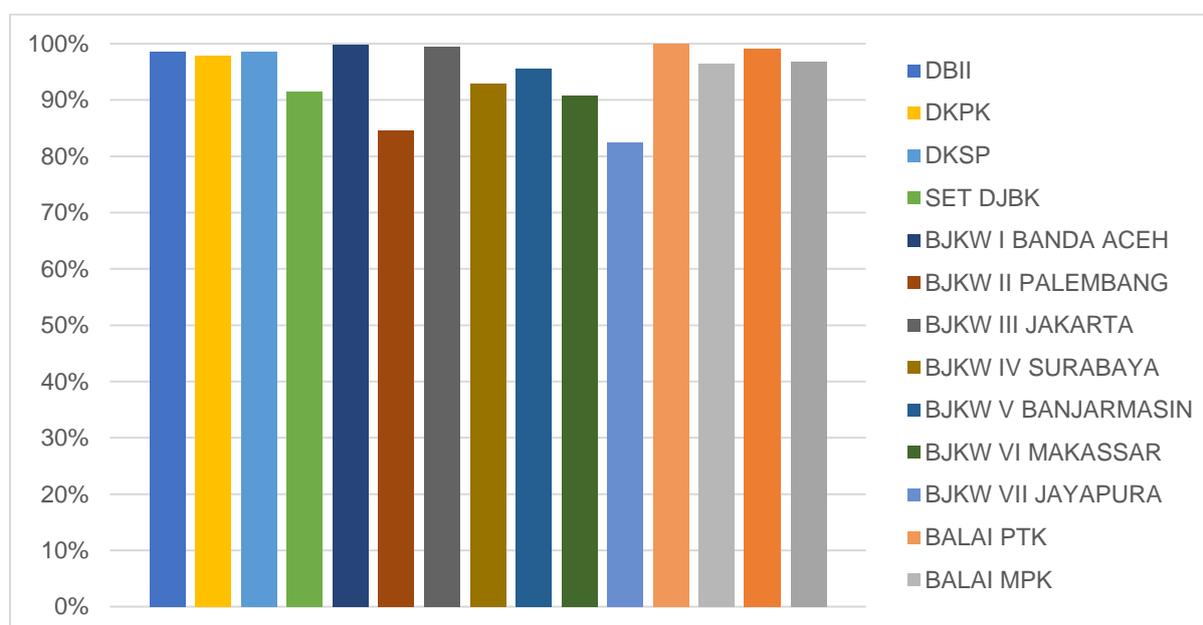
konstruksi dalam dan luar negeri dan dimanfaatkan menjadi wadah yang tepat dalam mencari solusi sekaligus tempat berkoordinasi antara pemerintah dengan para pelaku usaha yang mendukung ketersediaan pasok sumber daya konstruksi. Peserta pameran yang diadakan pada acara ini terdiri dari 222 stand yang berasal dari berbagai negara seperti Jerman, Malaysia, Singapura, Iran, dan Korea . acara Konstruksi Indonesia 2017 diadakan bersamaan dengan Indonesia *Infrastructure Week* (IIW) dengan tujuan menjadi ajang pameran dan konferensi konstruksi infrastruktur terbesar di tanah air. Tahun ini, workshop yang diadakan Konstruksi Indonesia 2017 mengambil tema “Rantai Pasok Penerapan Sumber Daya Konstruksi dalam rangka Mendukung Percepatan Pembangunan Infrastruktur” dengan tema utama Konstruksi Indonesia 2017 adalah “Era Baru Industri Konstruksi Indonesia” sebagai suatu simbolis perhelatannya yang beriringan dengan UU Jasa Konstruksi No. 2 Tahun 2017.

Direktorat Jenderal Bina Konstruksi pada awal tahun anggaran mendapat alokasi sebesar Rp330.022.528.000,- akan tetapi pada bulan Juni terbit Inpres No. 4 Tahun 2017 tentang Efisiensi Belanja Barang Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan APBN TA 2017 yang menginstruksikan setiap Kementerian untuk mengambil langkah efisiensi belanja barang. Dengan adanya Inpres tersebut, atas nama Menteri PUPR, Sekjen Kementerian PUPR mengeluarkan Surat No. KU.0101-Mn/605 tentang Tindak Lanjut Inpres No. 4 Tahun 2017 yang menyampaikan bahwa Pagu DIPA Ditjen Bina Konstruksi berubah menjadi Rp320.422.528.000,- yang berarti melaksanakan penghematan (*self-blocking*) belanja barang sebesar Rp9.600.000.000,-. Lalu, pada bulan Agustus 2017 terbit Surat Sekjen Kementerian PUPR No. KU.0101-Mn/686 al 2 Agustus 2017 tentang Tindak Lanjut Perubahan Pagu Belanja K/L dalam APBN-P TA 2017 sehingga DIPA akhir Direktorat Jenderal Bina Konstruksi TA 2017 adalah sebesar Rp320.422.528.000,-. Rincian alokasi anggaran masing-masing unit kerja beserta realisasi keuangannya tertera pada tabel berikut:

Tabel 56. Alokasi Anggaran dan Realisasi pada Unit Kerja di lingkungan DJBK TA 2016

No	Nama Satuan Kerja	Pagu (Rp Ribu)	Realisasi	
			(Rp Ribu)	%
1	DIREKTORAT BINA INVESTASI INFRASTRUKTUR	35,950,000	35,420,597	98.53%
2	DIREKTORAT BINA PENYELENGGARAAN JASA KONSTRUKSI	23,886,189	23,648,909	99.01%
3	DIREKTORAT BINA KELEMBAGAAN DAN SUMBER DAYA JASA KONSTRUKSI	25,534,510	24,707,044	96.76%
4	DIREKTORAT BINA KOMPETENSI DAN PRODUKTIVITAS KONSTRUKSI	26,799,427	26,253,180	97.96%
5	DIREKTORAT KERJA SAMA DAN PEMBERDAYAAN	18,771,529	18,492,258	98.51%
6	SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL BINA	87,588,012	80,140,421	91.50%
7	BALAI JASA KONSTRUKSI WILAYAH I BANDA ACEH	8,157,959	8,139,962	99.78%
8	BALAI JASA KONSTRUKSI WILAYAH II PALEMBANG	8,384,398	7,090,706	84.57%
9	BALAI JASA KONSTRUKSI WILAYAH III JAKARTA	16,286,662	16,193,732	99.43%
10	BALAI JASA KONSTRUKSI WILAYAH IV SURABAYA	13,704,938	12,730,738	92.89%
11	BALAI JASA KONSTRUKSI WILAYAH V BANJARMASIN	9,381,914	8,961,264	95.52%
12	BALAI JASA KONSTRUKSI WILAYAH VI MAKASSAR	11,549,810	10,483,529	90.77%
13	BALAI JASA KONSTRUKSI WILAYAH VII JAYAPURA	9,690,307	7,994,163	82.50%
14	BALAI PENERAPAN TEKNOLOGI KONSTRUKSI	8,567,876	8,567,561	100.00%
15	BALAI MATERIAL DAN PERALATAN KONSTRUKSI	16,168,997	15,611,292	96.55%
<b>Total</b>		<b>320,422,528</b>	<b>304,435,357</b>	<b>95.01%</b>

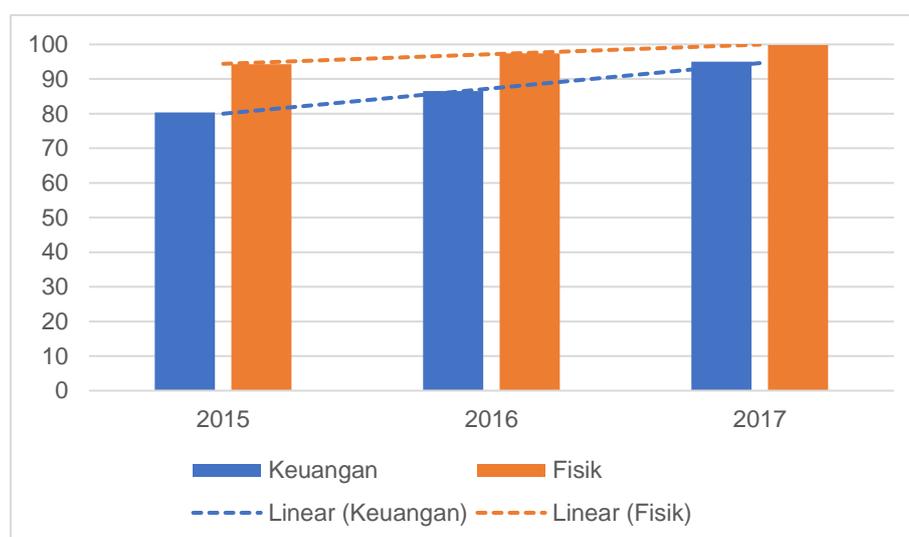
Sumber: e-monitoring.pu.go.id (Status Data 22 Januari 2018)



Sumber: e-monitoring.pu.go.id (Status Data 22 Januari 2018)

Diagram 12. Persentase Realisasi Keuangan Satker TA 2017

Pencapaian realisasi anggaran Direktorat Jenderal Bina Konstruksi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp304.435.357,- atau sekitar 95,01%. Pencapaian ini patut diapresiasi karena jauh lebih besar daripada tahun 2016 yang hanya sebesar 86,51% dan 2015 sebesar 80,40%. Selain itu, capaian fisik Direktorat Jenderal Bina Konstruksi pada TA 2017 jika dilihat melalui e-monitoring.pu.go.id adalah sebesar 99,85% jauh lebih tinggi dari TA 2016 yang hanya sebesar 97,41% dan pada TA 2015 sebesar 94,29%. Hal ini merupakan hasil dari efisiensi dan efektivitas kinerja sehingga capaian tahun ini baik fisik maupun keuangan jauh lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.



Sumber: e-monitoring.pu.go.id (Status Data 22 Januari 2018)

**Diagram 13. Perbandingan Capaian Fisik dan Keuangan TA 2015-2017**

Jika dilihat berdasar kepada indikator *outcome* Direktorat Jenderal Bina Konstruksi, maka alokasi anggaran dan realisasi pada setiap sasaran program adalah sebagai berikut:

**Tabel 57. Anggaran dan Realisasi Pada Setiap Sasaran Program DJBK TA 2017**

NO	SASARAN PROGRAM	PAGU	REALISASI
		(Rp Ribu)	(Rp Ribu)
1	Meningkatnya kapitalisasi konstruksi oleh investor nasional	57,221,908	55,147,133
2	Meningkatnya persentase BUJK yang berkualifikasi besar	40,422,791	38,256,819
3	Meningkatnya penerapan manajemen mutu, K3, tertib pengadaan dan administrasi kontrak	45,158,097	43,375,445
4	Meningkatnya SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten	149,964,196	141,752,663
5	Meningkatnya utilitas produk unggulan	27,655,536	25,903,297
<b>TOTAL</b>		<b>320,422,528</b>	<b>304,435,356</b>

Sumber: e-monitoring.pu.go.id (Status Data 22 Januari 2018)

Pagu setiap sasaran program digunakan dalam pencapaian target program Direktorat Jenderal Bina Konstruksi pada Tahun Anggaran 2017. Alokasi anggaran tersebut digunakan pada kegiatan-kegiatan yang menunjang pencapaian target sasaran program pada setiap unit kerja yang berkaitan. Adapun persentase pagu terbesar adalah pada sasaran program keempat, yaitu Meningkatnya SDM penyedia jasa konstruksi yang kompeten sebesar 46,80% dari total pagu keseluruhan. Hal inilah yang dijadikan sebagai dasar pembobotan pada pencapaian sasaran strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada sasaran mengenai Meningkatnya Kapasitas dan Pengendalian Kualitas Konstruksi Nasional. Selain itu, peningkatan SDM yang berkompeten dianggap menjadi bekal dalam pencapaian outcome lainnya dalam rangka program pembinaan konstruksi yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.

#### **4.4 EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS**

Sebagaimana diketahui dalam rincian data Sumber daya Manusia yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa Direktorat Jenderal Bina Konstruksi memiliki total pegawai sebanyak 400 orang PNS dan 329 orang Non PNS yang tersebar dalam 6 Unit Eselon II dan beberapa balai di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Dari total 729 sumber daya manusia yang ada di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi tersebut terbagi pula menjadi beberapa eselon yang mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing.

Sejak awal periode pemerintahan 2014-2019, terdapat beberapa perubahan baik itu pada tingkat kementerian maupun di dalam lingkungan Direktorat Jenderal. Pada tingkat kementerian terjadi perubahan nomenklatur yaitu penggabungan dua kementerian menjadi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Sedangkan, pada awal tahun 2015 terjadi perubahan bentuk Badan Pembinaan Konstruksi menjadi Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Pada tahun 2016, terjadi penambahan 1 unit eselon IV di setiap balai di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.

Terjadinya tiga hal diatas secara tidak langsung juga mempengaruhi dengan bertambah maupun berkurangnya sumber daya manusia di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi, sedangkan dapat diketahui efektif dan efisiennya kinerja di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi juga dipengaruhi oleh jumlah sumber daya manusia yang ada. Dengan jumlah sumber daya manusia yang cukup akan mampu mendukung tercapainya target kinerja kegiatan di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.

Penambahan eselon IV pada setiap balai, artinya menambah 9 jabatan baru yang juga harus diisi dengan eselon IV dan staf-stafnya. Salah satu cara untuk bisa mengisi jabatan dan staf dalam susunan organisasi baru tersebut adalah dengan melakukan mutasi sumber daya manusia dari unit kerja yang sudah ada. Cara ini dilakukan di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi agar mencapai pemerataan staf dan pejabat yang cukup di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi.

Jika dilihat berdasarkan pagu, pada tahun 2014 Badan Pembinaan Konstruksi dengan total SDM sebanyak 383 orang memiliki pagu sebesar Rp333.499.791.000,-. Pada tahun 2015 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi memiliki pagu sebesar Rp722.899.986.000,- dengan jumlah PNS sebanyak 407 orang. Sedangkan, pada tahun 2016 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi memiliki pagu sebesar Rp639,549,456 dengan jumlah PNS sebanyak 400 orang. Adapun pada TA 2017, Pagu Ditjen Bina Konstruksi adalah Rp320.422.528.000,- dengan jumlah PNS sebanyak 400 orang. Secara umum dapat dilihat, pada tahun 2014 satu orang pegawai sebanding dengan pagu Rp870.756.478,-, pada tahun 2015 satu orang pegawai sebanding dengan pagu Rp1.776.167.042,-, pada tahun 2016 satu orang pegawai sebanding dengan pagu Rp1.598.874,-, dan pada tahun 2017 satu orang pegawai sebanding dengan pagu Rp801.056.320,-. Jika dilihat, besaran pagu yang dibebankan pada setiap orang cenderung berkurang sejak tahun 2016, hal ini merupakan dampak dari berkurangnya pagu Ditjen Bina Konstruksi sehingga DIPA pada tahun tersebut tidak sesuai dengan Renstra Ditjen Bina Konstruksi TA 2015-2019. Hal tersebut, merupakan suatu usaha awal pengefisienan anggaran belanja negara dengan pekerjaan yang diharapkan dapat fokus kepada target yang sudah diperjanjikan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pengefisienan tersebut harus dibarengi dengan kapasitas SDM yang meningkat serta strategi-strategi dalam

bekerja agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, dinilai perlu adanya penambahan kapasitas SDM internal Ditjen Bina Konstruksi karena jika dilihat capaian pada TA 2017, terjadi penurunan kinerja pada tingkat outcome dikarenakan anggaran yang terus dipotong. Namun, pada tingkat output yang secara langsung dikerjakan, tercapai 100%.

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 PERMASALAHAN

Permasalahan secara umum yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan di Tahun 2017 ini antara lain:

1. Belum adanya pedoman perencanaan dan penganggaran untuk balai dan pembinaan jasa konstruksi daerah.
2. Kurangnya pemahaman pada setiap poin yang ada dalam agenda Reformasi Birokrasi serta pelaksanaan budaya kerja yang belum maksimal.
3. Belum adanya timeline kerja terintegrasi sehingga terdapat beberapa kegiatan antar direktorat yang bersinggungan waktunya.
4. Adanya revisi anggaran/pemotongan mempengaruhi keterlambatan dalam progres keuangan karena proses administrasi.
5. Belum efektifnya fungsi monitoring dan evaluasi terhadap penerapan peraturan-peraturan terkait dikarenakan belum adanya pedoman/SOP pengumpulan data kinerja.
6. Belum terbentuknya Sistem Manajemen Kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara berjenjang.
7. Belum adanya pedoman penyusunan dan penilaian SKP sehingga pegawai dalam menyusun dan menilai SKP belum sesuai dengan kondisi sebenarnya dan tidak diisi oleh masing-masing individu yang bersangkutan.
8. Permasalahan akibat kurangnya pegawai PNS sehingga merekrut tenaga kontrak individual. Adanya kecenderungan tenaga kontraktual individual yang resign sehingga beban pekerjaan harus dilimpahkan kepada pegawai yang sudah *overload* dengan pekerjaan yang ada.
9. Belum optimalnya jafung dalam pelaksanaan beberapa kegiatan di Ditjen Bina Konstruksi.
10. Adanya perubahan pada pejabat struktural memerlukan waktu pembelajaran dan menyebabkan adanya perbedaan persepsi terkait kegiatan yang dilaksanakan.
11. Kurangnya fasilitas untuk penerapan SMM berupa penyimpanan dokumen serta lemahnya integrasi antar bagian.

12. Kurang terkelolanya data dan informasi dikarenakan pengumpulan data masih belum kontinu dan banyak hasil kajian yang tidak menggunakan data dan informasi yang akurat.
13. Publikasi produk-produk direktorat belum optimal sehingga terdapat beberapa NSPK yang sudah dihasilkan namun belum terpublikasi.
14. Terbatasnya kuantitas narasumber bidang jasa konstruksi.

Adapun permasalahan pada masing-masing bidang pembinaan konstruksi antara lain:

#### **A. Bidang Investasi Infrastruktur**

1. Simpul KPBU telah dibentuk pada akhir 2016 melalui Keputusan Menteri PUPR. Namun, tat acara pelaksanaan KPBU yang rencana akan dikeluarkan melalui Permen PUPR masih dalam tahap pengesahan di level *top management*.
2. Permen PUPR tentang KPBU direncanakan akan mengatur jenis infrastruktur PUPR yang akan dilaksanakan menggunakan skema KPBU, jenis kelembagaan yang memiliki peranan dan fungsi dalam pelaksanaan KPBU, proses dan tahapan KPBU, manajemen resiko terkait dengan pelaksanaan KPBU, proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing unit organisasi serta proses KPBU *unsolicited* di Kementerian PUPR. Terdapat kendala yang harus diputuskan oleh *top level management* mengenai tugas dan fungsi kelembagaan di masing-masing unit organisasi.
3. Belum adanya komitmen yang kuat pada setiap stakeholder (Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan DPRD) untuk mengklasifikasikan apakah proyek tersebut layak KPBU yang diwujudkan dalam komitmen anggaran (APBN/APBD) terkait proses perencanaan KPBU.
4. Aturan dalam dunia perbankan di Indonesia menerapkan proses pengembalian pinjaman pada rentang waktu  $\pm$  5-10 tahun. Sedangkan tingkat pengembalian investasi infrastruktur memerlukan waktu yang lebih lama dengan rentang waktu  $\pm$  15-20 tahun yang berarti masih diperlukannya dukungan kebijakan dalam mensukseskan KPBU.
5. Faktor politik yang mendominasi dalam penentuan kebijakan sehingga pembangunan infrastruktur dengan skema KPBU menjadi tidak prioritas.
6. Kesiapan Pembangunan terkait kegiatan persiapan Pembangunan dan studi kelayakan belum memadai.

7. Perencanaan persiapan proyek infrastruktur tidak melibatkan semua stakeholder terkait.
8. Pelaksanaan proyek yang buruk karena kurangnya pengawasan terhadap proyek-proyek infrastruktur yang sedang dilaksanakan dan pengambilan keputusan yang tidak efektif terhadap proyek-proyek yang sedang terhambat (*bottleneck*).

## **B. Bidang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi**

1. Rendahnya pengawasan konstruksi di lapangan, terutama K3 dan implementasinya serta masih terbatasnya petugas K3 di daerah.
2. Penegakan hukum yang tidak tegas terhadap tidak dijalankannya tertib pelaksanaan dan pemanfaatan.
3. Kesadaran stakeholders atas pembinaan masih rendah (Kegiatan pembinaan hanya dianggap sebagai kegiatan pelengkap, bukan sebagai kegiatan pokok).
4. Tenaga kerja konstruksi lepas diluar binaan BUJK masih sangat banyak.
5. Penyelenggaraan konstruksi yang tidak mengikuti peraturan yang seharusnya.
6. Masih lemahnya regulasi bidang Jasa Konstruksi yang ada.
7. Lemahnya penyelenggaraan peran masyarakat jasa konstruksi dalam melaksanakan pengembangan jasa konstruksi.
8. Lambatnya pemutakhiran sistem informasi dan buruknya dokumentasi (Database) mengenai implementasi mutu, K3, dll.
9. Kurangnya koordinasi antar K/L mengenai PBJ terutama dengan adanya regulasi oleh LKPP.
10. Belum adanya harmonisasi dan koordinasi antara Kementerian PUPR dengan instansi pemerintah lainnya terkait tertib penyelenggaraan konstruksi.
11. Kemampuan modal penyedia jasa konstruksi masih lemah, ditambah suku bunga bank yang dirasa masih tinggi serta pemerintah belum memfasilitasi pinjaman modal kredit untuk UKM.
12. Kurangnya koordinasi antar K/L mengenai Pengadaan Barang Jasa terutama dengan adanya regulasi oleh LKPP.

## **C. Bidang Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi**

1. Adanya transisi yang akan dialami oleh LPJK berdasarkan UU No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi

2. Organisasi Perangkat Daerah terkait Jasa Konstruksi yang sudah terbentuk di daerah masih memerlukan pembinaan yang intensif.
3. Perlunya pedoman dan petunjuk teknis pelaksanaan produksi dalam negeri untuk menghindari multifafsir pengaturan TKDN.
4. Tidak adanya data sebaran alat berat konstruksi pada BUJK menyebabkan kurangnya kemampuan pengguna jasa dalam memilih penyedia jasa.
5. Keberadaan *Building Information Modelling* (BIM) belum banyak dimanfaatkan pada pengguna dan penyedia jasa.
6. Belum adanya penilaian kinerja BUJK secara menyeluruh dan konsisten sebagai indikator keberhasilan pembinaan usaha.

#### **D. Bidang Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi**

1. Rendahnya dukungan kementerian lainnya, pemerintah daerah, asosiasi profesi dan para *stakeholder* lainnya dalam rangka peningkatan kompetensi dan produktivitas konstruksi dengan pelatihan konstruksi bagi tenaga kerja.
2. Kurangnya koordinasi peningkatan kompetensi tenaga ahli dan terampil dengan *stakeholder* lain yang memiliki tugas dan fungsi dalam hal peningkatan kompetensi.
3. Keterbatasan kuantitas narasumber/asesor/instruktur dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja konstruksi.
4. Beberapa modul pelatihan yang dibutuhkan belum tersedia, dan modul yang sudah ada beberapa perlu diupdate.
5. Adanya permintaan pelatihan dari masyarakat umum yang sering terlambat ditanggapi.

#### **E. Bidang Kerja Sama dan Pemberdayaan**

1. Definisi Kerja Sama yang strategis belum terpetakan.
2. Ada beberapa PTS yang sudah bekerjasama dengan Balai sehingga mereka menganggap sudah melakukan kerja sama dengan Ditjen Bina Konstruksi.
3. Beberapa asosiasi belum melakukan Perjanjian Kerja Sama (PKS) karena direncanakan pada TA 2018.
4. Penyusunan NSPK terhambat dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:
  - Koordinasi organisasi balai jasa konstruksi selaku pelaksana kegiatan belum menjalankan tuisi kerja sama secara parsial.

- Belum adanya laporan dari pihak balai kepada Dit KSP sesuai dengan PP Kerja Sama yang mengharuskan registrasi di Dit KSP.
  - BUJK belum siap melakukan PKS karena menganggap hal tersebut akan menjadi beban bagi BUJK.
5. Adanya perubahan kebijakan terkait mitra kerja prioritas yang harus dilayani.
6. Permasalahan pada Program *Link and Match* adalah sebagai berikut:
- Prasarana SMK yang dilakukan monev di daerah Indonesia Timur memerlukan perbaikan.
  - Kurangnya tenaga asesor yang terdaftar di LPJK.
  - LSP di semua SMK yang dilakukan monev masih dalam proses pembentukan.
  - Kerja Sama dengan BUMN masih terkendala pada MoU.
7. Permasalahan dalam hal kerja sama dengan Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:
- Kurangnya tenaga dosen pengajar teknik sipil, asesor, dan belum adanya laboratorium penunjang praktek mata kuliah teknik sipil.
  - Belum adanya sosialisasi jasa konstruksi di prodi teknik sipil.
8. Permasalahan terkait Organisasi Perangkat Daerah adalah sebagai berikut:
- Pembentukan TPJK dan pembinaan jasa konstruksi di daerah belum menjadi prioritas.
  - Rendahnya alokasi APBD untuk Pembinaan Jasa Konstruksi.
  - Belum memadainya SDM dan Kelembagaan unit pembina konstruksi di propinsi mengakibatkan kinerja dan pelayanan jasa konstruksi belum optimal.
  - Belum tersedianya database dan lokasi material pabrikan dan peralatan konstruksi yang dapat menunjang penyelenggaraan pembangunan infrastruktur.
  - Kurang baiknya koordinasi antara pusat dan daerah sehingga banyak kebijakan pembinaan konstruksi yang tidak terimplementasi dengan baik.
  - Rendahnya pemahaman pengguna dan penyedia jasa terhadap perundang-undangan terkait jasa konstruksi.
9. Permasalahan terkait LPJK Provinsi adalah sebagai berikut:

- Kurangnya tenaga asesor bidang arsitektur, mekanikal dan tata lingkungan pada beberapa LPJK Provinsi.
- LPJKP belum mampu menyelenggarakan tugasnya secara maksimal karena keterbatasan anggaran.
- Sarana dan prasarana kurang memadai.
- Pihak LPJKP belum melengkapi dokumen yang terdapat dalam kuesioner yang dapat menaikkan persentase kuesioner pelayanan kinerja.

## 5.2 LANGKAH KE DEPAN

Adapun langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk perbaikan ditahun depan antara lain sebagai berikut:

1. Membuat timeline yang berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, serta evaluasi untuk dapat digunakan setiap tahunnya.
2. Mengoptimalkan koordinasi internal di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi sehingga terjadi sinergi kegiatan antar direktorat dan memperkuat pencapaian *outcome* Pembinaan konstruksi.
3. Mensinergikan program dengan lingkungan eksternal baik dengan satminkal lain di Kementerian PUPR maupun dengan institusi pemerintah lainnya, serta masyarakat jasa konstruksi yang lebih luas.
4. Memperbaiki sistem data dan informasi agar data yang sudah terkumpul dapat terolah dan dijadikan informasi dalam pengambilan kebijakan.
5. Penyusunan Sistem Manajemen Kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara berjenjang.
6. Penerapan *reward and punishment* sebagai hasil pengukuran kinerja individu.
7. Penambahan kapasitas staf di Ditjen Bina Konstruksi dengan menyusun rencana pengembangan kapasitas staf melalui keikutsertaan pada training terkait dan *transfer of knowledge* secara berkala.
8. Pendampingan dalam penyusunan SKP melalui aplikasi e-kinerja oleh fasilitator SKP.
9. Sosialisasi dan bimtek kepada Jafung agar dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan tugas yang dimiliki dalam penyelenggaraan pembinaan konstruksi.

Adapun langkah ke depan pada masing-masing bidang pembinaan konstruksi antara lain:

#### A. Bidang Investasi Infrastruktur

1. Fasilitasi dilakukan kepada tiap proyek KPBU bidang PUPR baik yang potensial maupun yang sudah berjalan pada tahap perencanaan, penyiapan, dan proses transaksi.
2. Pelaksanaan pendampingan/bimtek/pelatihan ke seluruh daerah tingkat provinsi terkait kebijakan dan regulasi investasi infrastruktur serta perubahan paradigma pendanaan infrastruktur dari APBN/APBD agar lebih memprioritaskan investasi dari badan usaha/swasta terlebih dahulu.
3. Percepatan penugasan BUMN untuk melaksanakan pembangunan-pembangunan dengan skema KPBU seperti yang sudah dilaksanakan pada TA 2017.
4. Pengesahan permen tentang Simpul KPBU akan dikawal agar dapat lebih cepat disahkan sehingga fasilitasi KPBU di Lingkungan Kementerian PUPR dapat segera dilakukan.
5. Pelaksanaan pra *feasibility study* proyek-proyek KPBU yang akan dilakukan dengan harapan membantu para investor mempercepat proses investasinya.
6. Pengembangan daftar proyek yang berpotensi dilaksanakan dengan skema KPBU untuk kemudian disebarluaskan informasinya kepada para *stakeholder*.

#### B. Bidang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi

1. Optimalisasi koordinasi internal di lingkungan Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, sehingga terjadi sinergi kegiatan antar subdirektorat dan memperkuat pencapaian output dan outcome terkait pembinaan penyelenggaraan konstruksi.
2. Sinergi program dengan lingkungan eksternal baik dengan unit lain yang berada di lingkungan Kementerian PUPR maupun dengan institusi pemerintah terkait lainnya, serta masyarakat jasa konstruksi yang lebih luas (pihak swasta/asosiasi profesi) sehingga dapat dilakukan percepatan terhadap kegiatan pembinaan penyelenggaraan konstruksi, yang meliputi pengadaan barang/jasa, administrasi kontrak, sistem manajemen mutu, sistem keselamatan dan kesehatan kerja serta konstruksi berkelanjutan.

3. Pengawasan penerapan sistem manajemen mutu di lingkungan Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi dalam rangka pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan peningkatan mutu pelayanan, sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih sistematis, dan upaya perbaikan dapat dilakukan secara terus menerus selama proses pelaksanaan kegiatan.
4. Perbaikan metode pengumpulan kelengkapan dokumen yang lebih praktis agar lebih memudahkan serta diintegrasikan dengan beberapa sumber data di Kementerian PUPR terkait pelaksanaan pemantauan dan evaluasi tertib penyelenggaraan jasa konstruksi.
5. Standarisasi format laporan/dokumen di Kementerian PUPR terkait dokumen SMM, Kontrak, PBJ, dan SMK3.

### **C. Bidang Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi**

1. Terbitnya UU No. 2 Tahun 2017 memacu perlu segera diselesaikannya PP tentang Jasa Konstruksi, Perpres tentang Usaha Penyediaan Bangunan, Perpres tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi yang dilakukan sendiri, Perpres Penjaminan Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, Permen tentang Pengalaman Badan Usaha, Permen tentang Klasifikasi dan Kualifikasi Usaha dan Permen tentang Penilaian Kinerja.
2. Meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait jasa konstruksi.
3. Meningkatkan kinerja Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi dengan lebih banyak melibatkan sumber daya internal pada kegiatan swakelola.
4. Melaksanakan pendampingan OPD Jasa Konstruksi dalam melaksanakan pembinaan kepada pengguna dan penyedia jasa di daerah, monev OPR dalam melakukan pembinaan dan pengawasan jasa konstruksi serta transisi kelembagaan masyarakat.
5. Meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri dengan memfinalkan Permen Pendayagunaan TKDN serta peraturan dan kelengkapan lainnya.
6. Menyusun perangkat aturan Registrasi Alat Berat Konstruksi serta Penyiapan Model dan Pelaksanaan Bimtek Database Alat Berat Konstruksi melalui Sistem Registrasi Alat Berat Konstruksi.

7. Melaksanakan Bimtek dan Pendampingan Penggunaan Beton Pracetak dan Prategang dengan tujuan mendukung outcome terkait beton pracetak dan prategang.
8. Menerapkan *Building Information Modelling* (BIM) penyedia jasa konstruksi dan merumuskan kebijakan pengetatan alih teknologi asing ke penyedia jasa nasional.
9. Menstimulasi penawaran BUJK Nasional dan Asing berupa Penilaian Kinerja dengan melaksanakan koordinasi pada asosiasi perusahaan
10. Melaksanakan tertib perizinan BUJK melalui ketertiban dalam penyampaian laporan tahunan.

#### **D. Bidang Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi**

1. Peningkatan koordinasi dengan kementerian dari sektor lain, pemerintah daerah, asosiasi profesi dan *stakeholder* lainnya untuk memprioritaskan tingkat kompetensi tenaga ahli dan terampil dalam bidang jasa konstruksi.
2. Pensinergian pelatihan kompetensi dengan balai-balai dan lembaga sertifikasi terkait tenaga ahli dan tenaga terampil dalam bidang jasa konstruksi.
3. Perlunya pemetaan narasumber/asesor/instruktur dan update database agar pelaksanaan pelatihan tidak terhambat.
4. Pemetaan modul-modul yang sudah ada, yang diperlukan, dan yang sudah ada namun belum terpakai agar pelaksanaan pelatihan dapat lebih efektif.
5. Lebih cepat dan sigap dalam menanggapi permintaan pelatihan dari masyarakat umum.

#### **E. Bidang Kerja Sama dan Pemberdayaan**

1. Melakukan pendampingan pembinaan konstruksi di wilayah kerja masing-masing secara langsung maupun melalui balai.
2. Mendorong peran serta balai dalam meningkatkan kesadaran pemda untuk melakukan pembinaan di wilayahnya.
3. Pemetaan ulang mitra kerja prioritas yang menjadi sasaran untuk menjalankan program kerja sama dan pemberdayaan.
4. Penerbitan SE kepada BUJK sebagai bentuk dukungan program pemagangan di industri jasa konstruksi.
5. Tindak Lanjut pada program *Link and Match* adalah sebagai berikut:

- Mempersiapkan proses sertifikasi bagi lokasi yang belum memiliki asesor dengan memanfaatkan guru sebagai tenaga asesor.
  - Menyediakan modul untuk sekolah.
  - Pendataan BUJK yang dapat menerima magang.
  - Menyiapkan log book untuk uji dan panduan siswa, list egibilitas dunia industri, dan melanjutkan program.
6. Melaksanakan percepatan sertifikasi untuk tenaga ahli dengan PTN dan PTS.
  7. Melakukan sosialisasi kepada kabupaten/kota untuk mensinergikan program-program yang ada sehingga kinerja dan pelayanan jasa konstruksi dapat berjalan dengan optimal.
  8. Sosialisasi dan pemberian panduan kepada pemprov agar dapat melakukan inovasi untuk melakukan kerja sama dengan mitra kerja dalam pembinaan jasa konstruksi demi efisiensi anggaran dan efektifitas kegiatan.
  9. Mendorong pembentukan TPJK di provinsi/kabupaten/kota dan akan dimonitor secara periodik.
  10. Penyusunan surat informasi kepada LPJKN mengenai kekurangan tenaga asesor pada bidang-bidang tertentu dan agar segera membuat pelatihan asesor.
  11. Permasalahan kekurangan asesor tersebut akan diinformasikan kepada LPJK Nasional dan Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi.
  12. Mengirim surat kepada LPJK Provinsi Bengkulu terkait sulitnya tim monev dalam meminta data.
  13. Mengadakan sosialisasi kepada asosiasi kabupaten/kota untuk mensinergikan program yang ada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**

**Dokumen Perjanjian  
Kinerja (PK) Direktorat  
Jenderal Bina Konstruksi  
Tahun 2017**

## **LAMPIRAN 2** | Rencana Aksi

## **LAMPIRAN 3** | **Capaian Bulanan**

**LAMPIRAN 4**

**Hasil Review LaKIP Tahun  
2016 Ditjen Bina  
Konstruksi oleh Itjen  
Kementerian PUPR**

**LAMPIRAN 5**

**Matriks Program dan  
Kegiatan Tujuan I Renstra  
Ditjen Bina Konstruksi  
2015-2019**

## **LAMPIRAN 6**

# **Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran**

**LAMPIRAN 7**

**Daftar Isian Pelaksanaan  
Anggaran APBN-P**

## **LAMPIRAN 8** | Dokumentasi

**LAMPIRAN 9**

**Sasaran Kerja Pegawai  
(SKP)**

## **LAMPIRAN 10** | **Penghargaan**

**LAMPIRAN 11** | **Daftar Satker Tertib  
Penyelenggaraan**

## **LAMPIRAN 12** | **Daftar BUJK Kualifikasi B2**